

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN  
MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA KELAS X SEMESTER 1 DI SMA ST. PAULUS  
PAJANG LAWEYAN SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

**Trivonia Merlin Rodriquez**

**991224056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA  
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS X  
SEMESTER 1 DI SMA ST. PAULUS PAJANG LAWEYAN SURAKARTA

OLEH :

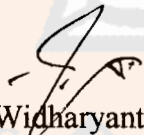
**Trivonia Merlin Rodriquez**

**991224056**

Telah disetujui oleh :

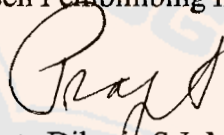
Dosen Pembimbing I

Tanggal, 14 Mei 2004

  
Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Dosen Pembimbing II

Tanggal, 14 Mei 2004

  
Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA  
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS X  
SEMESTER 1 DI SMA ST. PAULUS PAJANG LAWEYAN SURAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Trivonia Merlin Rodriquez

991224056

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal, 24 Januari 2005

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

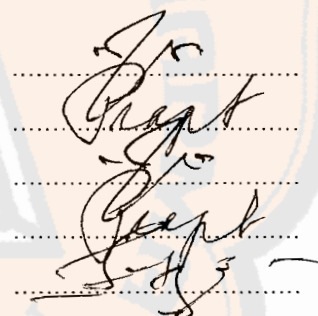
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja S.J, M. Hum.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Drs. J. Prapta Diharja S.J, M. Hum.

Y.F Setya Tri Nugraha, S.P.d.




Yogyakarta, 24 Januari 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



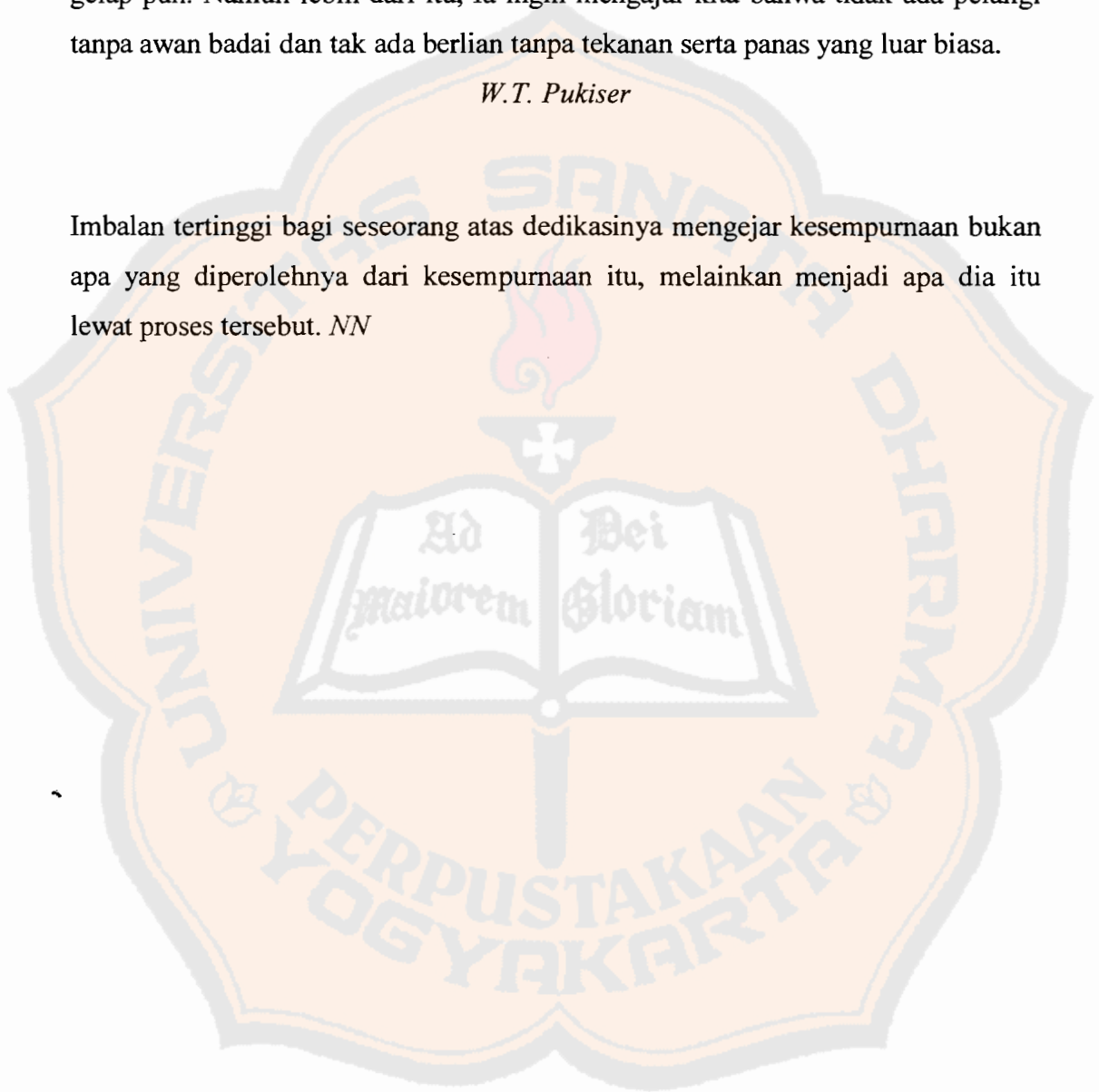
Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

## HALAMAN MOTTO

Allah menolong kita untuk melakukan apa yang dapat kita lakukan, dan menanggung apa yang harus kita tanggung, bahkan dalam masa-masa yang paling gelap pun. Namun lebih dari itu, Ia ingin mengajar kita bahwa tidak ada pelangi tanpa awan badai dan tak ada berlian tanpa tekanan serta panas yang luar biasa.

*W.T. Pukiser*

Imbalan tertinggi bagi seseorang atas dedikasinya mengejar kesempurnaan bukan apa yang diperolehnya dari kesempurnaan itu, melainkan menjadi apa dia itu lewat proses tersebut. *NN*



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

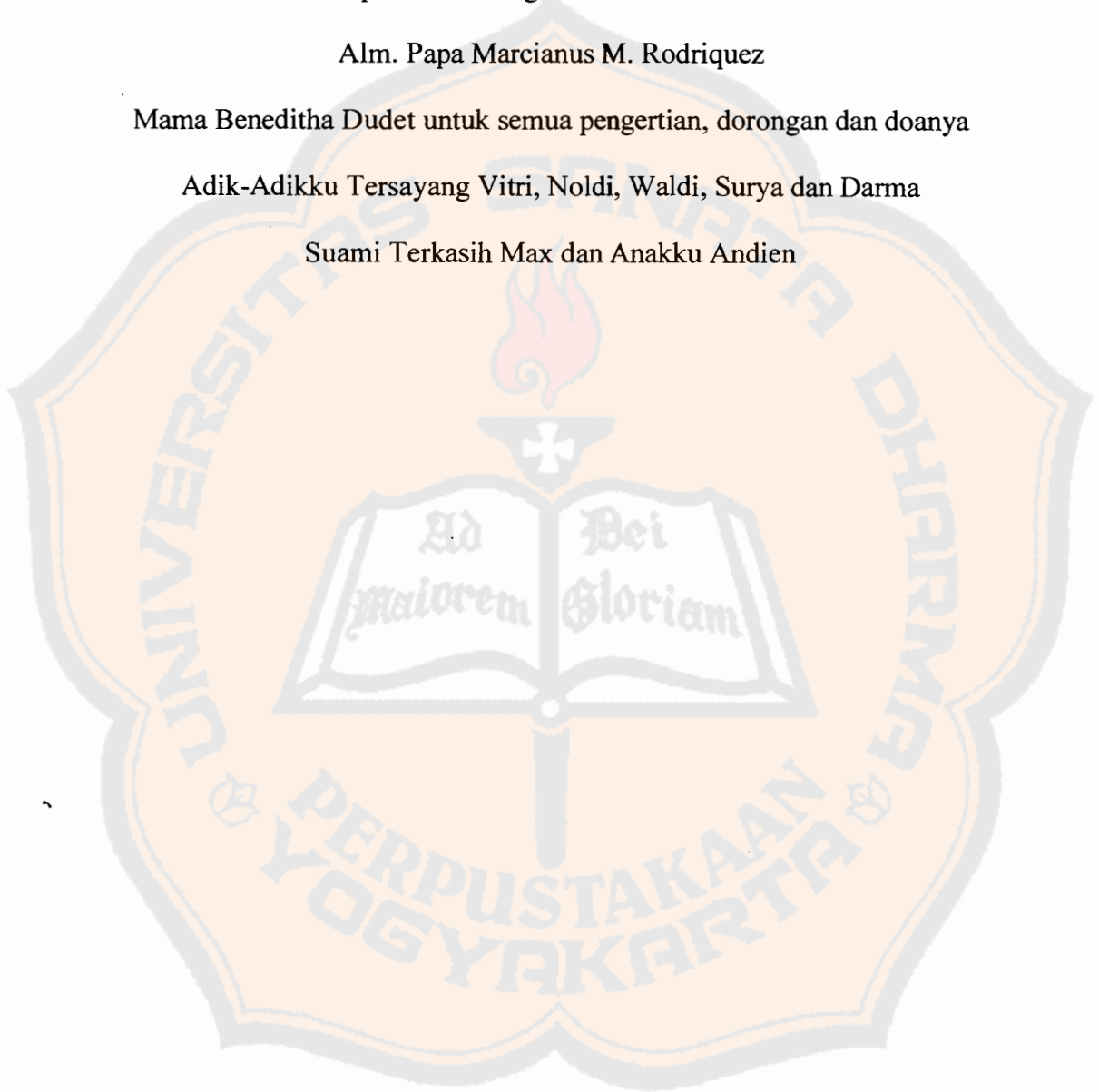
Bapa Dalam Surga serta Bunda Maria

Alm. Papa Marcianus M. Rodriquez

Mama Beneditha Dudet untuk semua pengertian, dorongan dan doanya

Adik-Adikku Tersayang Vitri, Noldi, Waldi, Surya dan Darma

Suami Terkasih Max dan Anakku Andien

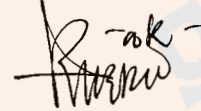


**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

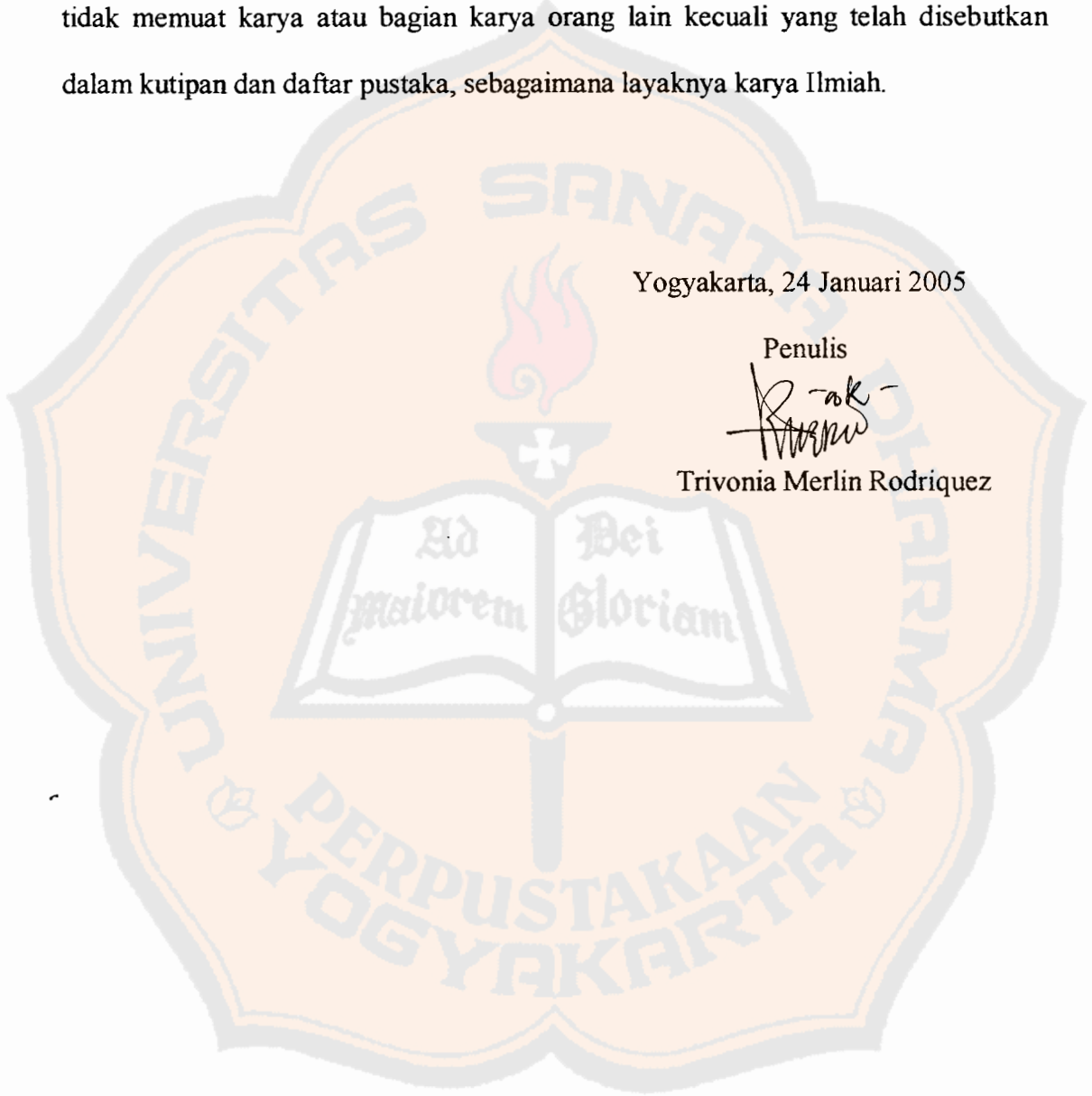
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya Ilmiah.

Yogyakarta, 24 Januari 2005

Penulis



Trivonia Merlin Rodriquez





## ABSTRAK

Rodriquez, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia Kelas X Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*. Skripsi S1 Yogyakarta : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi berjudul Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia Kelas X Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta, merupakan penelitian pengembangan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Penelitian ini dikhususkan pada pembelajaran membaca sebagai salah satu sub aspek pengajaran bahasa yang meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang terbagi dalam sub-sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah silabus pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 1 SMU St. Paulus Pajang-Laweyan Surakarta berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi? (2) bagaimanakah materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 1 SMU St. Paulus Pajang-Laweyan-Surakarta berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi? Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya silabus dan materi pembelajaran membaca Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah atas kelas X semester 1 berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan indikator yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah tempat penelitian yaitu, SMU St. Paulus Pajang-Laweyan.

Dalam penelitian ini dirancang seperangkat silabus dan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1. Silabus dan materi pembelajaran tersebut dirancang berdasarkan (1) analisis kebutuhan, (2) pedoman pengembangan dan penyusunan silabus dan materi pembelajaran pada KBK 2004, (3) kajian pustaka yang relevan. Data analisis kebutuhan diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Silabus dan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1 selanjutnya melalui tahap penilaian oleh ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing), dan guru bidang studi.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah silabus dan delapan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1. Silabus pembelajaran membaca berisi beberapa komponen yaitu (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) Indikator, (4) materi pokok, (5) Kegiatan pembelajaran, (6) Sumber belajar, (7) Penilaian (Puskur 2004). Materi pembelajaran berisi aspek-aspek (1) Uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator, (2) Uraian isi, (3) Bacaan/teks, (4) Soal-soal latihan, (5) Pekerjaan rumah dan (6) Penilaian.

## ABSTRACT

Rodriguez, Trivonia Merlin. 2005. *Development of Syllabus and Reading Materials of Indonesian Language and Literature for the Class 10 semester 1 Student at SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*. Thesis, Yogyakarta : Education of Indonesia and Regional Language and Letters, Sanata Dharma University.

The thesis with titled Development of Syllabus and Reading Materials of Indonesian Language and Literature for the class 10 semester 1 students at SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta, was a development research based on competence-based curriculum developed in consistent with the condition and need of school. This research focused on reading materials as one of the aspects of language teaching included the aspects of language and literature ability that were divided into sub aspects of listening, speaking, reading and writing. Problem formulation that would be solved in this research were : (1) how is the syllabus of reading instruction in Indonesian for the class 10 semester 1 students at SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta according to the competence-based curriculum? (2) how is the reading materials in Indonesian for the class 10 semester 1 students at SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta according to the competence-based curriculum? The objectives of this research was to construct the syllabus and reading materials of Indonesian language and literature for the class 10 semester 1 students of senior high school based on the competence-based curriculum by using indicators that were adjusted with the characteristics of the school as the research location, that was SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.

In this research a set of syllabus and reading learning materials were arranged for the class 10 semester 1 students. The syllabus and learning materials were designed based on (1) analyze of necessity, (2) guidelines for developing and constructing the syllabus and learning materials on KBK 2004, (3) the relevant literature study. The data of the need analysis were obtained from questionnaires and interviews. The syllabus and reading materials for the class 10 semester 1 students were then evaluated by the experts of language learning design (the sponsor) and the teacher of subject.

This development research resulted in a set of syllabus consisted of eight syllabus and eight reading materials for the class 10 semester 1 students. The syllabus of reading instruction contained several components as follows : (1) standard of competence, (2) basic competence, (3) indicator, (4) subject matter, (5) learning activities, (6) sources, (7) evaluation (Puskur 2004). Learning materials included the aspects of (1) the analysis of standardized competence, basic competence, and indicator, (2) analysis of content, (3) reading/text, (4) exercises, (5) homework (6) evaluation.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS X SEMESTER 1 DI SMA ST. PAULUS PAJANG LAWEYAN SURAKARTA, ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, nasehat, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd sebagai Kaprodi PBSID dan Dosen Pembimbing I untuk semua masukan, dan motivasi dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Drs. J. Prapta Diharja S.J, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II untuk semua masukan, dan motivasi dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Ign. Apriadi Santosa selaku Kepala Sekolah SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta., yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak H. Wahyu D, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta yang telah membantu penulis dalam

mengambil data melalui wawancara serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian

5. Seluruh Dosen PBSID untuk semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Siswa-siswi kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta yang telah membantu penulis dalam mengambil data melalui pengisian kuesioner.
7. Karyawan sekretariat PBSID (Mbak Agnes) dan Mas Dadik atas kesabaran dan bantuan bagi penulis dalam proses administrasi perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.
8. Perpustakaan USD sebagai gudang ilmu beserta karyawan perpustakaan atas pelayanan bagi penulis selama berproses sebagai mahasiswa maupun dalam penyelesaian skripsi ini
9. Alm. Papa, Mama serta adik-adikku yang tercinta Vitri, Noldi, Waldi, Surya, dan Darma yang selalu memberikan dorongan, dukungan, doa serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Papa Andien dan Andien yang selalu menemani dalam suka maupun duka, terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Besar Manggarai di Solo terutama penghuni Jl. Kunir 14 yang turut membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sepupu-sepuku K'Dendik, Mbak VB, K'Hans, Ichen, Noya, Vio, Kak Sandy, Tildy, Delfin, Hilda, Toni Hancu, dan keponakan-keponakanku Viely, Dian, Yatni, Neldi, Eflin, Onsi, Peter atas segala dukungan dan dorongan serta bantuannya.

13. Teman-teman angkatan' 99 Helena, Sr.Margaretha, Rm.Yosep, Br.Wahyu, Leny, Dwi N., Ocha, Sunah, Rika, Indri, Indras, Diana, Katrin, Bagus, Eko, Danis, Widek, Ibeng, Uchie, Dony, dll untuk kebersamaaan dalam belajar dan berkarya serta pengalaman belajar terindah yang tak terlupakan.
14. Teman – teman PPL Aris, Gunawan, Anien, Anna, Betty, Rien, Dewi serta temak-teman IPPAK untuk proses belajar bersama yang tak ternilai harganya.
15. Teman-teman Menwa untuk semua pengalaman dan kebersamaaan yang tak ternilai harganya

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya dalam penyempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Pengembangan .....	3
1.4 Spesifikasi Produk .....	4
1.5 Pentingnya Pengembangan .....	4
1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan .....	5
1.7 Definisi Istilah .....	5
1.8 Sistematika Penyajian .....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Peneliti Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	8



2.2.1 Pendekatan – Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa .....	8
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Secara Komunikatif .....	12
2.2.3 Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	13
2.2.4 Pembelajaran Membaca .....	15
2.2.5 Pengembangan Silabus .....	20
2.2.6 Pengembangan Materi Pembelajaran .....	26
2.2 Kerangka Berpikir .....	29

### BAB III. METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan .....	31
3.2 Prosedur Pengembangan .....	32
3.3 Uji Coba Produk .....	33
3.3.1 Desain Uji Coba .....	33
3.3.2 Subjek Coba .....	33
3.3.3 Jenis Data .....	34
3.3.4 Instrumen Pengumpul Data .....	34
3.3.5 Teknik Analisis Data .....	39
3.3.6 Teknik Penyimpulan Data Sebagai Dasar Revisi Produk .....	39

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PENGEMBANGAN

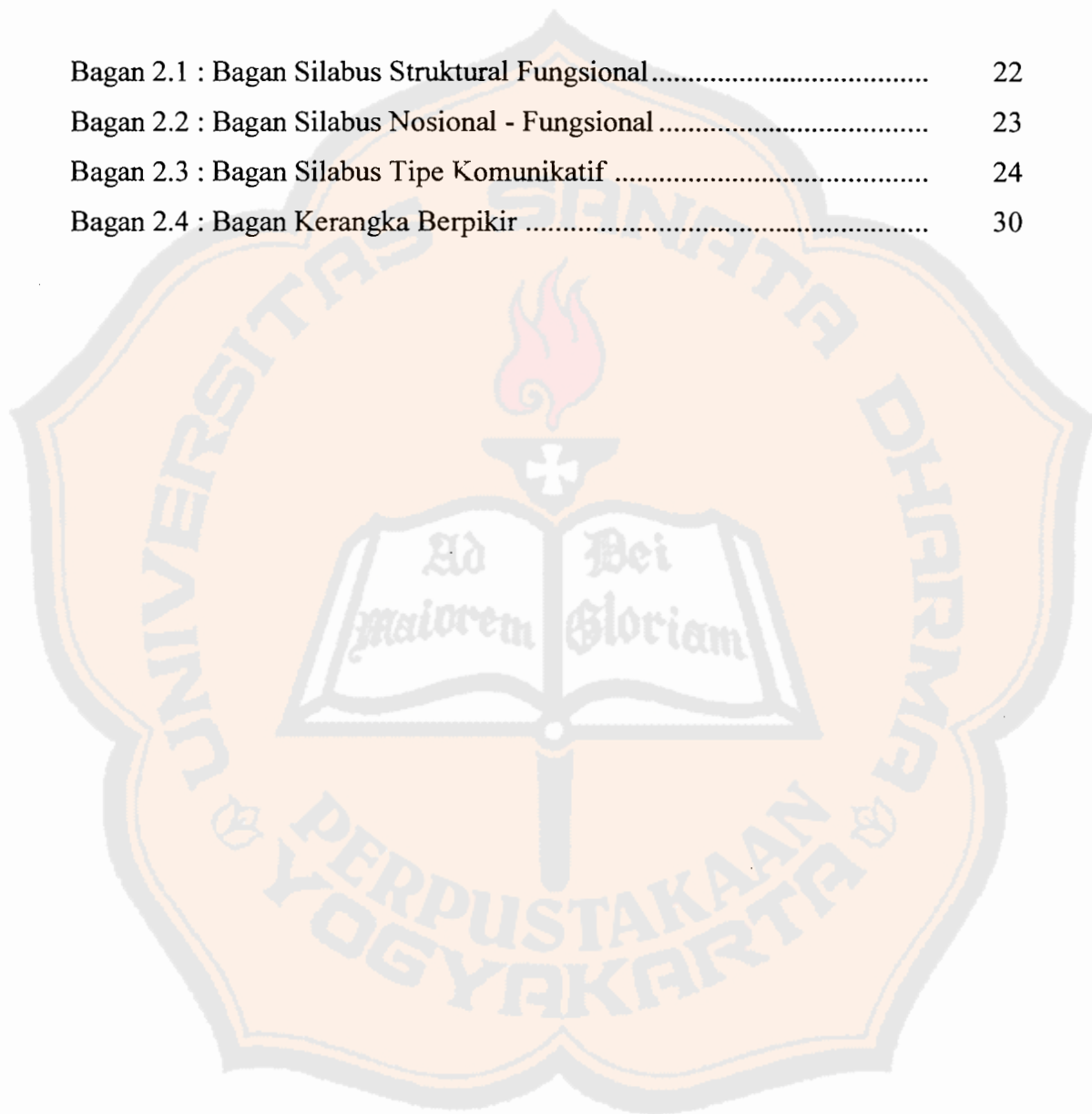
4.1 Analisis Data .....	41
4.1.1 Tanggapan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Membaca Yang Telah Dipelajari .....	42
4.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Membaca .....	45
4.1.3 Tanggapan Siswa Terhadap Minat dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Membaca .....	48
4.1.4 Tanggapan Siswa Terhadap Harapan dan Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran Membaca .....	50



4.1.5 Hasil Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	53
4.2 Pengembangan Hasil Analisis Data .....	55
4.2.1 Hasil Penilaian Silabus.....	57
4.2.2 Hasil Penilaian Materi Pembelajaran .....	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Implikasi.....	63
5.3 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68
SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN .....	81

**DAFTAR BAGAN**

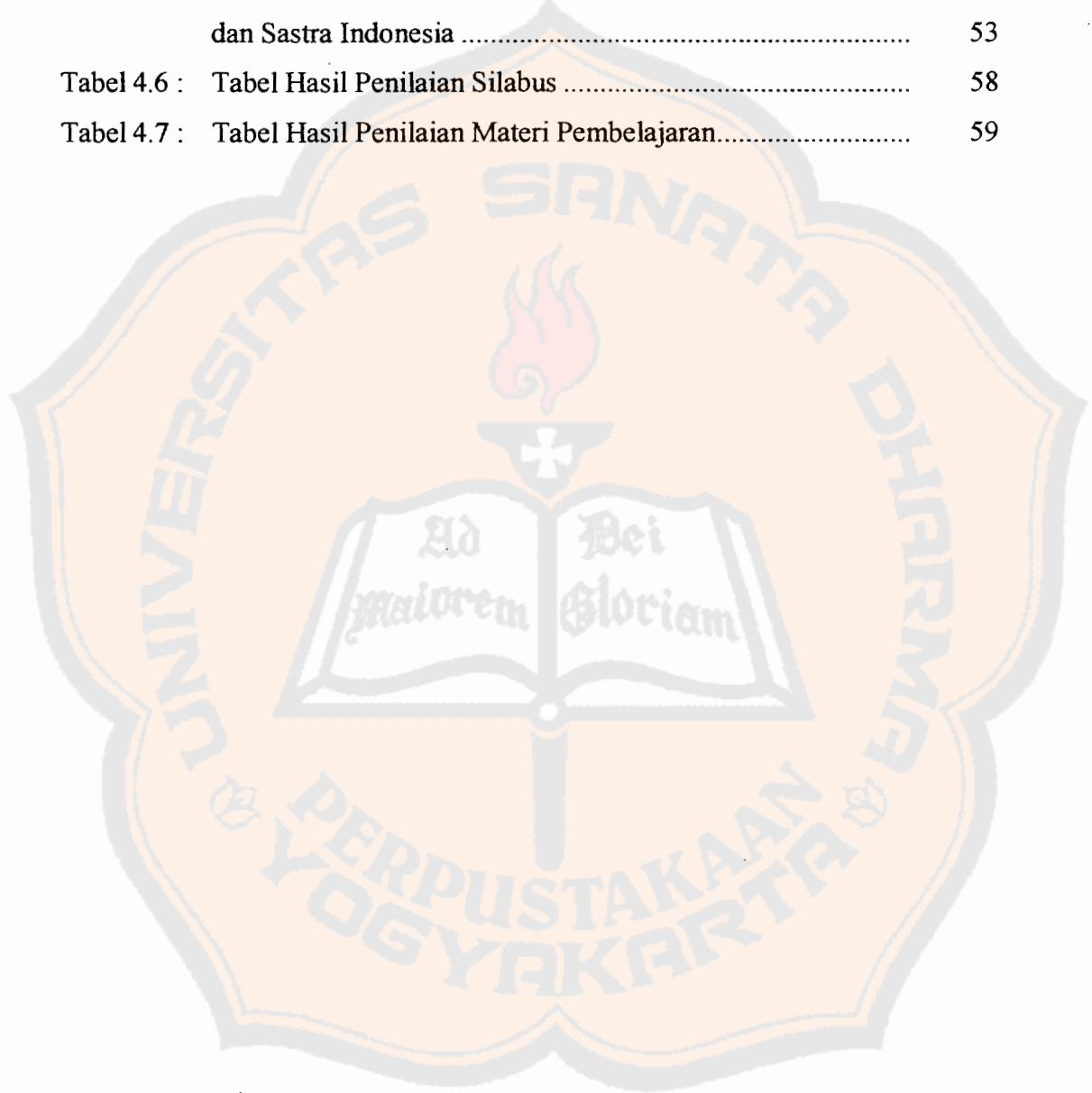
	Halaman
Bagan 2.1 : Bagan Silabus Struktural Fungsional .....	22
Bagan 2.2 : Bagan Silabus Nosional - Fungsional .....	23
Bagan 2.3 : Bagan Silabus Tipe Komunikatif .....	24
Bagan 2.4 : Bagan Kerangka Berpikir .....	30



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Tabel Kisi – Kisi Materi Pembelajaran Membaca yang telah dipelajari di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.....	35
Tabel 3.2 : Tabel Kisi-kisi Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.....	35
Tabel 3.3 : Tabel Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.....	36
Tabel 3.4 : Tabel Kisi-kisi Harapan dan Kebutuhan Siswa dalam pembelajaran membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.....	37
Tabel 3.5 : Tabel Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	37
Tabel 3.6 : Tabel Kisi-Kisi Penilaian Silabus.....	38
Tabel 3.7 : Tabel Kisi-Kisi Penilaian Materi Pembelajaran.....	38
Tabel 3.8 : Tabel Kriteria Penilaian Produk Pengembangan.....	39
Tabel 4.1: Tabel Tanggapan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Membaca yang Telah dipelajari di kelas X Semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.....	42
Tabel 4.2 : Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.....	45
Tabel 4.3 : Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Kenyataan Minat dan Motivasi siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.....	48

Tabel 4.4 : Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Harapan dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Membaca di kelas X Semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta .....	50
Tabel 4.5 : Tabel Hasil Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	53
Tabel 4.6 : Tabel Hasil Penilaian Silabus .....	58
Tabel 4.7 : Tabel Hasil Penilaian Materi Pembelajaran.....	59



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia (Puskur, 2004 : 3).

Dalam proses belajar dan mengajar guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya (Sudjana, 1989 : 1). Hal ini berarti bahwa guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Sudah sewajarnya guru berperan dalam pengembangan kurikulum (Dimiyati, 1999: 287).

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002). Pengembangan kurikulum oleh seorang guru dapat diimplementasikan dalam bentuk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini sangat berguna bagi seorang guru terutama dalam menentukan hal-hal yang harus dijalankannya selama proses belajar dan mengajar di kelas, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu dan lain-lain.



Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilainnya. Materi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari silabus yang perlu dikembangkan dalam suatu proses belajar mengajar bahasa.

Pengajaran bahasa meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang terbagi dalam sub-sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia menyangkut pula kualitas pengajaran membaca. Mempelajari membaca secara spesifik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Membaca adalah 'kunci ke gudang ilmu'. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus 'digali' dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Membaca merupakan bagian dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah saat ini masih sangat kurang. Buku-buku teks yang berisi materi pembelajaran membaca selama ini hanya berisi materi-materi yang dikembangkan secara meluas tanpa memperhatikan minat, keadaan dan kebutuhan siswa maupun sekolah.

Berdasarkan alasan ini penulis sebagai seorang calon guru ingin mengembangkan silabus dan materi pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan minat, keadaan dan kebutuhan siswa maupun sekolah yang disesuaikan dengan era otonomi sekolah saat ini.

Penulis akan mengembangkan silabus dan materi pembelajaran membaca untuk SMA kelas X semester 1 berdasarkan minat, keadaan dan kebutuhan siswa maupun sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan, yaitu SMA St. Paulus Pajang Laweyan-Surakarta. Penelitian pengembangan ini akan disesuaikan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berfokus pada pembelajar. Penelitian dilakukan di SMA St. Paulus Pajang-Laweyan-Surakarta, karena di sekolah tersebut belum ada penerapan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Silabus dan materi yang akan dikembangkan disusun dan dipilih dengan cara mengurutkan dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks, mudah ke sulit, dan umum ke khusus.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada dua pertanyaan yang harus dijawab peneliti yaitu:

- (1) bagaimanakah silabus pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang-Laweyan-Surakarta berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi?
- (2) bagaimanakah materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang-Laweyan-Surakarta berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi?

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah tersusunnya silabus dan materi pembelajaran membaca Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah

menengah atas kelas X semester 1 berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan indikator yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah tempat penelitian yaitu, SMA St. Paulus Pajang-Laweyan.

#### **1.4 Spesifikasi Produk**

Produk berupa seperangkat silabus dan materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia selama satu semester untuk SMA kelas X. Silabus berisi beberapa komponen yaitu (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber belajar, (7) Penilaian (Puskur 2004). Materi pembelajaran berisi aspek-aspek (1) Uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator, (2) Uraian isi, (3) Bacaan/teks, (4) Soal-soal latihan, (5) Pekerjaan rumah dan (6) Penilaian.

#### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini mempunyai beberapa kepentingan yaitu :

- (1) pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk SMA kelas X semester 1 dapat membantu guru-guru atau calon guru dalam menyusun silabus dan materi pembelajaran yang baik bagi anak didiknya.
- (2) pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk SMA kelas X semester 1 yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar para siswa.

- (3) bagi sekolah tempat penelitian silabus dan materi pembelajaran ini dapat dijadikan acuan dan contoh dalam mengembangkan silabus dan materi pembelajaran lainnya.

## **1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan**

### **1.6.1 Asumsi**

Asumsi yang mendasari pengembangan ini adalah pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek dalam kegiatan keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari secara spesifik agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

### **1.6.2 Batasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan hanya terbatas pada hal-hal sebagai berikut :

- (1) pengembangan ini terbatas pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- (2) pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca hanya dirancang untuk siswa kelas X semester I SMA St. Paulus Pajang-Laweyan.

## **1.7 Definisi Istilah**

- (1) Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan, pembelajaran beserta penilaiannya (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).
- (2) Materi Pelajaran / Bahan Pelajaran adalah materi yang akan disajikan di depan kelas kepada murid-murid (Badudu-Zain, 1996 : 106).



- (3) Pengembangan silabus dan materi pelajaran adalah hasil kerja mengembangkan silabus dan materi pelajaran yang sesuai dengan kriteria - kriteria pengembangan silabus dan materi pelajaran.
- (4) Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (tim penyusun kamus, 1995 : 14 ).
- (5) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan ; 1987 : 7).
- (6) Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Depdiknas, 2002).

#### **1.8 Sistematika Penyajian**

Bab. I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk, pentingnya pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, definisi istilah dan sistematika penyajian.

Bab. II Kajian pustaka, menjabarkan tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab. III Metode pengembangan, menjabarkan tentang model pengembangan, prosedur pengembangan dan uji coba produk.

Bab. IV Analisis data dan pengembangan, menjabarkan tentang analisis data dan pengembangan hasil analisis data.

Bab. V Penutup, berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan beberapa acuan yang relevan dengan pengembangan produk, yang mencakup: (1) penelitian terdahulu, (2) landasan teori yang meliputi pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa yang komunikatif, kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran membaca, pengembangan silabus, dan pengembangan materi pelajaran, (3) kerangka berpikir.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan silabus dan materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah pernah dilakukan oleh Prasetyo (2003) dan Ambar (2003). Dalam skripsinya Prasetyo mengembangkan silabus dan materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA kelas X semester 1 berdasarkan KBK yang membahas semua aspek keterampilan berbahasa, sedangkan Ambar mengembangkan silabus dan materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini penelitian penulis merupakan penelitian yang sama. Dalam penelitian pengembangan ini topik yang akan dikembangkan oleh penulis berfokus pada satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Dengan demikian penelitian ini masih relevan untuk dikembangkan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa.**

#### **2.2.1.1 Pendekatan komunikatif**

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa menurut Werdiningsih (1999 : 16) dilandasi oleh teori kompetensi komunikatif, teori linguistik dan teori belajar bahasa. Teori kompetensi komunikatif diciptakan pertama kali oleh Hymes (1972) untuk mengontraskan pandangan komunikatif bahasa dengan teori kompetensi Chomsky (Tarigan, 1991 : 265). Hymes (dalam Brumfit, (1983) dan Stern, (1983) melalui Werdiningsih, 1999 : 17) memberikan definisi kompetensi komunikatif sebagai penguasaan secara naluri penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses komunikasi atau interaksi dengan orang lain dalam kontak sosial.

Dengan demikian apabila seseorang ingin berkomunikasi dengan orang lain, dia harus mengenali latar belakang sosial, hubungannya dengan orang lain, tipe-tipe bahasa yang dapat dipergunakan bagi kesempatan tertentu, dan mampu menginterpretasikan kalimat tulis dan lisan di dalam keseluruhan konteks komunikasi (Tarigan, 1990 : 33).

Pendekatan komunikatif bahasa dalam pembelajaran bahasa memiliki landasan teoritis yang cukup kaya dari teori linguistik, meskipun secara khusus belum ditujukan untuk mendukung teori-teori yang ada dalam pendekatan komunikatif. Richards dan Rodgers (1986) melalui Tarigan (1991 : 269) menjabarkan empat teori bahasa yang mendasari pendekatan komunikatif. Empat teori itu adalah :

- (1) bahasa adalah suatu sistem bagi ekspresi makna
- (2) fungsi utama bahasa adalah buat interaksi dan komunikasi
- (3) struktur bahasa mencerminkan penggunaan fungsi onal dan komunikatif
- (4) unit – unit dasar bahasa tidak hanya merupakan ciri-ciri gramatikal dan strukturalnya, tetapi kategori-kategori makna fungsional dan komunikatif seperti terlihat dalam wacana.

Berdasarkan empat teori ini, paling sedikit ada tiga elemen yang mendasari teori pembelajaran dalam pendekatan komunikatif yaitu :

- (1) prinsip komunikasi merupakan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang melibatkan komunikasi nyata sehingga dapat meningkatkan pembelajaran,
- (2) prinsip tugas merupakan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas tempat dipakainya bahasa untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermakna dalam meningkatkan pembelajaran,
- (3) prinsip kebermaknaan : bahasa yang bermakna bagi pembelajar dapat menunjang proses belajar siswa (Tarigan, 1991 : 270).

#### 2.2.1.2 Pendekatan tematis

Pendekatan tematis, yakni pendekatan belajar bahasa yang terpadu dengan menggunakan tema-tema sebagai pengikat bahan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran tema digunakan untuk mengembangkan dan memperluas penguasaan perbendaharaan kata siswa, serta mempersatu kegiatan pembelajaran berbahasa.

Pendekatan tematis memiliki tujuan agar pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak dilaksanakan dalam kalimat-kalimat

yang lepas dari konteks. Kegiatan pembelajaran tetap menekankan pada kemampuan berbahasa, bukan pada penguasaan materi yang berkaitan dengan tema (Machfudz ; 1997/1998 : 213).

#### 2.2.1.3 Pendekatan integratif

Pendekatan integratif dapat diartikan sebagai penyatuan berbagai aspek ke dalam suatu keutuhan. Dalam pengajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian penyajian materi bahasa secara utuh. Artinya, materi pelajaran bahasa, baik yang berupa unsur-unsur bahasa maupun keterampilan berbahasa tidak disajikan secara terpisah-pisah, melainkan disajikan dalam kesatuan sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah dalam masyarakat bahasa (Syafi'ie ; 1994 melalui Machfudz ; 1997/1998 : 213).

Pappas melalui Machfudz (1997/1998 : 216) memaparkan tiga prinsip yang mendasari metode integratif. (1) anak-anak adalah pembelajar yang konstruktif, (2) bahasa adalah sistem makna yang dikomunikasikan dan diekspresikan dalam kehidupan sosial, dan (3) anak-anak pada dasarnya sudah mempunyai pengetahuan. Penggunaan ketiga prinsip ini disusun melalui interaksi sosial. Pengetahuan akan berubah dalam kehidupan, selanjutnya pengetahuan itu tidak bersifat statis karena pembelajar hidup dalam lingkungan sosial, maka mereka akan selalu menyikapi budaya dan keadaan sosial yang selalu berubah dalam lingkungannya.

#### 2.2.1.4 Pendekatan konstruksivisme

Teori konstruktivistik berkenaan dengan teori yang melihat bagaimana siswa belajar. Pendekatan ini merupakan suatu hasil interaksi dari informasi apa



yang dihadapi dan bagaimana siswa memprosesnya yang didasarkan pada makna yang ditangkap dan pengetahuan pribadi siswa yang telah ada.

Pendekatan konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia (pembelajar) mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dalam proses itu keaktifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuannya (Suparno, 1997 : 28-29).

#### 2.2.1.5 Pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*)

Pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai gurunya sendiri. Dalam model ini siswa mengintegrasikan informasi, konsep-konsep, atau keterampilan-keterampilan baru ke dalam struktur kognitif atau skemata yang sudah mereka miliki, melalui berbagai cara seperti merumuskan dan memeriksa kembali, serta mempraktekannya. Ini berarti, belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan oleh guru terhadap siswa (Widharyanto, 2002 : 1).

Menurut Piaget prinsip pembelajaran ini didasarkan pada pandangan bahwa pada diri siswa sudah terdapat *schemata* atau struktur yang sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mengakomodasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan



baru. Dalam konteks pembelajaran bahasa, siswa dapat secara aktif memperoleh sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berbahasa karena pada otak siswa sudah terdapat piranti pemerolehan bahasa atau oleh Chomsky (1964) disebut sebagai *language acquisition device* (Lie, 2002 melalui Widharyanto, 2002 : 1-2).

### **2.2.2 Pembelajaran Bahasa Secara Komunikatif**

Pembelajaran bahasa yang komunikatif menurut Huda, (1988); Vinnochiaro dan Brumfit, (1983); Liamzon, (1986); Richterich, (1983) melalui Werdiningsih, (1999 : 22 – 23) berorientasi pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) pembelajaran bahasa memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kompetensi komunikatif
- (2) pembelajaran bahasa hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan latihan berkomunikasi
- (3) materi pembelajaran yang digunakan banyak memberikan latihan komunikatif yang bermanfaat
- (4) pengembangan silabus dan materi pembelajaran dikembangkan setelah dilakukan analisis kebutuhan berbahasa pembelajar.
- (5) analisis kebutuhan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan pembelajar dalam mempelajari bahasa. Kegiatan ini menurut Yalden (1987) mencakup (1) identifikasi kebutuhan komunikasi, (2) identifikasi personal berbahasa, (3) identifikasi motivasi berbahasa, (4) karakteristik bahasa pembelajar, dan (5) identifikasi teman pembelajar dalam berbahasa. Berdasarkan hasil analisis ini diharapkan dapat

dirancang program pembelajaran yang bermanfaat bagi pembelajar bahasa (Werdiningsih, 1999 : 23 – 24).

### 2.2.3. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah (Puskur, 2002).

Kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada : (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya (Puskur, 2002).

Kurikulum berbasis kompetensi menggunakan pendekatan pembelajaran aktif atau yang dikenal dengan istilah *active learning*. Pendekatan ini dalam proses pembelajaran mengacu pada konsep (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk melakukan (*learning to do*), (3) belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), (4) belajar untuk kebersamaan (*learning to live together*).

Melalui empat (4) konsep ini pembelajar diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, serta mampu berinteraksi dengan berbagai individu yang beraneka ragam latar sosial dan budayanya, sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang memahami kemajemukan dan bersikap positif, toleransi dan berpikir kritis terhadap persoalan yang muncul (Puskur, 2000).

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- (2) berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- (4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, seperti buku, majalah, koran, kamus, dan lain-lain.
- (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

#### **2.2.3.1 Fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi dan tujuan ini diuraikan sebagai berikut :

##### **2.2.3.1.1 Fungsi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia**

- (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.
- (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pelestarian dan pengembangan budaya.
- (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- (4) sarana penyebaran pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan yang menyangkut beragam masalah.
- (5) sarana pengembangan penalaran.

- (6) sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia.

#### 2.2.3.1.2 Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

- (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual budaya manusia Indonesia.

#### 2.2.4 Pembelajaran Membaca

##### 2.2.4.1 Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa

Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu :

- (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.



(2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.

(3) hubungan lebih lanjut dari (1) dan (2) dengan makna atau *meaning* (Broughton [et al]; 1978 : 90 melalui Tarigan; 1983 : 10).

Keterampilan mengenal aksara serta tanda baca merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan berpola yang teratur rapi.

Keterampilan mengkorelasikan aksara dan tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa. Unsur-unsur bahasa itu dapat berupa kelompok-kelompok bunyi yang kompleks yang dapat disebut sebagai “kata”, atau “frase”, atau “kalimat”, bahkan “paragraf”, “bab”, maupun “buku”, atau dapat pula berupa unsur-unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut “fonem”.

Keterampilan ketiga yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakekatnya merupakan keterampilan intelektual. Hal ini merupakan kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut (Broughton, [et al] 1978 : 90 melalui Tarigan; 1983 : 11).



#### 2.2.4.2 Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi

##### Pokok Membaca dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi

##### A. Kemampuan berbahasa

Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membaca cepat berbagai teks nonsastra (250 kata/menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit</li> <li>• Menemukan ide pokok paragraf dalam teks</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang isi teks dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami</li> <li>• Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks nonsastra</li> <li>• Teknik membaca cepat</li> </ul>
Membaca ekstensif teks nonsastra dari berbagai sumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ide pokok dari teks</li> <li>• Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks nonsastra dari berbagai sumber</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan satu topik berdasarkan diskusi</li> <li>• Mengumpulkan sumber tentang topik tertentu yang disepakati dari (sekurang-kurangnya) empat sumber tertulis</li> <li>• Mencatat nama sumber, tahun, dan nomor halaman dari sumber tertulis</li> <li>• Mendaftar pokok-pokok pikiran dari tiap sumber</li> <li>• Mengidentifikasi fakta dan pendapat</li> <li>• Menyarikan isi pokok dari tiap sumber</li> <li>• Merangkum isi dari seluruh sumber ke dalam beberapa paragraf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai teks (yang dicari siswa)</li> </ul>
Membaca memindai ( <i>scanning</i> ) dari indeks ke teks buku dan membaca tabel atau grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan salah satu indeks dalam daftar indeks yang merujuk ke (sekurang-kurangnya lima nomor halaman)</li> <li>• Membaca informasi yang terdapat pada halaman sesuai dengan yang dirujuk pada daftar indeks</li> <li>• Mencatat isi informasi pada tiap halaman yang dirujuk</li> <li>• Merangkum seluruh informasi (yang diperoleh dari tiap halaman) ke dalam beberapa kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang di dalamnya terdapat indeks</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat</li> <li>• Menyimpulkan isi tabel/ grafik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks / bacaan yang berisi tabel atau grafik</li> </ul>

B. Kemampuan bersastra

Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membacakan puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puisi</li> </ul>
Membaca naskah sastra Melayu klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan struktur karya sastra Melayu Klasik</li> <li>• Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik</li> <li>• Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini</li> <li>• Membuat sinopsis naskah karya sastra Melayu Klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Naskah sastra Melayu klasik</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur karya sastra Melayu Klasik</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu Klasik</li> <li>• Mengaitkan nilai-nilai karya sastra Melayu Klasik dengan kehidupan masa kini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur karya sastra Melayu Klasik</li> </ul>
Membaca dan menganalisis cerpen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca</li> <li>• Mengungkapkan latar dan penokohan dalam cerpen dengan menunjukkan kutipan yang mendukung</li> <li>• Mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Naskah cerpen</li> </ul>

### 2.2.5 Pengembangan Silabus

#### 2.2.5.1 Silabus Pembelajaran Bahasa

Ada berbagai ragam silabus bahasa, tergantung dari maksud dan tujuannya masing-masing. Menurut Salimbene (dalam Subyakto-N; 1988 : 58 melalui Werdiningsih; 1999 : 27) “ pendekatan komunikatif bukanlah suatu metode mengajarkan bahasa, tetapi merupakan pendekatan pada desain silabus pembelajaran bahasa”.

Dalam silabus komunikatif terkandung konsep nosi, fungsi dan kategori-kategori semantik gramatikal. Nosi adalah konsep-konsep yang diperlukan seorang penutur/pembelajar bahasa untuk berkomunikasi serta bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna dan konsep-konsep itu. Fungsi adalah tujuan penutur berbicara dalam suatu tuturan guna memberikan nilai yang berbeda dalam konteks. Kategori-kategori semantik gramatikal adalah makna konsepsi yang terkandung dalam sistem tata bahasa yang dianggap sebagai arti ideasional, proposional dan kognitif (Richards, Platt, dan Weber dalam Subyakto N, 1988 melalui Werdiningsih, 1999 : 27).

Ragam silabus komunikatif oleh para ahli, Wilkins (1976); Brumfit (1980); Alen (1980); Jup dan Hodlin (1975); Widdowson (1979); Prabhu (1983); dan Candlin (1976) dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) tipe struktural-fungsional; (2) tipe fungsional mengitari inti struktur; (3) tipe struktural; (4) tipe fungsional; (5) tipe nosional; (6) tipe interaksional; (7) tipe *task based*; (8) tipe *learner generated* (Werdiningsih, 1999 : 28 ).

Dubin dan Olshtain (1992) melalui Werdiningsih (1999 : 28) mensyaratkan adanya tiga unsur utama dalam silabus komunikatif yang terdiri dari :

- (1) memperluas isi bahasa, yaitu memperluas wilayah penekanan pada pengetahuan dan penguasaan kaidah-kaidah gramatika (pengucapan bunyi-bunyi bahasa, ejaan, tanda baca, kaidah pembentukan dan penyusunan kalimat, serta penguasaan kosakata),
- (2) memperluas wilayah proses, yaitu memperluas wilayah pengetahuan pembelajar tentang apa yang diketahui tentang bahasa dan apa yang dikerjakan dengan bahasa dan
- (3) memperluas wilayah hasil belajar, memperluas wilayah penekanan pada keterampilan bahasa yang diperoleh setelah pembelajaran usai, kebutuhan pembelajar serta otonomi pembelajar.

Yalden (1987) dalam Werdiningsih (1999 : 28) mengelompokkan tipe-tipe silabus yang dalam pengembangan materi memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi yang terdiri dari :

#### 1. Silabus Struktural-Fungsional

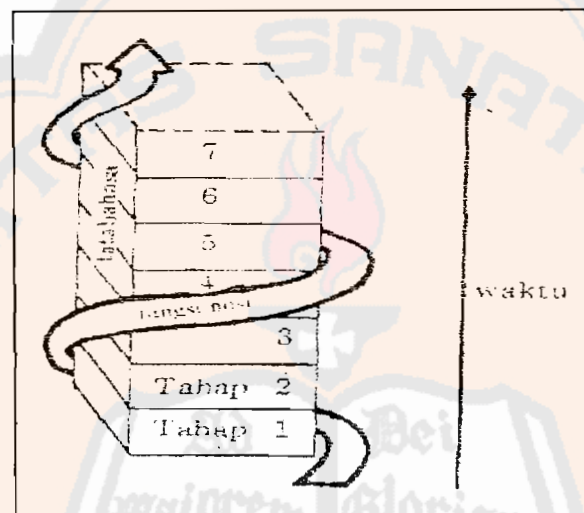
Wilkins (1976) berpendapat silabus structural-fungsional merupakan solusi termudah bagi penyusunan silabus komunikatif. Dalam silabus tipe ini, dilakukan pemisahan antar komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Bentuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum penyajian fungsi diberikan. Selanjutnya fungsi komunikatif dibelajarkan secara beragam.

Silabus tipe ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajaran struktural. Menurut Brumfit (1991), silabus tipe ini diorientasikan pada



pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi atau kompetensi komunikasi dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaannya untuk berkomunikasi (Werdiningsih, 1999 : 30).

Silabus struktural-fungsional (dari Brumfit (1981); Yalden; 1985 : 112 melalui Tarigan; 1990 : 93) digambarkan dalam bagan 2.1 sebagai berikut:

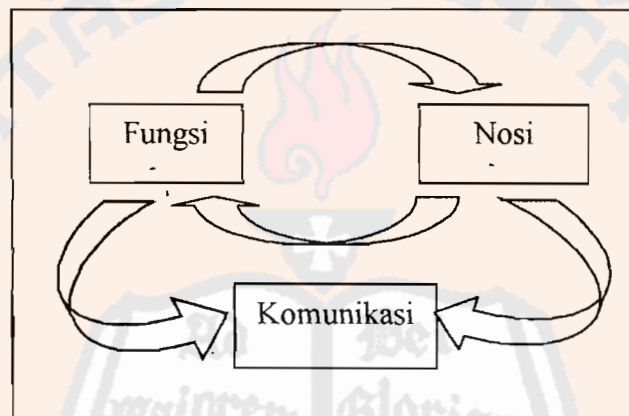


Bagan 2.1 : Silabus Struktural Fungsional

## 2. Silabus Nosional-Fungsional

Silabus tipe ini mengembangkan materi berdasarkan tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan (Mills, 1978 melalui Werdiningsih ; 1999 : 31). Tujuan ditentukan untuk mendukung fungsi-fungsi komunikatif secara terpisah dari butir-butir linguistik Penerapan silabus tipe ini tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan yang dipergunakan sehari-hari, tetapi melibatkan keterampilan bahasa lain dan situasi bahasa yang lain, sehingga pembelajar dapat menguasai fungsi-fungsi yang relevan dengan kebutuhan.

Pembelajaran tata bahasa linguistik menurut Wilkins (1976), diberikan untuk memberikan mekanisme yang berguna bagi pembelajar untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan tujuan komunikatif. Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran (Werdiningsih ; 1999 : 30-31). Silabus tipe ini dapat digambarkan dalam bagan 2.2 sebagai berikut :

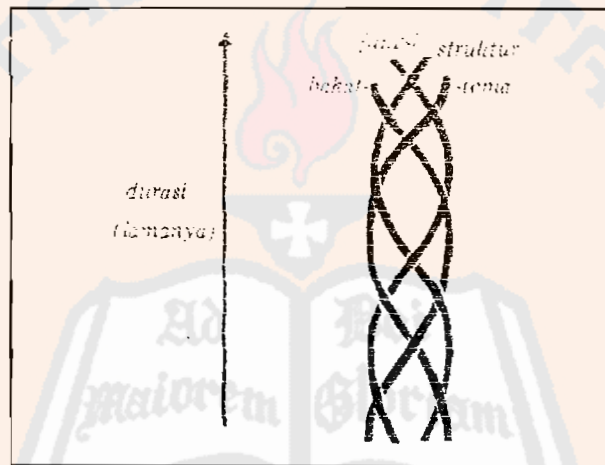


Bagan 2.2 : Silabus Nosional - Fungsional

### 3. Silabus Komunikatif Sepenuhnya

Silabus tipe ini menurut Mailey (dalam Aziez ; 1996 melalui Werdiningsih ; 1999 : 31) mencakup tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi/nosi; (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa misalnya, ketepatan dengan kelancaran atau keterampilan produksif dengan reseptif; dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan tiga hal tersebut, dalam pengembangan materi tidak ada aspek yang lebih penting dari komponen yang satu dengan yang lainnya. Penekanan suatu komponen merupakan gambaran dari tujuan belajar bahasa. Oleh karena itu, gambaran semua komponen (sosiokultural, semantic, linguistik, dan psikopedagogis) dijalin menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Silabus tipe ini oleh Mailey (dalam Tarigan; 1990 : 97) digambarkan dalam Bagan 2.3 sebagai berikut :



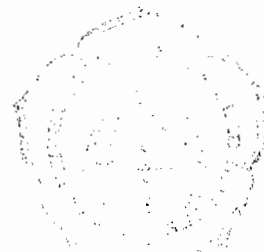
Bagan 2.3 : Silabus Tipe Komunikatif

#### 2.2.5.2 Kriteria Penyusunan Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. (Puskur, 2002). Pengembangan dan penyusunan sebuah silabus oleh seorang guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan silabus. Kriteria ini diperlukan agar silabus yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajar.

Kriteria yang harus dipenuhi yaitu silabus tersebut harus memiliki aspek keterbacaan, keterkaitan antarkomponen, dan kepraktisan penggunaannya. Silabus harus mudah dibaca dan dipahami, baik oleh guru yang mengembangkannya maupun oleh guru lain yang akan menggunakannya. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Beberapa komponen silabus itu antara lain :

- (1) **standar kompetensi** mencakup aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
- (2) **kompetensi dasar**, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.
- (3) **indikator**, merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.
- (4) **materi pokok**, memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. rumusan pernyataan dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu : kegiatan siswa dan materi.
- (5) **kegiatan pembelajaran** , memuat serangkaian kegiatan untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari satu materi



pelajaran perlu ditentukan sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dan kebutuhan setempat.

- (6) **sumber belajar**, bagi guru sumber belajar dapat berupa sarana cetak seperti : buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, naskah brosur, peta, foto dan lingkungan sekitar.
- (7) **penilaian**, merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Puskur Balitbang Depdiknas, 2004 ).

#### 2.2.6 Pengembangan Materi Pelajaran

Pengembangan dan penyusunan materi pelajaran oleh seorang guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan materi pelajaran. Kriteria ini diperlukan agar materi pelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Materi pembelajaran berisi aspek-aspek (1) uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator, (2) uraian isi, (3) bacaan/teks, (4) soal-soal latihan, (5) pekerjaan rumah dan (6) penilaian.

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi ada lima kriteria yang harus dipenuhi, dalam penyusunan materi pembelajaran yaitu :

- (1) **valid** (*valid*) maksudnya materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya, selain itu materi juga



harus aktual, tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

- (2) tingkat kepentingan, dalam memilih materi perlu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, penting untuk siapa? di mana dan mengapa penting? sehingga materi yang dipilih untuk diajarkan benar-benar diperlukan oleh siswa.
- (3) kebermanfaatan, manfaat harus dilihat dari semua sisi baik secara akademis maupun nonakademis. Akademis maksudnya materi yang diajarkan dapat memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan pada jenjang lebih lanjut. Nonakademis maksudnya materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) layak dipelajari, materi dimungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
- (5) menarik minat, materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka. (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).

Firdaus (1987 : 4-5) mengajukan tiga kriteria pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran, yaitu:

- (1) tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan,

- (2) materi harus memiliki ciri *keterpaduan* dalam tiga aspek yaitu penggunaan, kebahasaan dan pemahaman dalam setiap topik-topik pembelajaran; *keanekaan* adalah kebervariasian dalam hal urutan sajian, cara memerintah siswa, jenis aktivitas, jenis latihan dan pengerjaannya; *keandalan*, materi yang diajarkan harus memiliki daya keterlatihan yang lebih tinggi dari bahan ajar sebelumnya; *autentisitas bahan* adalah bahan yang dipilih harus autentik atau asli,
- (3) ada gradasi atau pengurutan materi, meliputi kegiatan memilih, menyeleksi, mengurutkan dan mengevaluasi.

Penyusunan materi pelajaran oleh guru harus memenuhi langkah-langkah penyusunan materi pelajaran. Pertama, sasaran harus sesuai dengan tujuan untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan pembelajar dalam hal ini pembelajar di Sekolah Menengah Umum. Kedua, seleksi materi dan latihan dengan tepat. Untuk itu materi harus benar berdasarkan kaidah bahasa, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa dan kenyataan kultural masyarakat. Materi juga harus sesuai dengan sasaran, tingkat kemampuan, minat dan perhatian pembelajar, tuntutan prinsip pengajaran, dan etika masyarakat.

Materi pelajaran menarik meliputi isi dan bahasa ‘segar’, bertumpu pada hal-hal yang diketahui, memuat informasi baru, ada gambar, peta, atau ilustrasi yang sesuai dengan teks serta benar dalam hal urutan dan letak. Tipe materi yang dapat diberikan kepada pembelajar harus berhubungan dengan ilmu yang dipelajari, variasi dari cerita luas, dan percakapan, dan bahan tahan lama, maksudnya adalah bahan yang ‘mengandung’ kebenaran umum.

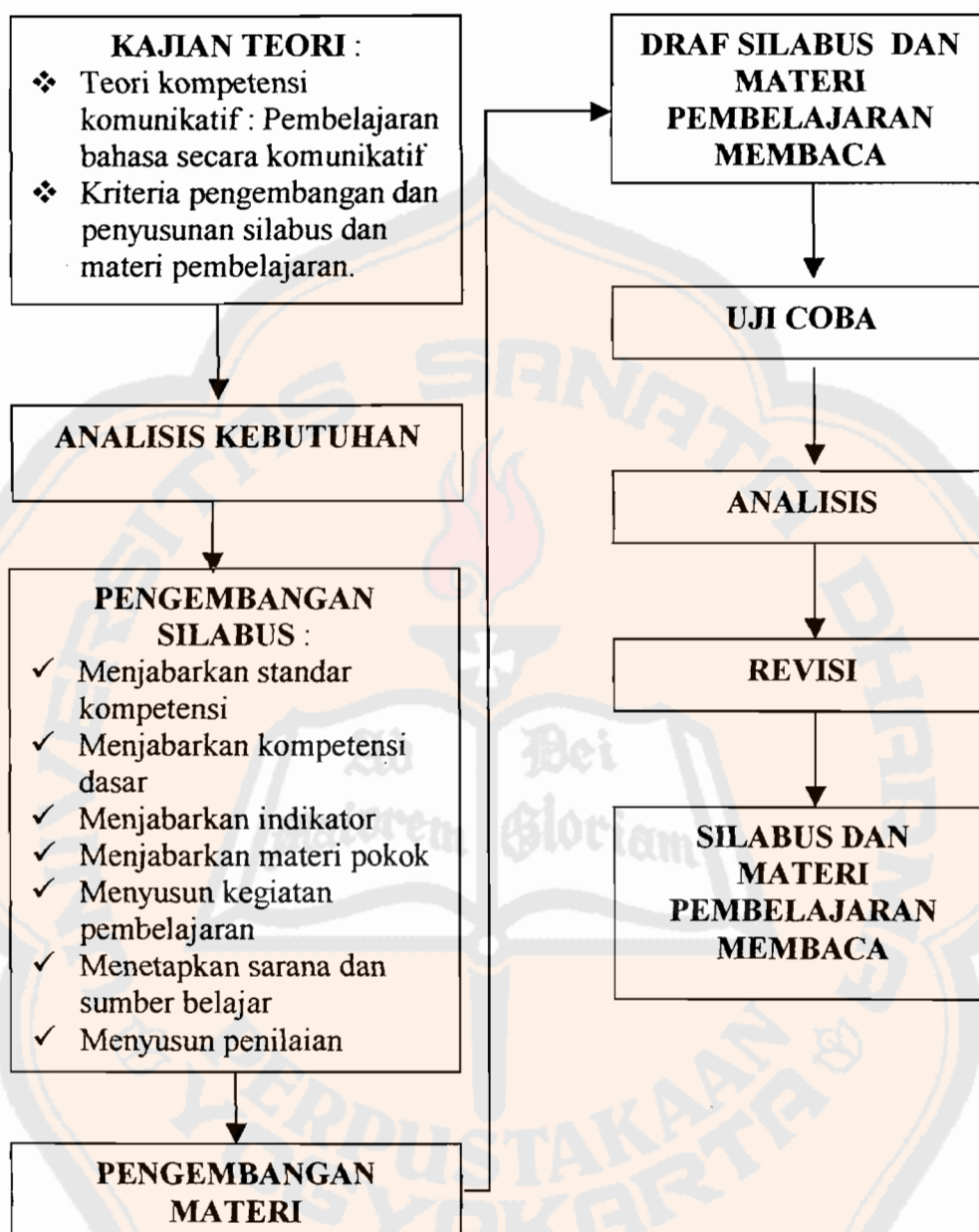
Ketiga, teknik penyajian diurutkan berdasarkan urutan penyajian dan pembagian materi dengan menggunakan prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dan prinsip dari yang paling berguna ke yang kurang berguna, tata bahasa diurutkan dari yang mudah ke yang sulit berdasarkan kemampuan komunikatif yang diperlukan pembelajar (Setiyaningsih, 1999 via Ratri 2002 : 17-18).

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca ini dikembangkan berdasarkan kerangka berpikir di bawah ini :

- (1) teori dasarnya adalah teori kompetensi komunikatif yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa secara komunikatif.
- (2) model silabus yang digunakan adalah model silabus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Model ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam tipe silabus komunikatif yang diuraikan Yalden (1987).
- (3) pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca mengacu pada kriteria penyusunan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.
- (4) peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan menyebar angket.
- (5) berdasarkan kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran dan hasil analisis kebutuhan, peneliti menyusun silabus dan materi pembelajaran membaca.
- (6) hasil penyusunan silabus dan materi pembelajaran ini diujicobakan kepada siswa di kelas.

Bagan 2.4 : Bagan Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENGEMBANGAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) uji coba produk, yang meliputi: desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi produk.

##### **3.1 Model Pengembangan**

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Model ini dikembangkan berdasarkan model yang diuraikan Yalden (1987). Yalden (1987) melalui Werdiningsih (1999 : 28) menguraikan tentang silabus komunikatif yang dalam pengembangan materi memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi.

Model ini dikembangkan dengan mencermati tingkat keluasan dan kedalaman setiap cakupan materi yang diisyaratkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebelum silabus disusun. Model pengembangan ini berorientasi pada penciptaan situasi pembelajaran yang sedekat mungkin dengan lingkungan penguasaan bahasa sesungguhnya. Model ini juga melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar – mengajar.



### 3.2 Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk kelas X semester 1 pada SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta sebagai berikut :

- (1) analisis kebutuhan melalui kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa. Informasi ini diperoleh dari siswa kelas X (I), pendidik dan kajian-kajian terhadap buku panduan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X semester 1 yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.
- (2) pengembangan silabus meliputi :
  - (a) menjabarkan standar kompetensi
  - (b) menjabarkan kompetensi dasar
  - (c) menjabarkan indikator
  - (d) menjabarkan materi pokok
  - (e) menyusun kegiatan pembelajaran
  - (f) memilih sumber belajar
  - (g) menyusun penilaian
- (3) pengembangan materi meliputi :
  - (a) penjabaran uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator,
  - (b) uraian isi, yaitu isi ringkas materi pembelajaran
  - (c) bacaan/teks, sebagai media dalam pembelajaran membaca
  - (d) penjabaran soal-soal latihan,
  - (e) penjabaran pekerjaan rumah dan

(f) penjabaran penilaian.

### 3.3 Uji Coba Produk

Dalam penelitian ini uji coba produk dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Uji coba produk ini akan dilakukan melalui lima (5) tahap :

- (1) desain uji coba.
- (2) subjek coba.
- (3) jenis data.
- (4) instrumen pengumpulan data.
- (5) teknik analisis data.
- (6) teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi.

Tahap-tahap ini akan dikemukakan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Desain Uji Coba

Pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap desain uji coba produk. Desain uji coba tahap pertama dilakukan penilaian oleh ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing). Tahap kedua dilakukan penilaian oleh guru bidang studi kelas X SMA St. Paulus Pajang-Laweyan. Data-data yang diperoleh dari kedua tahap ini selanjutnya akan digunakan untuk merevisi produk.

#### 3.3.2 Subjek Coba

Dalam penelitian ini subjek coba terdiri atas (1) ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing), dan (2) guru bidang studi kelas X SMA St. Paulus Pajang – Laweyan.

### 3.3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang diolah berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan angket penilaian. Kuesioner digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa, sedangkan angket penilaian digunakan untuk penilaian uji coba produk oleh ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing), dan guru bidang studi. Data kualitatif berupa hasil presentase kuisioner.

### 3.3.4 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner, angket penilaian dan wawancara. Kuisioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh (1) informasi tentang pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia di SMA St. Paulus Pajang-Laweyan, (2) minat dan motivasi, (3) kebutuhan dan harapan siswa. Angket penilaian digunakan untuk menilai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang ditujukan kepada ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing), dan guru bidang studi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia dari guru.

Instrumen yang digunakan baik berupa kuisioner, angket penilaian dan wawancara disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan menyusun kisi-kisinya terlebih dahulu sebagai kerangka berpikir. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, yakni berupa kuesioner, angket penilaian dan pedoman wawancara.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Materi Pembelajaran Membaca yang telah dipelajari di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Materi membaca kemampuan berbahasa	1	1
2	Materi membaca kemampuan bersastra	1	2
3	Contoh-contoh dalam pemahaman materi pembelajaran membaca	1	3
4	Kesesuaian materi pelajaran membaca dengan situasi pembelajar	1	4
5	Cara penyajian materi pembelajaran membaca	1	5
6	Latihan-latihan yang sesuai dengan kompetensi dasar	1	6
7	Keberadaan bahan pembelajaran membaca	1	7
8	Kesesuaian tes/tugas dengan kompetensi dasar	1	8
9	Umpan balik terhadap latihan/tugas	1	9
10	Sumber belajar lain	1	10

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

NO	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Pemberitahuan tujuan pembelajaran membaca	1	1
2	Variasi penyampaian materi	1	2
3	Penggunaan alat Bantu atau peraga dalam penyampaian materi	1	3

4	Situasi pembelajaran membaca yang berlangsung	1	4
5	Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca	1	5
6	Pemahaman terhadap petunjuk tugas dan latihan	1	6
7	Umpan balik terhadap latihan dan tugas	1	7
8	Aktivitas siswa di kelas	1	8
9	Orientasi kelompok	1	9
10	Sumber belajar lain	1	10

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

NO	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Peningkatan kemampuan berbahasa	1	1
2	Peningkatan kemampuan bersastra	1	2
3	Penggunaan media dalam pembelajaran membaca	1	3
4	Situasi pembelajaran yang diharapkan	1	4
5	Aktivitas pembelajaran membaca yang diharapkan	1	5



**Tabel 3.4 Kisi-kisi Harapan dan Kebutuhan Siswa dalam pembelajaran membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

No.	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam instrumen
1.	Kebutuhan siswa	4	1-4
2.	Harapan terhadap guru	4	5-8
3.	Bentuk dan desain materi yang diharapkan	2	9-10

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

No.	Butir-butir pengembangan	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen
1.	Kesulitan dalam merancang pembelajaran membaca	1	1
2.	Cara menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca	1	2
3.	Dasar penentuan tujuan pembelajaran	1	3
4.	Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran membaca	1	4
5.	Cara penyajian materi	1	5
6.	Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca	1	6
7.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran membaca	1	7
8.	Cara pengurutan penyajian materi pembelajaran	1	8
9.	Jenis tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca	1	9
10.	Cara untuk memperbaiki kesalahan ke depan	1	10

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Silabus**

No.	Butir-butir penilaian	Jumlah butir
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	1
2.	Ketepatan perumusan standar kompetensi	1
3.	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	1
4.	Ketepatan perumusan indikator	1
5.	Ketepatan perumusan materi pokok	1
6.	Ketepatan perumusan kegiatan pembelajaran	1
7.	Ketepatan pemilihan sarana dan sumber belajar	1
8.	Ketepatan pengembangan penilaian	1
9.	Ketepatan pengalokasian waktu	1

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Penilaian Materi Pembelajaran**

No.	Butir-butir penilaian	Jumlah butir
1.	Kejelasan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator	1
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	1
3.	Kesesuaian latihan dengan indikator	1
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	1
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	1
6.	Keterpaduan kemampuan berbahasa aspek membaca dengan aspek lain (mendengarkan, berbicara, menulis)	1
7.	Keterpaduan kemampuan bersastra aspek membaca dengan aspek lain (mendengarkan, berbicara, menulis)	1
8.	Kemenarikan desain materi	1

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil uji coba produk adalah analisis deskriptif dan analisis isi. Hasil data yang diperoleh dari kuesioner akan dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

### 3.3.6 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi Produk

Berdasarkan hasil analisis data, data kualitatif maupun data kuantitatif yang memenuhi kriteria pengembangan akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Namun, tidak seluruh data yang ada dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Data yang direvisi adalah data yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut ini.

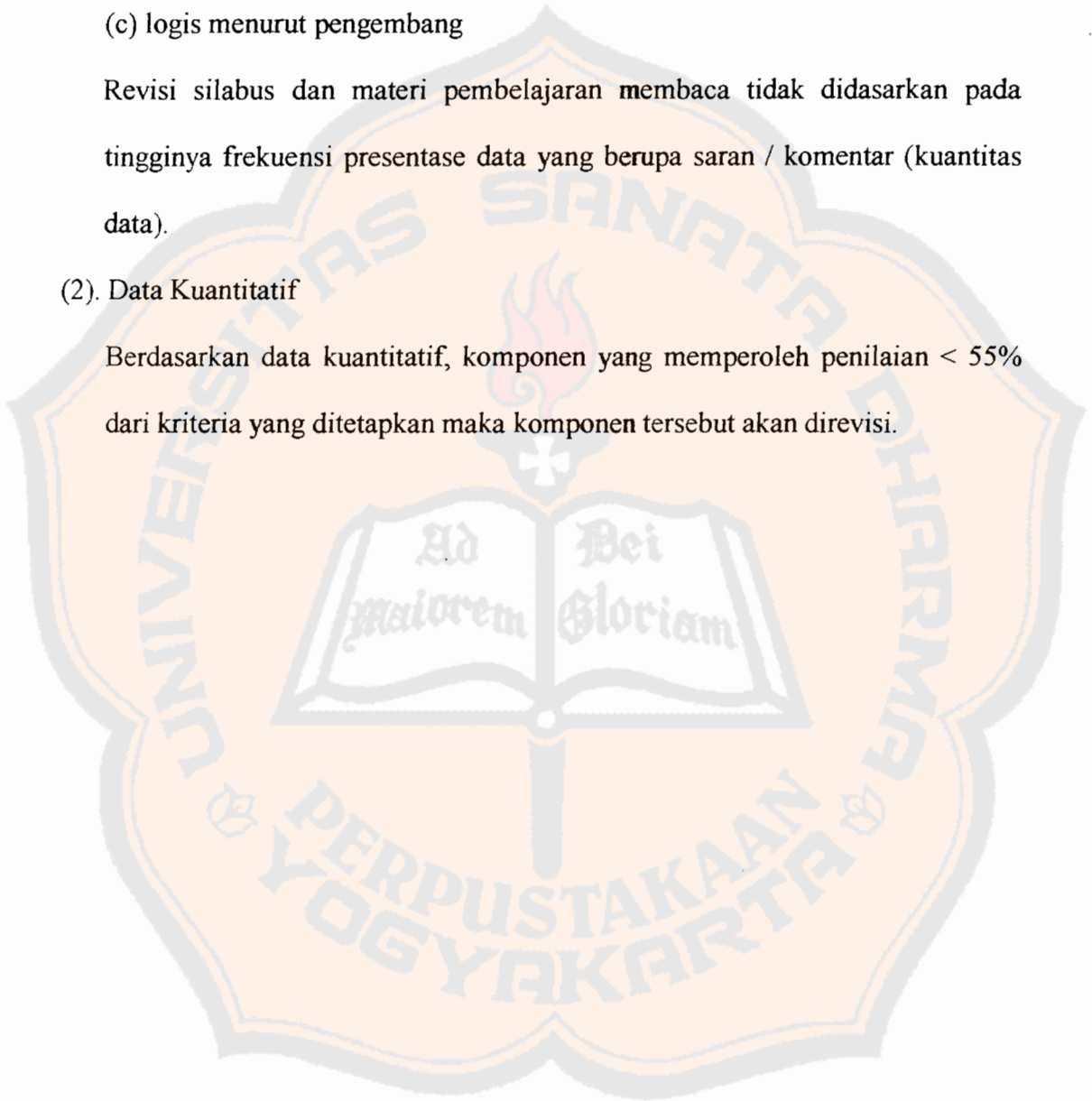
(1). Data Kualitatif

- (a) benar menurut ahli
- (b) sesuai dengan teori yang digunakan
- (c) logis menurut pengembang

Revisi silabus dan materi pembelajaran membaca tidak didasarkan pada tingginya frekuensi presentase data yang berupa saran / komentar (kuantitas data).

(2). Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian  $< 55\%$  dari kriteria yang ditetapkan maka komponen tersebut akan direvisi.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PENGEMBANGAN**

Dalam bab ini dipaparkan mengenai analisis data dan pengembangan. Analisis data diuraikan dalam subbab 4.1, sedangkan pengembangan hasil analisis data diuraikan dalam subbab 4.2.

#### **4.1 Analisis Data**

Data yang dianalisis dalam pengembangan diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan pada siswa serta hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Data yang diambil adalah data mengenai :

- (1) materi pembelajaran membaca yang telah dipelajari di kelas X semester 1,
- (2) kenyataan kegiatan belajar mengajar membaca di kelas X semester 1,
- (3) minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas X semester 1,
- (4) harapan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas X semester 1 dan data dari guru mengenai pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa.

Data-data ini digunakan sebagai acuan dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran selain mengacu pada kriteria penyusunan dan pengembangan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.



#### 4.1.1 Tanggapan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Membaca yang telah dipelajari di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta

Subbab ini memaparkan tentang tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran membaca yang telah dipelajari di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta. Data ini disajikan dalam bentuk tabel dengan keterangan SS (sangat setuju), S (setuju), TT (tidak tahu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran membaca yang telah dipelajari di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Tabel Tanggapan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Membaca yang Telah dipelajari di kelas X Semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

No	Butir-butir Pengembangan	SS	S	TT	TS	STS	Jumlah Responden
1.	Materi membaca kemampuan berbahasa	50%	45,83%	4,17%	0%	0%	24
2.	Materi membaca kemampuan bersastra	50%	37,5%	4,17%	8,33%	0%	24
3.	Contoh-contoh dalam pemahaman materi pembelajaran membaca	50%	50%	0%	0%	0%	24
4.	Kesesuaian materi pelajaran membaca dengan situasi pembelajar	29,16%	37,5%	25%	4,17%	4,17%	24
5.	Cara penyajian materi pembelajaran membaca	62,5%	29,17%	8,33%	0%	0%	24
6.	Latihan-latihan yang sesuai dengan kompetensi dasar	62,5%	33,33%	4,17%	0%	0%	24

7.	Keberadaan bahan pembelajaran membaca	54,17%	45,83%	0%	0%	0%	24
8.	Kesesuaian tes/tugas dengan kompetensi dasar	54,16%	37,5%	4,17%	4,17%	0%	24
9.	Umpan balik terhadap latihan/tugas	45,83%	50%	0%	4,17%	0%	24
10.	Sumber belajar lain	50%	37,5%	8,33%	4,17%	0%	24

Data-data dari tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

1. Materi pembelajaran membaca pada umumnya sudah ditekankan pada kemampuan berbahasa. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 50% dan 45,83%.
2. Materi pembelajaran membaca pada umumnya sudah ditekankan pada kemampuan bersastra. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 50% dan 37,5%.
3. Dalam pembelajaran membaca contoh-contoh yang memudahkan dalam memahami materi pembelajaran membaca sudah terpenuhi. Hal ini terlihat jelas dari jumlah jawaban siswa yang berjumlah 50% untuk sangat setuju dan 50% untuk jawaban setuju.
4. Materi pembelajaran membaca yang sudah ada sesuai dengan situasi pembelajar. Kesesuaian ini terbukti dari jumlah jawaban siswa yang berjumlah 29,16% untuk sangat setuju dan 37,5% untuk jawaban setuju.

5. Penyajian materi pembelajaran membaca pada umumnya sudah menarik dan mudah dipahami siswa . Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 62,5% dan 29,17%.
6. Latihan-latihan yang diberikan guru sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang berjumlah 95,83% yang merupakan gabungan dari pernyataan sangat setuju dan setuju.
7. Materi pembelajaran membaca yang diberikan di kelas bisa ditemui di perpustakaan, rumah dan lingkungan sekitar. Jumlah jawaban siswa yang berjumlah 54,17% untuk pernyataan sangat setuju dan 45,83% untuk pernyataan setuju dapat membuktikan pernyataan ini.
8. Jumlah jawaban 54,17% untuk pernyataan sangat setuju dan 37,5% untuk pernyataan setuju menunjukkan bahwa sudah ada kesesuaian antara tes/tugas dengan kompetensi dasar.
9. Umpan balik terhadap latihan/tugas sudah terlaksana dengan adanya pembahasan bersama latihan/tugas setiap kali pembelajaran membaca berlangsung. Pernyataan ini ditunjang oleh jawaban siswa yang berjumlah 45,83% untuk pernyataan sangat setuju dan 50% untuk pernyataan setuju.
10. Sumber belajar lain dalam pembelajaran membaca pada umumnya sudah ada walaupun masih terbatas pada sumber belajar yang mudah didapat seperti surat kabar/majalah. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 50% dan 37,5%.

#### 4.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta

Data tanggapan siswa terhadap kenyataan kegiatan belajar mengajar membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta diuraikan pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

No	Butir-butir Pengembangan	SS	S	TT	TS	STS	Jumlah Responden
1.	Pemberitahuan tujuan pembelajaran membaca	66,67%	29,17%	4,16%	0%	0%	24
2.	Variasi penyampaian materi	54,17%	45,83%	0%	0%	0%	24
3.	Penggunaan alat bantu atau peraga dalam penyampaian materi	37,5%	41,67%	0%	20,83%	0%	24
4.	Situasi pembelajaran membaca yang berlangsung	45,83%	33,34%	8,33%	8,33%	4,17%	24
5.	Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca	37,5%	54,16%	4,17%	4,17%	0%	24
6.	Pemahaman terhadap petunjuk tugas dan latihan	29,17%	58,33%	8,33%	4,17%	0%	24
7.	Umpan balik terhadap latihan dan tugas	66,67%	20,83%	4,17%	8,33%	0%	24
8.	Aktivitas siswa di kelas	50%	41,66%	4,17%	4,17%	0%	24
9.	Orientasi kelompok	37,5%	58,33%	4,17%	0%	0%	24
10.	Sumber belajar lain	33,34%	58,33%	8,33%	0%	0%	24



Data-data dari tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

1. Dalam kegiatan pembelajaran membaca tujuan pembelajaran membaca sudah diberitahukan. Pernyataan ini didukung oleh jawaban siswa yang berjumlah 66,67% untuk pernyataan sangat setuju dan 29,17% untuk pernyataan setuju.
2. Penyampaian materi pembelajaranpun sudah menarik ini terlihat dari jawaban siswa yang menyetujui adanya variasi dalam mengajar seperti adanya ceramah, tanya jawab, diskusi atau tugas. Jawaban siswa ini berjumlah 54,17% untuk pernyataan sangat setuju dan 45,83 untuk pernyataan setuju.
3. Penggunaan alat bantu seperti klipring dan surat kabar sudah digunakan dalam pembelajaran membaca, walaupun belum ada alat bantu lain seperti OHP. Penggunaan alat bantu ini pada umumnya sudah digunakan hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 37,5% dan 41,67%.
4. Dalam mengikuti pembelajaran membaca siswa pada umumnya sudah merasa santai dan senang dengan situasi yang diciptakan guru dalam pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh jumlah jawaban siswa yang berjumlah 45,83% untuk sangat setuju dan 33,34% untuk jawaban setuju.
5. Latihan-latihan yang diberikan walaupun tidak dikerjakan secara teratur oleh siswa, namun pada umumnya latihan ini dikerjakan. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 37,5% dan 54,16%.
6. Jumlah jawaban sangat setuju yang berjumlah 29,17% untuk pernyataan pemahaman terhadap petunjuk tugas dan latihan belum menunjukkan bahwa



siswa memahami apa yang diperintahkan guru, namun siswa yang setuju dengan pernyataan ini cukup banyak yaitu berjumlah 58,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami perintah guru saat mengerjakan tugas dan latihan tersebut.

7. Latihan dan tugas yang telah dikerjakan siswa selalu dikoreksi oleh guru. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 66,67% dan 20,83%.
8. Aktivitas siswa terutama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan baik. Pernyataan ini dapat terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju yaitu berjumlah 50% dan jumlah jawaban setuju berjumlah 41,66%.
9. Orientasi kelompok dalam hal ini kegiatan diskusi dalam kelompok walaupun pada umumnya tidak selalu diadakan, namun dalam mengerjakan tugas atau latihan siswa kadangkala mengerjakannya dalam bentuk kelompok. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 37,5% dan 58,33%.
10. Pemberitahuan guru tentang sumber belajar lain belum sepenuhnya diberitahukan setiap kali pembelajaran, namun usaha kearah itu sudah ada. Hal ini dapat terlihat melalui jawaban siswa yang berjumlah 33,34% untuk jawaban sangat setuju dan 58,33% untuk jawaban setuju.

#### 4.1.3 Tanggapan Siswa Terhadap Minat dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta

Data tanggapan terhadap minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta diuraikan dalam Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Kenyataan Minat dan Motivasi siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas X SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

No	Butir-butir Pengembangan	SS	S	TT	TS	STS	Jumlah Responden
1.	Peningkatan kemampuan berbahasa	70,83%	25%	4,17%	0%	0%	24
2.	Peningkatan kemampuan bersastra	62,5%	29,17%	8,33%	0%	0%	24
3.	Penggunaan media dalam pembelajaran membaca	33,33%	50%	4,17%	12,5%	0%	24
4.	Situasi pembelajaran yang diharapkan	20,83%	66,67%	8,33%	0%	4,17%	24
5.	Aktivitas pembelajaran membaca yang diharapkan	41,67%	54,16%	4,17%	0%	0%	24

Data-data dari tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

1. Minat dan motivasi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam kemampuan berbahasa sangat besar. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 70,83% dan 25%.
2. Minat dan motivasi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan memahami berbagai jenis karya sastra serta apresiasi sastra sangat besar. Pernyataan ini didukung oleh jumlah jawaban siswa yang sangat setuju yaitu berjumlah 62,5% dan jumlah jawaban setuju yang berjumlah 29,17%.
3. Dalam pembelajaran membaca pada umumnya siswa sangat senang bila disediakan media pembelajaran seperti teks pidato, novel, puisi atau klip koran/majalah. Jumlah jawaban sangat setuju (33,33%) dan setuju (50%) untuk pernyataan ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa akan terpacu dengan baik dalam pembelajaran membaca bila media tersebut disediakan dalam pembelajaran.
4. 66,67% siswa setuju dengan situasi yang menarik dan santai dalam pembelajaran membaca dan 20,83% sangat setuju dengan pernyataan ini. Hal ini dapat menjelaskan bahwa minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca dapat didorong oleh situasi pembelajaran yang menarik dan santai.
5. Dalam pembelajaran membaca siswa ingin teks bacaan tidak dibacakan oleh guru tetapi dibagikan dan dibacakan secara bersama-sama. Hal ini terlihat dari

jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 41,67% dan 54,16%.

#### 4.1.4 Tanggapan Siswa Terhadap Harapan dan Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran Membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta

Data tanggapan siswa terhadap harapan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas X semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta diuraikan dalam Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Harapan dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Membaca di kelas X Semester 1 SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta**

No	Butir-butir Pengembangan	SS	S	TT	TS	STS	Jumlah Responden
<b>Kebutuhan Siswa :</b>							
1.	Informasi pembelajaran dari guru	45,83%	54,17%	0%	0%	0%	24
2.	Mencari informasi pembelajaran	50%	37,5%	0%	12,5%	0%	24
3.	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas	45,83%	54,17%	0%	0%	0%	24
4.	Tanya jawab dan diskusi kelompok	41,67%	58,33%	0%	0%	0%	24
<b>Harapan terhadap Guru :</b>							
5.	Memberikan informasi	54,16%	41,67%	4,17%	0%	0%	24
6.	Perintah untuk belajar sendiri	12,5%	58,33%	0%	25%	4,17%	
7.	Membahas latihan dan tugas	41,67%	58,33%	0%	0%	0%	24
8.	Tanya jawab dan membimbing diskusi kelompok	37,5%	58,33%	0%	0%	4,17%	24
<b>Bentuk dan Desain Materi yang Diharapkan :</b>							
9.	Naskah atau teks pidato, novel,	16,67%	66,66%	0%	16,67%	0%	24



	kliping koran/majalah dalam pembelajaran membaca						
10.	Buku latihan atau lembar kerja siswa yang dilengkapi teks-teks pidato, novel, atau kliping koran / majalah dalam menunjang dan memperdalam pembelajaran membaca	75%	25%	0%	0%	0%	24

Data-data dari tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

1. Semua siswa membutuhkan adanya informasi pembelajaran dari guru. Jumlah jawaban siswa yang berjumlah 45,83% untuk jawaban sangat setuju dan 54,17% untuk jawaban setuju sangat mendukung kebutuhan siswa ini untuk mendapatkan informasi pembelajaran dari guru.
2. Sebagian besar siswa sangat mengharapkan untuk bisa mencari informasi pembelajaran sendiri dari berbagai sumber. Kebutuhan akan informasi ini sangat jelas terlihat dari jumlah jawaban sangat setuju dan setuju yang berjumlah 50% dan 37,5%, walaupun masih ada sebagai kecil siswa yang tidak membutuhkan informasi dari usahanya sendiri (12,5%).
3. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas merupakan kebutuhan yang sangat disetujui oleh semua siswa. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 45,83% dan 54,17%.
4. Tanya jawab dan diskusi merupakan kebutuhan lain siswa dalam proses pembelajaran membaca. Kebutuhan akan tanya jawab dan diskusi ini disetujui



oleh semua siswa. Jumlah jawaban siswa berjumlah 100% untuk pernyataan ini yang merupakan gabungan dari pernyataan sangat setuju (41,67%) dan setuju (58,33%).

5. Harapan akan adanya informasi melalui penjelasan dari guru adalah harapan setiap siswa. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 54,16% dan 41,67%.
6. Adanya perintah dari guru untuk belajar sendiri materi pembelajaran membaca melalui berbagai sumber yang ditunjuk merupakan salah satu harapan siswa. Harapan ini walaupun tidak semuanya disetujui, namun jumlah jawaban siswa yang sangat setuju yang berjumlah 12,5% dan jumlah jawaban setuju yang berjumlah 58,33% cukup untuk mendukung adanya harapan akan pernyataan ini dari guru kepada siswa.
7. Membahas latihan dan tugas yang sudah diberikan guru adalah salah satu harapan yang sangat disetujui oleh semua siswa. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 41,67% dan 58,33%.
8. Guru diharapkan dapat melakukan Tanya jawab dan membimbing diskusi kelompok saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan ini sangat diharapkan siswa (SS 37,5% dan S 58,33%), walaupun ada sebagian kecil siswa (STS 4,17%) tidak menyetujui adanya hal ini.
9. Adanya naskah-naskah, teks pidato, novel atau kliping majalah untuk mendukung kelancaran pembelajara membaca pada umumnya sangat diharapkan siswa. Hal ini cukup didukung oleh siswa yang memberikan

jawaban sangat setuju (16,67%) dan setuju (66,66%) dengan pernyataan tersebut.

10. Buku latihan yang lengkap yang dapat mendukung dan dapat membantu siswa dalam memperdalam pembelajaran membaca. Pilihan ini merupakan pilihan siswa yang diharapkan dapat ditemukan dalam desain materi yang diharapkan. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut yaitu berjumlah 75% dan 25%.

#### 4.1.5 Hasil Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai kegiatan pembelajaran membaca yang telah berlangsung selama ini diuraikan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Tabel Hasil Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

No.	Butir-Butir Pengembangan	Jawaban	Keterangan
1.	Kesulitan dalam merancang pembelajaran membaca	Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran	Kesulitan karena pembelajaran membaca berkaitan dengan kosakata
2.	Cara menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca	Berdasarkan pengalaman	Dengan pengalaman siswa lebih memahami isi bacaan
3.	Dasar penentuan tujuan pembelajaran	Berdasarkan contoh-contoh yang sudah ada	Karena masih relevan dengan kurikulum
4.	Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran membaca	Mendesain materi yang menarik minat siswa	Pembelajaran membaca membosankan, selama ini baru mencari materi bacaan yang diminati siswa

5.	Cara penyajian materi	Tanya jawab	Agar siswa aktif mencari isi bacaan
6.	Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca	Buku bacaan	Sudah ada buku paket yang berisi materi lama dan tidak ada pengembangan bacaan
7.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran membaca	Mencari sumber belajar lain	Motivasi kurang
8.	Jenis tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca	Perpaduan antara tes esai, jawaban singkat dan tes pilihan	Lebih efektif
9.	Cara pengurutan penyajian materi pembelajaran	Bacaan yang mudah kesulit dan bacaan yang sulit kemudah	Karena keduanya sama dan tujuannya pemahaman
10.	Cara untuk memperbaiki kesalahan ke depan	Melakukan evaluasi bersama rekan guru	Dapat melakukan pengembangan

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Guru menemui kesulitan dalam mengembangkan materi, terutama karena materi ini sangat sulit dan berkaitan dengan kosakata.
2. Dalam menentukan kebutuhan siswa guru menentukannya berdasarkan pengalamannya, karena melalui pengalaman tersebut siswa lebih memahami isi bacaan.
3. Tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan contoh-contoh yang sudah ada, karena masih relevan dengan kurikulum.
4. Dalam mengembangkan materi pembelajaran kesulitan yang dihadapi adalah tidak dapat mendesain materi yang menarik minat, karena pembelajaran membaca membosankan dan materi yang telah diberikan adalah mencari materi bacaan yang diminati siswa.

5. Materi pembelajaran disajikan melalui metode tanya jawab agar siswa aktif mencari isi bacaan.
6. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku bacaan yang sudah ada yaitu buku paket, karena buku tersebut sudah ada materinya dan tidak ada pengembangan materi.
7. Dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar lain karena kurangnya motivasi.
8. Perpaduan antara tes esai, jawaban singkat dan tes pilihan merupakan tes yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran karena tes ini lebih efektif.
9. Materi pembelajaran disajikan dengan cara mengurutkan bacaan yang mudah kesulit, yang sulit kemudah. Hal ini dilakukan karena keduanya sama dan tujuannya adalah untuk pemahaman.
10. Untuk memperbaiki kesalahan ke depan guru melakukan evaluasi bersama rekan guru agar dapat melakukan pengembangan.

#### **4.2 Pengembangan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis data di atas dikembangkanlah seperangkat silabus dan materi pembelajaran dengan mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi, kebutuhan siswa serta minat dan motivasi siswa. Pengembangan silabus meliputi :

- (a) menjabarkan standar kompetensi
- (b) menjabarkan kompetensi dasar
- (c) menjabarkan indikator



- (d) menjabarkan materi pokok
- (e) menyusun kegiatan pembelajaran
- (f) memilih sumber belajar
- (g) menyusun penilaian

Pengembangan dan penyusunan materi meliputi :

- (a) penjabaran uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator,
- (b) uraian isi, yaitu isi ringkas materi pembelajaran
- (c) bacaan/teks, sebagai media dalam pembelajaran membaca
- (d) penjabaran soal-soal latihan,
- (e) penjabaran pekerjaan rumah dan
- (f) penjabaran penilaian.

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi ada lima kriteria yang harus dipenuhi dalam penyusunan materi pembelajaran, yaitu :

- (a) sah (*valid*) maksudnya materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya, selain itu materi juga harus aktual, tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
- (b) tingkat kepentingan, dalam memilih materi perlu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, penting untuk siapa? di mana dan mengapa penting? sehingga materi yang dipilih untuk diajarkan benar-benar diperlukan oleh siswa.
- (c) kebermanfaatan, manfaat harus dilihat dari semua sisi baik secara akademis maupun non akademis. Akademis maksudnya materi yang diajarkan dapat



memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan pada jenjang lebih lanjut. Nonakademis maksudnya materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

- (d) layak dipelajari, materi dimungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
- (e) menarik minat, materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka. (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).

Silabus dan materi pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap penilai oleh ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing) dan guru bidang studi. Hasil penilaian tersebut kemudian diolah dan dideskripsikan oleh penulis dan dijadikan acuan untuk merevisi draf silabus dan materi pembelajaran.

#### **4.2.1 Hasil Penilaian Silabus**

Hasil penilaian silabus oleh ahli perancangan silabus (dosen pembimbing ) dan guru bidang studi pada draf silabus berdasarkan hasil analisis kebutuhan diuraikan dalam tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Tabel Hasil Penilaian Silabus**

No	Butir-Butir Penilaian	%	Nilai	Keterangan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	86,67%	4	baik/jelas/tepat
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi	93,33%	5	sangat baik/jelas/tepat
3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	93,33%	5	sangat baik/jelas/tepat
4	Ketepatan perumusan indikator	86,67%	4	baik/jelas/tepat
5	Ketepatan perumusan materi pokok	100%	5	sangat baik/jelas/tepat
6	Ketepatan perumusan kegiatan pembelajaran	80%	4	baik/jelas/tepat
7	Ketepatan pemilihan sarana dan sumber belajar	86,67%	4	baik/jelas/tepat
8	Ketepatan pengembangan penilaian	66,67%	3	cukup
9	Ketepatan pengalokasian waktu	93,33%	5	sangat baik/jelas/tepat

Hasil penilaian silabus di atas berdasarkan hasil penilaian oleh ahli perancangan silabus (dosen pembimbing ) dan guru bidang studi secara umum sudah baik/jelas dan tepat, tetapi untuk ketepatan pengembangan penilaian perlu direvisi yaitu berupa penjelasan tentang jenis penilaian yang digunakan dalam penilaian pada draf silabus. Pada draf silabus :

1. **Penilaian : Tes Tertulis**, tanpa dijelaskan jenis penilaiannya. Setelah direvisi tertulis (**Penilaian : Tes Tertulis : Obyektif Tes dan Essay**),

2. Penilaian berupa tes lisan yang sering digunakan pada awal kegiatan pembelajaran belum dicantumkan pada draf silabus. Setelah direvisi dalam silabus tertulis (**Tes Lisan** : Pertanyaan lisan mengenai bacaan yang disukai siswa)

#### 4.2.2 Hasil Penilaian Materi Pembelajaran

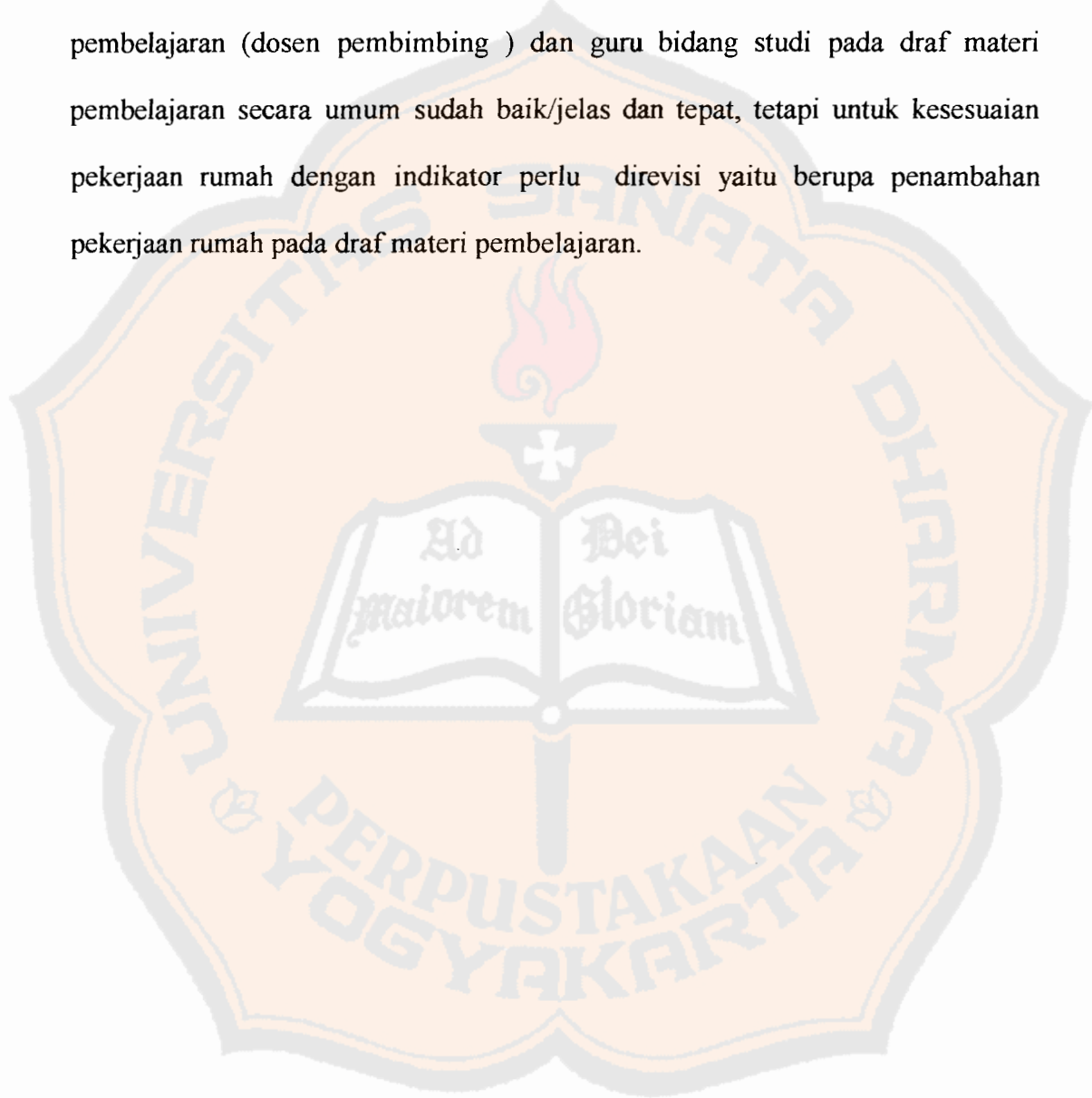
Hasil penilaian materi pembelajaran oleh ahli perancangan materi pembelajaran (dosen pembimbing ) dan guru bidang studi pada draf materi pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan diuraikan dalam tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Tabel Hasil Penilaian Materi Pembelajaran**

No	Butir-Butir Penilaian	%	Nilai	Keterangan
1	Kejelasan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator	86,67%	4	baik/jelas/tepat
2	Kesesuaian materi dengan indikator	93,33%	5	sangat baik/jelas/tepat
3	Kesesuaian latihan dengan indikator	80%	4	baik/jelas/tepat
4	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	46,67%	2	Kurang
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	86,67%	4	baik/jelas/tepat
6	Keterpaduan kemampuan berbahasa aspek membaca dengan aspek lain (mendengarkan, berbicara, menulis)	80%	4	baik/jelas/tepat
7	Keterpaduan kemampuan sastra aspek membaca dengan aspek lain (mendengarkan, berbicara, menulis)	93,33%	5	sangat baik/jelas/tepat

8	Kemenarikan desain materi	100%	5	sangat baik/jelas/tepat
---	---------------------------	------	---	-------------------------

Hasil penilaian materi pembelajaran oleh ahli perancangan materi pembelajaran (dosen pembimbing ) dan guru bidang studi pada draf materi pembelajaran secara umum sudah baik/jelas dan tepat, tetapi untuk kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator perlu direvisi yaitu berupa penambahan pekerjaan rumah pada draf materi pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab penutup ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi dan saran. Subbab kesimpulan berisi tentang rangkuman seluruh pembahasan sedangkan subbab implikasi berisi tentang implikasi produk pengembangan ketika akan digunakan. Subbab saran memuat tentang masukan-masukan yang mendukung penelitian ini dan masukan-masukan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca yang dikembangkan penulis dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian dari pengimplementasian pengembangan kurikulum yang dapat dilakukan baik oleh seorang guru maupun calon guru. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dan mengacu pada hasil analisis kebutuhan.

Pengembangan ini dikhususkan pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca karena keterampilan membaca merupakan bagian dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia menyangkut pula kualitas pengajaran membaca. Mempelajari membaca secara spesifik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.



Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Materi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari silabus yang perlu dikembangkan dalam suatu proses belajar mengajar bahasa. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini dikembangkan sesuai dengan keadaan, minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kriteria penyusunan dan pengembangan, serta hasil analisis kebutuhan maka disusunlah seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah silabus dan delapan materi pembelajaran membaca selama satu semester. Pengembangan silabus mengacu pada pedoman pengembangan silabus dalam kurikulum berbasis kompetensi. Silabus yang dikembangkan terdiri dari beberapa komponen yaitu : (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sarana dan sumber belajar, (7) penilaian. Dalam komponen-komponen tersebut terdapat semua kegiatan pembelajaran yang memfokuskan siswa pada kegiatan pembelajaran aktif. Kegiatan pembelajaran dalam silabus pembelajaran membaca ini mengarahkan siswa pada pembelajaran aktif, dimana siswa mencari dan menemukan sendiri informasi materi yang dipelajari melalui kegiatan diskusi.

Materi pembelajaran membaca disusun mengacu pada silabus dan hasil analisis kebutuhan yang dilengkapi dengan teks bacaan, puisi, cerpen dan naskah melayu klasik. Materi ini juga dilengkapi soal-soal latihan, pekerjaan rumah dan penilaian materi yang telah dipelajari, yang bertujuan agar siswa dapat

mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya melalui latihan, pekerjaan rumah dan penilaian.

## 5.2 Implikasi

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis (1) informasi tentang pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia di SMA St. Paulus Pajang-Laweyan, (2) minat dan motivasi, (3) kebutuhan dan harapan siswa kelas X semester 1 di SMA St. Paulus Pajang-Laweyan-Surakarta. Oleh karena itu silabus dan materi pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tersebut dipergunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X semester 1 di SMA St. Paulus Pajang-Laweyan-Surakarta. Dalam penerapan, produk pengembangan ini harus memperhatikan beberapa hal berikut.

1. Materi pembelajaran membaca yang akan digunakan hendaknya terlebih dahulu memperhatikan silabus, agar dalam penggunaannya dapat sesuai dengan indikator yang ingin dicapai sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan silabus dan materi pembelajaran membaca hasil pengembangan ini.
2. Agar memudahkan siswa dalam mempelajari materi berikutnya sebaiknya setiap siswa memiliki materi pembelajaran membaca ini. Dengan memiliki materi pembelajaran ini maka pembelajaran membaca dapat berlangsung sesuai dengan keinginan guru dan menjadi lebih efektif.

3. Agar keterampilan siswa tidak hanya diarahkan pada satu keterampilan saja yaitu membaca, maka guru harus bisa memadukan keterampilan membaca ini dengan keterampilan berbahasa lainnya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih berwarna dan bervariasi.

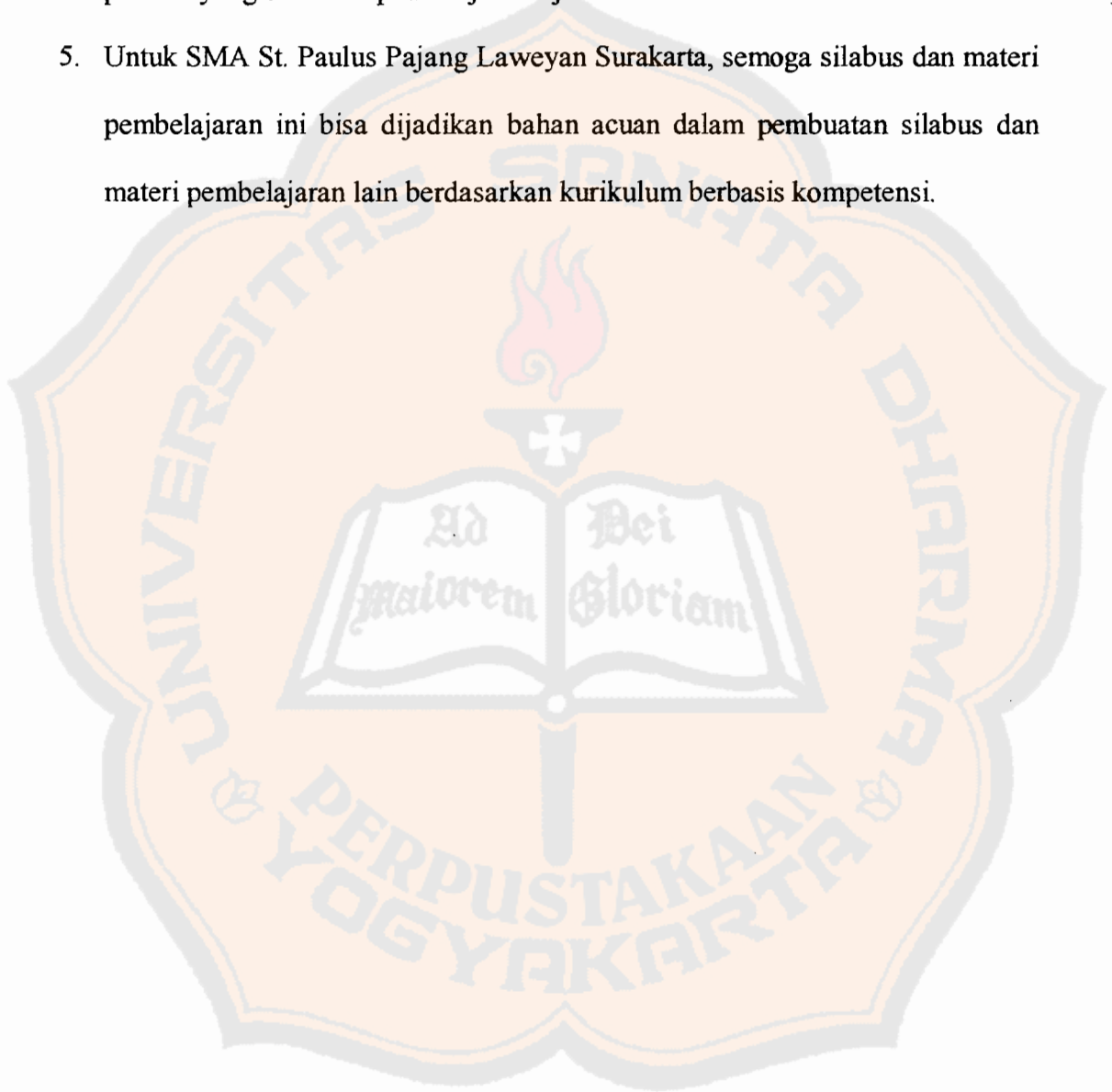
### 5.3 Saran

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran membaca masih sangat terbatas, karena silabus dan materi yang dikembangkan hanya terbatas pada satu aspek yaitu aspek membaca. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan masukan-masukan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan oleh peneliti-peneliti lain khususnya para calon guru.

1. Penelitian dalam skripsi ini hanya mengembangkan silabus dan materi pembelajaran pada aspek membaca untuk siswa kelas X SMA semester 1, sedangkan untuk siswa kelas X semester 2 belum dikembangkan.
2. Peneliti hanya mengembangkan silabus dan materi pembelajaran pada satu aspek yaitu aspek membaca. Oleh karena itu penelitian-penelitian pada aspek lain masih relevan untuk dikembangkan lebih lanjut.
3. Penelitian ini karena keterbatasan waktu tidak melakukan uji coba produk. Oleh karena itu bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian tentang membaca terutama dalam meneliti kemampuan membaca siswa dapat melakukan penelitian dengan menguji coba hasil penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya membahas salah satu bagian dari proses belajar mengajar yaitu silabus dan materi pembelajaran, sedangkan aspek lain seperti

pengembangan media pembelajaran membaca, metode dan teknik pembelajaran membaca serta evaluasi pembelajaran membaca belum dibahas. Dengan demikian hal ini dapat menjadi penelitian lebih lanjut bagi peneliti yang berminat pada kajian-kajian tersebut.

5. Untuk SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta, semoga silabus dan materi pembelajaran ini bisa dijadikan bahan acuan dalam pembuatan silabus dan materi pembelajaran lain berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Badudu-Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta
- Firdaus, Zulfahnur Z, Rosmid Rosa. 1987. *Modul 1-5 dan 6-9 Materi Pokok : Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta : Karunika Universitas Terbuka
- Machfudz, H. Imain dan Wahyudi Siswanto. 1997/1998. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta
- Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, USD
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruksivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung : Angkasa
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka



Widharyanto,B. 2002. *Active Learning Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makalah Seminar PBSID dengan tema Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berfokus Pada Pembelajar, 30 Oktober 2002.

Werdiningsih, Dyah. 1999. Pengembangan Silabus dan Materi Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Tesis Program Pasca Sarjana. Malang : Program Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Malang



# **LAMPIRAN**





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 076 /Pnlt/Kajur/JPBS / V / 2009  
Lamp. :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. \_\_\_\_\_

Kepala Sekolah SMU St. Paulus

Pajang - Laweyan - Surakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : TRIVONIA MERLIN RODRIQUEZ

No. Mhs : 991224056

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

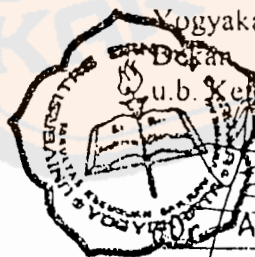
Lokasi : SMU St. Paulus (Kelas I)

Waktu : Mei 2009 -

Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca  
Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I  
Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang - Laweyan - Surakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2009



Dekan  
u.b. Ketua Jurusan PBS

A. Herujianto, MA

NIP/NPP : 9.203. ....

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen untuk siswa

Nama :

Nis :

Kelas :

Petunjuk pengisian kuisioner :

1. Isilah kolom identitas siswa di atas dengan lengkap !
2. Berilah tanda silang ( X ) pada kolom sesuai dengan jawaban Anda !
3. Bila Anda ingin merubah jawaban yang telah disilang, berilah tanda ( = ) pada jawaban Anda sebelumnya dan silanglah jawaban yang baru !

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1	Bahan bacaan yang saya inginkan adalah bahan bacaan yang memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pembacanya	X				

Perbaikannya :

No	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1	Bahan bacaan yang saya inginkan adalah bahan bacaan yang memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pembacanya	<del>X</del>	X			

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

TT : tidak tahu

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen untuk siswa

No	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
	<b>Materi yang sudah dipelajari :</b>					
1	Pada umumnya materi pembelajaran membaca ditekankan pada kemampuan membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan					
2	Pada umumnya materi pembelajaran membaca ditekankan pada kemampuan membaca dan memahami berbagai jenis dan ragam karya sastra, serta mampu melakukan apresiasi secara cepat					
3	Dalam pembelajaran membaca apakah ada contoh-contoh yang memudahkan anda dalam memahami materi, misalnya contoh teks pidato atau ringkasan novel					
4	Materi pembelajaran membaca yang anda pelajari selama ini sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian di sekitar anda					
5	Penyajian materi pembelajaran membaca selama ini menarik dan mudah dipahami, misalnya dengan teks bergambar atau berwarna yang berkaitan dengan materi					
6	Setiap kali pembelajaran ada latihan-latihan yang sesuai untuk setiap materi pembelajaran membaca yang baru saja dipelajari					
7	Materi pembelajaran membaca yang anda dapat di kelas dapat anda temukan di perpustakaan, rumah atau lingkungan sekitar anda					
8	Setelah pembelajaran membaca ada latihan/tugas yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari					



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Instrumen untuk siswa*

9	Latihan/tugas yang telah diberikan setiap kali pembelajaran membaca dibahas bersama					
10	Dalam pembelajaran membaca terdapat sumber belajar untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya internet, surat kabar/majalah					
No	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
<b>Kegiatan belajar mengajar pembelajaran membaca :</b>						
1	Setiap kali pembelajaran membaca guru memberitahukan tujuan dan manfaat dari pembelajaran.					
2	Penyampaian materi oleh guru bervariasi misalnya dengan ceramah, tanya jawab, diskusi atau tugas.					
3	Dalam penyampaian materi guru menggunakan alat bantu, misalnya OHP, klipng, surat kabar, atau teks pidato.					
4	Dalam mengikuti pelajaran membaca siswa merasa santai dan senang karena guru menyisipkan hal-hal lucu atau menarik saat pembelajaran berlangsung.					
5	Latihan-latihan yang diberikan dikerjakan siswa secara teratur.					
6	Siswa memahami perintah guru dengan baik saat mengerjakan tugas dan latihan dari guru.					
7	Latihan dan tugas yang telah dikerjakan siswa dikoreksi oleh guru.					
8	Kegiatan diskusi / Tanya jawab di kelas berlangsung dengan baik.					
9	Pada umumnya siswa mengerjakan tugas / latihan dalam kelompok.					
10	Siswa diberitahukan tentang sumber belajar lain dari guru setiap kali pembelajaran misalnya dari					

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Instrumen untuk siswa

	novel, surat kabar, internet, atau teks pidato.					
--	---	--	--	--	--	--

No	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
<b>Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca :</b>						
1	Saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan					
2	Saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam membaca dan memahami berbagai jenis dan ragam karya sastra, serta mampu melakukan apresiasi secara cepat					
3	Dalam pembelajaran membaca saya senang bila disediakan teks pidato, novel, puisi atau klip koran/majalah.					
4	Dalam pembelajaran membaca saya ingin berkreasi secara bebas dengan situasi yang menarik dan santai.					
5	Dalam pembelajaran membaca saya ingin teks bacaan seperti teks pidato, novel atau puisi tidak dibacakan oleh guru tetapi dibagikan dan dibaca bersama-sama siswa					

No	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
<b>Kebutuhan siswa :</b>						
1	Mendapatkan informasi pembelajaran dari guru					

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Instrumen untuk siswa*

2	Mencari informasi pembelajaran dengan belajar sendiri dari berbagai sumber					
3	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas					
4	Melakukan tanya jawab dan diskusi kelompok					
<b>Harapan terhadap guru :</b>						
5	Memberikan informasi melalui penjelasan					
6	Memberikan perintah untuk belajar sendiri materi pembelajaran melalui berbagai sumber yang ditunjuk					
7	Membahas latihan dan tugas					
8	Melakukan Tanya jawab dan membimbing diskusi kelompok					
<b>Bentuk dan desain materi yang diharapkan :</b>						
9	Naskah-naskah atau teks-teks pidato, novel, kliping koran / majalah dalam pembelajaran membaca					
10	Buku latihan atau lembar kerja siswa yang dilengkapi teks-teks pidato, novel, atau kliping koran / majalah dalam menunjang dan memperdalam pembelajaran membaca					

" Terima kasih "

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Instrumen untuk guru*

Nama	:	
Nip	:	
Pendidikan terakhir	:	
Lama mengajar	:	

Pertanyaan :

1. Kesulitan apakah yang anda alami dalam merancang materi pembelajaran membaca mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia ?
  - a. Menentukan tujuan pembelajaran
  - b. Mengembangkan materi pembelajaran
  - c. Menentukan media pembelajaran
  - d. Melakukan evaluasi pembelajaran

Mengapa :

.....

.....

2. Cara apakah yang Anda gunakan dalam menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca ?
  - a. Berdasarkan pengalaman
  - b. Mencari informasi dari siswa
  - c. Penelitian di lapangan
  - d. Berdasarkan hasil tes
  - e. Tidak menentukan kebutuhan membaca

Mengapa :

.....

.....

3. Dalam menentukan tujuan pembelajaran selain kurikulum, dasar lain apakah yang Anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran membaca
  - a. Berdasarkan pengalaman
  - b. Berdasarkan contoh-contoh yang sudah ada
  - c. Berdasarkan hasil diskusi dengan rekan guru
  - d. Berdasarkan analisis di lapangan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Instrumen untuk guru*

Mengapa :

.....  
.....

4. Kesulitan apakah yang Anda alami dalam mengembangkan materi pembelajaran membaca ?

- a. Menemukan bacaan yang sesuai dengan minat siswa
- b. Memilih media yang sesuai dengan minat siswa
- c. Mendesain materi yang menarik minat siswa
- d. Membuat variasi materi

Mengapa :

.....  
.....

5. Cara apakah yang Anda gunakan dalam menyajikan materi pembelajaran membaca ?

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Permainan
- e. Penugasan

Mengapa :

.....  
.....

6. Media apakah yang Anda gunakan dalam menyajikan materi pembelajaran membaca ?

- a. Teks dan koran / majalah
- b. Novel
- c. OHP / Transparansi
- d. Buku bacaan

Mengapa :

.....  
.....

7. Kesulitan apakah yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran membaca ?

- a. Memahami materi yang disampaikan
- b. Menyelesaikan latihan-latihan dan tugas-tugas



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### *Instrumen untuk guru*

- c. Mencari bahan pelajaran
- d. Mencari sumber belajar lain
- e. Tidak ada kesulitan

Mengapa :

.....

.....

8. Jenis tes yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca
- a. Tes esai
  - b. Tes jawab singkat
  - c. Tes pilihan
  - d. Perpaduan ketiganya

Mengapa :

.....

.....

9. Urutan penyajian materi pembelajaran membaca yang Anda sajikan dalam pembelajaran membaca ?
- a. Bacaan yang mudah ke sulit
  - b. Bacaan yang sulit ke mudah
  - c. Kedua-duanya sama
  - d. Berdasarkan hasil tes

Mengapa :

.....

.....

10. Cara apakah yang Anda gunakan dalam memperbaiki pembelajaran membaca ?
- a. Memberikan angket kepada siswa di akhir semester
  - b. Melakukan wawancara dengan siswa
  - c. Melakukan evaluasi bersama rekan guru
  - d. Menganalisis nilai akhir yang diperoleh siswa
  - e. Tidak melakukan perbaikan

Mengapa :

.....

.....

## ANGKET PENILAIAN

### IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

### PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Komponen Membaca untuk kelas I semester I SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik/jelas/tepat

5 = sangat baik/jelas/tepat

**A. SILABUS**

No	Butir-Butir Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kejelasan identitas mata pelajaran					
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi					
3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar					
4	Ketepatan perumusan indikator					
5	Ketepatan perumusan materi pokok					
6	Ketepatan perumusan kegiatan pembelajaran					
7	Ketepatan pemilihan sarana dan sumber belajar					
8	Ketepatan pengembangan penilaian					
9	Ketepatan pengalokasian waktu					

Saran / Komentar : .....

**B. MATERI**

No	Butir-Butir Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kejelasan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator					
2	Kesesuaian materi dengan indikator					
3	Kesesuaian latihan dengan indikator					
4	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator					
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					
6	Keterpaduan kemampuan berbahasa aspek membaca dengan aspek lain (mendengarkan, berbicara, menulis)					
7	Keterpaduan kemampuan bersastra aspek membaca dengan aspek lain (mendengarkan, berbicara, menulis)					
8	Kemenarikan desain materi					

Saran / Komentar : .....

**SILABUS  
&  
MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA**

**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**KELAS X SEMESTER 1**

**SMA ST. PAULUS SURAKARTA**

**OLEH :**

**TRIVONIA MERLIN RODRIQUEZ**



**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	81
DAFTAR ISI .....	82
<b>SILABUS PEMBELAJARAN MEMBACA</b>	
SILABUS 1 .....	83
SILABUS 2 .....	85
SILABUS 3 .....	87
SILABUS 4 .....	89
SILABUS 5 .....	91
SILABUS 6 .....	93
SILABUS 7 .....	95
SILABUS 8 .....	97
<b>MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA</b>	
PELAJARAN 1 .....	99
PELAJARAN 2 .....	107
PELAJARAN 3 .....	111
PELAJARAN 4 .....	116
PELAJARAN 5 .....	119
PELAJARAN 6 .....	122
PELAJARAN 7 .....	126
PELAJARAN 8 .....	131

## SILABUS I

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Kelautan
Satuan pendidikan	: SMA St. Paulus - Surakarta
Kelas/semester	: X/1
Waktu	: 2 x pertemuan (@ 2 jp)

### I. Standar Kompetensi :

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan.

### II. Kompetensi Dasar

Membaca cepat berbagai teks non sastra (250 kata/menit)

### III. Indikator

1. Menemukan ide pokok paragraf dalam teks
2. Menjawab pertanyaan tentang isi teks dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

### IV. Materi Pokok

1. Teks nonsastra
2. Teknik membaca cepat

### V. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi : 1. siswa menjawab beberapa pertanyaan guru terkait dengan bacaan yang disukai siswa	7'
Kegiatan Inti : 2. siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru	10'
3. siswa bersama guru membahas teknik membaca cepat dengan cara menemukan ide pokok paragraf dan menjawab pertanyaan bacaan	15'
4. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, mendiskusikan ide pokok tiap paragraf dalam teks bacaan dan menuliskannya pada form yang disediakan guru.	15'
5. siswa secara bergantian dalam kelompok menguraikan ide	13'

pokok tiap paragraf	10'
6. siswa bersama guru menyimpulkan ide pokok tiap paragraf	15'
7. siswa secara individual menjawab pertanyaan bacaan	
Penutup :	
8. Seluruh siswa mengumpulkan jawaban pertanyaan bacaan	5'

#### VI. Sumber Belajar

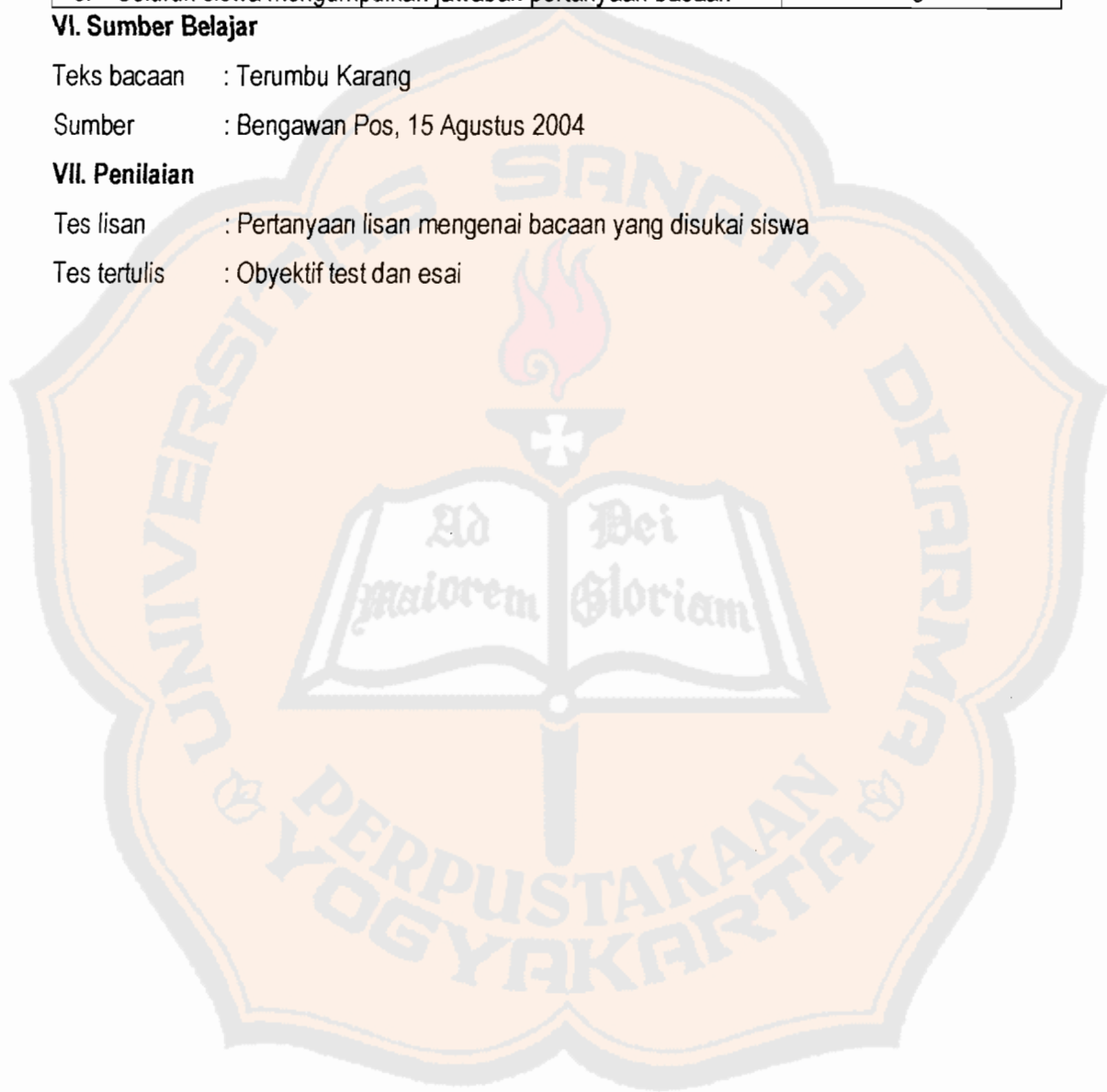
Teks bacaan : Terumbu Karang

Sumber : Bengawan Pos, 15 Agustus 2004

#### VII. Penilaian

Tes lisan : Pertanyaan lisan mengenai bacaan yang disukai siswa

Tes tertulis : Obyektif test dan esai



## Silabus II

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Pendidikan
Satuan pendidikan	: SMA St. Paulus - Surakarta
Kelas/semester	: X/1
Waktu	: 2 x pertemuan (@ 2 jp)

### I. Standar Kompetensi :

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan

### II. Kompetensi Dasar

Membaca ekstensif teks nonsastra dari berbagai sumber

### III. Indikator

Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat

### IV. Materi Pokok

Teks non sastra

### V. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi : 1. siswa menjawab beberapa pertanyaan guru terkait dengan materi membaca yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	5'
Kegiatan Inti : 2. siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru 3. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, mendiskusikan isi bacaan dan menuliskannya dalam form yang disediakan guru. 4. siswa secara berkelompok menguraikan isi bacaan berdasarkan hasil diskusi. 5. siswa bersama guru membaca kembali teks yang dibagikan 6. siswa secara individual menuliskan isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat. 7. siswa secara individual membacakan hasil ringkasannya	10' 15' 15' 10' 10' 20'

Penutup :	
8. seluruh siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan hasil ringkasan isi bacaan	5'

#### VI. Sumber Belajar

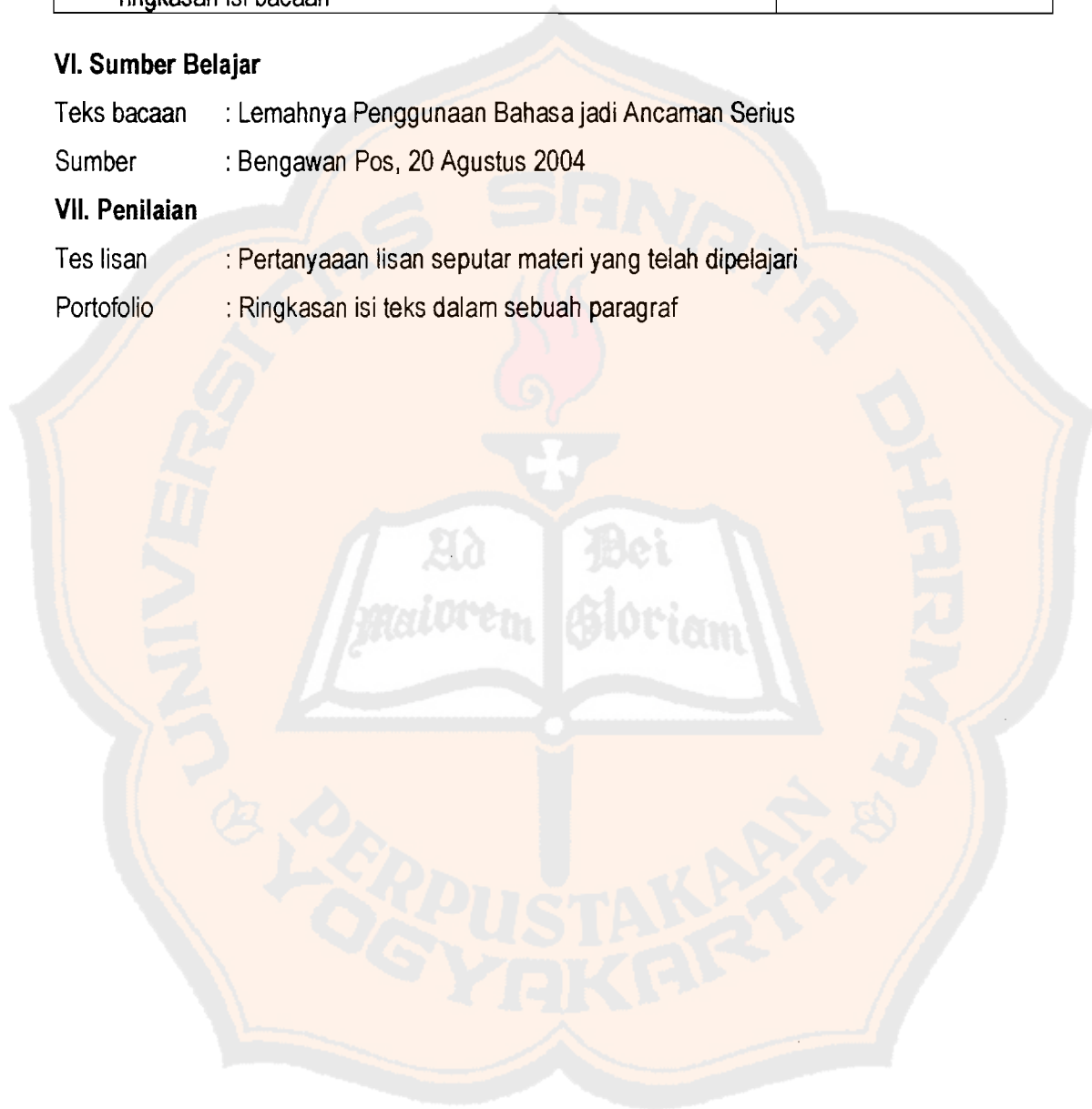
Teks bacaan : Lemahnya Penggunaan Bahasa jadi Ancaman Serius

Sumber : Bengawan Pos, 20 Agustus 2004

#### VII. Penilaian

Tes lisan : Pertanyaan lisan seputar materi yang telah dipelajari

Portofolio : Ringkasan isi teks dalam sebuah paragraf





### Silabus III

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Telekomunikasi
Satuan pendidikan	: SMA St. Paulus - Surakarta
Kelas/semester	: X/1
Waktu	: 2 x pertemuan (@ 2 jp)

#### I. Standar Kompetensi :

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan

#### II. Kompetensi Dasar

Membaca ekstensif teks nonsastra dari berbagai sumber

#### III. Indikator

Mengidentifikasi fakta dan pendapat

#### IV. Materi Pokok

1. Teks bacaan
2. Perbedaan fakta dan pendapat.

#### V. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi : 1. siswa menjawab beberapa pertanyaan guru seputar pengetahuannya tentang perbedaan fakta dan pendapat	10'
Kegiatan Inti : 2. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, membaca artikel yang dibagikan guru dan mendiskusikan fakta dan pendapat yang ada dalam artikel tersebut dan menuliskannya dalam form yang disediakan guru	15' 20'
3. siswa secara bergantian dalam kelompok menguraikan fakta dan pendapat dalam artikel yang dibaca	10'
4. siswa mendengar penjelasan guru tentang perbedaan fakta dan pendapat	15'
5. siswa secara individual menemukan fakta dan pendapat	

dengan mengajukan alasannya dalam artikel yang telah dibacanya berdasarkan penjelasan guru tentang perbedaan fakta dan pendapat	15
6. seluruh siswa secara bergantian membacakan fakta dan pendapat yang diperolehnya dan alasan perbedaan fakta dan pendapat dalam artikel yang telah dibacanya	
Penutup : 7. seluruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya	5'

#### VI. Sumber Belajar

Teks bacaan : "Quo Vadis" Kompetisi SLI

Sumber : Kompas, 11 September 2004

#### VII. Penilaian

Tes lisan : Pertanyaan lisanpengetahuan siswa tentang perbedaan fakta dan pendapat

Tes tertulis : Perbedaan fakta dan pendapat

#### Silabus IV

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Indeks
Satuan pendidikan	: SMA St. Paulus - Surakarta
Kelas/semester	: X/1
Waktu	: 2 x pertemuan (@ 2 jp)

#### I. Standar Kompetensi :

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan

#### II. Kompetensi Dasar

Membaca memindai (*scanning*) dari indeks ke teks buku dan membaca tabel atau grafik

#### III. Indikator

1. Menentukan salah satu indeks dalam daftar indeks yang merujuk ke (sekurang-kurangnya lima nomor halaman)
2. Membaca informasi yang terdapat pada halaman sesuai dengan yang dirujuk pada daftar indeks

#### IV. Materi Pokok

Buku yang di dalamnya terdapat indeks

#### V. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi :	
1. siswa menjawab pertanyaan guru seputar pengetahuannya tentang kegunaan indeks	5'
2. siswa mengumpulkan daftar indeks dari berbagai sumber	5'
Kegiatan Inti :	
3. guru membagikan indeks sebuah buku kepada siswa	10'
4. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, mendiskusikan informasi yang terdapat pada halaman sesuai dengan yang dirujuk pada daftar indeks	5'
5. siswa secara bergantian menuliskan hasil diskusinya di	15'

papan tulis	10'
6. siswa bersama guru membahas hasil diskusi	10'
7. siswa secara individual membaca memindai sebuah indeks dari sumber yang dipilihnya sendiri dan membaca informasi yang ada pada pada halaman sesuai dengan yang dirujuk pada daftar indeks	10'
8. seluruh siswa secara bergantian membacakan informasi yang ada pada indeks dari sumber yang dipilihnya di depan kelas	15'
Penutup : 9.seluruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya	5'

#### VI. Sumber Belajar

Indeks buku

#### VII. Penilaian

Tes lisan : Pertanyaan lisan seputar pengetahuan siswa tentang kegunaan indeks

Test tertulis : Mengungkapkan informasi yang terdapat pada halaman sesuai dengan yang dirujuk pada daftar indeks dari sumber yang dicari siswa.

### **Silabus V**

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Peristiwa
Satuan pendidikan	: SMA St. Paulus - Surakarta
Kelas/semester	: X/1
Waktu	: 2 x pertemuan (@ 2 jp)

#### **I. Standar Kompetensi :**

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### **II. Kompetensi Dasar**

Membacakan puisi

#### **III. Indikator**

Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi

#### **IV. Materi Pokok**

Puisi

#### **V. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi : 1. siswa menjawab beberapa pertanyaan guru terkait dengan puisi	10'
Kegiatan Inti : 2. guru membagikan teks puisi kepada siswa 3. seorang siswa membacakan sebuah puisi "Ziarah" di depan kelas dan siswa yang lain menyimak pembacaan puisi tersebut	5' 10'
4. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, mendiskusikan dan mencatat hal-hal yang didengar berkaitan dengan isi puisi dari berbagai segi seperti bahasa, cara pengungkapan pengarang dan tema puisi tersebut.	15'
5. siswa mendengarkan kembali pembacaan puisi "Ziarah"	10'



6. siswa bersama guru membahas hasil diskusi	20'
7. siswa secara individual bergantian membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi	15'
Penutup : 8. seluruh siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok	5'

#### VI. Sumber Belajar

Puisi "Ziarah" Karya Sapardi Djoko Darmono

#### VII. Penilaian

- Tes lisan : Pertanyaan lisan tentang puisi  
Membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan dan intonasi
- Tes kinerja : Kemampuan siswa dalam membacakan puisi

### **Silabus VI**

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Kesusastraan
Satuan pendidikan	: SMA St. Paulus - Surakarta
Kelas/semester	: X/1
Waktu	: 2 x pertemuan (@ 2 jp)

#### **I. Standar Kompetensi :**

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### **II. Kompetensi Dasar**

Membaca naskah sastra melayu klasik

#### **III. Indikator**

1. Menentukan struktur karya sastra melayu klasik
2. Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik

#### **IV. Materi Pokok**

Teks sastra melayu klasik

#### **V. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi : 1. siswa menjawab beberapa pertanyaan guru terkait dengan sastra melayu klasik	7'
Kegiatan Inti : 2. siswa membaca teks melayu klasik berjudul "Pak Belalang"	15'
3. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, mendiskusikan struktur yang terdapat dalam karya sastra melayu klasik "Pak Belalang" dan menuliskannya pada form yang disediakan guru	15'
4. siswa bersama guru membahas hasil diskusi	20'
5. siswa bersama guru menyimpulkan struktur yang terdapat dalam teks melayu klasik berjudul "Pak Belalang" tersebut.	5'
6. siswa secara individual mencari nilai yang terkandung dalam	10'

teks melayu klasik "Pak Belalang". 7. siswa bersama guru membahas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita " Pak Belalang "	15'
Penutup : 8. seluruh siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan hasil kerja individu	3'

#### VI. Sumber Belajar

Bahan bacaan : Cerita Rakyat Minangkabau berjudul " Pak Belalang "

Sumber : Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik 1

#### VII. Penilaian

Tes lisan : Pertanyaan lisan pengetahuan siswa tentang sastra melayu klasik

Portofolio : Menuliskan cerita "Lebai Malang" menjadi sebuah teks drama.

### **Silabus VII**

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Kesenian
Satuan pendidikan	: SMA St. Paulus - Surakarta
Kelas/semester	: X/1
Waktu	: 2 x pertemuan (@ 2 jp)

---

#### **I. Standar Kompetensi :**

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### **II. Kompetensi Dasar**

Membaca naskah sastra melayu klasik

#### **III. Indikator**

1. Membandingkan nilai-nilai dalam sastra melayu klasik dengan nilai-nilai masa kini
2. Membuat sinopsis naskah karya sastra melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf.

#### **IV. Materi Pokok**

Teks sastra melayu klasik

#### **V. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi : 1. siswa menjawab beberapa pertanyaan guru terkait dengan materi pembelajaran sebelumnya	7'
Kegiatan Inti : 2. siswa membaca teks melayu klasik berjudul "Si Ubut Muda" yang dibagikan guru	15'
3. siswa menjawab pertanyaan bacaan	10'
4. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam naskah "Si Ubut Muda" dan hubungan nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai masa kini.	20'
5. siswa bersama guru membaca kembali teks "Si Ubut Muda"	10'

6. siswa bersama guru menyimpulkan nilai-nilai yang ada dalam naskah "Si Umbut Muda" dan hubungan nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai masa kini.	13'
7. siswa secara individual membuat sinopsis naskah "Si Umbut Muda" dengan bahasa sendiri dalam satu paragraf	10'
Penutup : 8. seluruh siswa mengumpulkan sinopsis naskah "Si Umbut Muda"	5'

#### VI. Sumber Belajar

Bahan bacaan : Cerita Rakyat Minangkabau berjudul " Si Umbut Muda "

Sumber : Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik 1

#### VII. Penilaian

Tes lisan : Pertanyaan lisan materi pembelajaran sebelumnya

Portofolio : Pengumpulan sinopsis



### Silabus VIII

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Tema : Cerita  
 Satuan pendidikan : SMA St. Paulus - Surakarta  
 Kelas/semester : X/1  
 Waktu : 2 x pertemuan (@ 2 jp)

#### **I. Standar Kompetensi**

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### **II. Kompetensi Dasar**

Membaca dan menganalisis cerpen

#### **III. Indikator**

1. Menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca
2. Mengungkapkan latar dan penokohan dalam cerpen dengan menunjukkan kutipan yang mendukung.

#### **IV. Materi Pokok**

Naskah cerpen

#### **V. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Apersepsi : 1. siswa menjawab beberapa pertanyaan guru terkait dengan cerpen yang disukai siswa	5'
Kegiatan Inti : 2. siswa membaca naskah cerpen "Kelinci" yang dibagikan guru 3. siswa secara individual menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca di depan kelas 4. siswa dalam kelompok, dengan anggota 4 orang, mendiskusikan latar, dan penokohan dalam cerpen "Kelinci" dengan menunjukkan kutipan yang menyatakan pernyataan tersebut pada form yang dibagikan guru 5. siswa secara bergantian dalam kelompok menguraikan latar,	10' 20' 15' 13'

dan penokohan dalam cerpen "Kelinci" dengan menunjukkan kutipan yang menyatakan pernyataan tersebut	
6. siswa bersama guru membaca kembali cerpen "Kelinci"	7'
7. siswa bersama guru menyimpulkan latar, dan penokohan dalam cerpen "Kelinci" dengan menunjukkan kutipan yang menyatakan pernyataan tersebut	15'
Penutup :	
8. seluruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok	5'

#### VI. Sumber Belajar

Bahan bacaan : Cerpen "Kelinci"

Sumber : *Kompas*, Minggu 15 Agustus 2004

#### VII. Penilaian

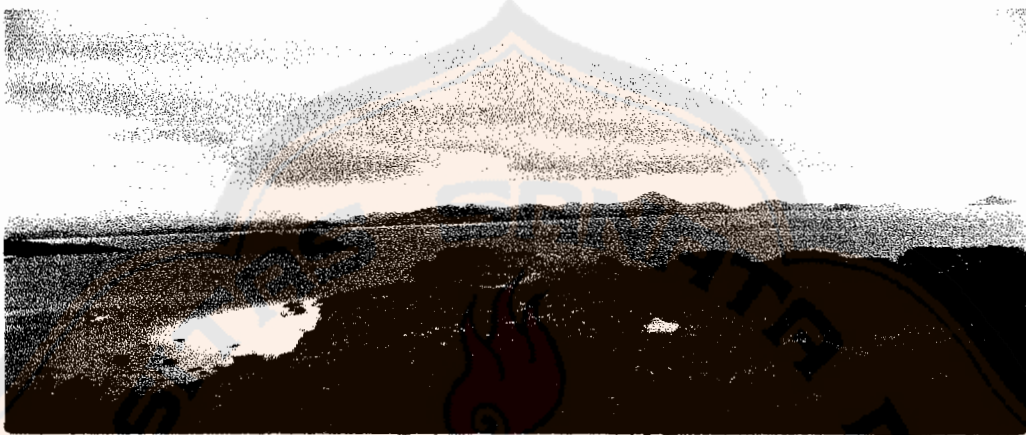
Tes lisan : Pertanyaan lisan cerpen yang disukai siswa

Portofolio : pengumpulan ringkasan cerpen dengan menghilangkan dialog.

Tes perbuatan/Kinerja : Menceritakan kembali isi cerpen di depan kelas.

## Pelajaran 1

### Kelautan



#### **Standar Kompetensi :**

mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan.

#### **Kompetensi Dasar**

Membaca cepat berbagai teks non sastra (250 kata/menit)

#### **Indikator**

1. Menemukan ide pokok paragraf dalam teks
2. Menjawab pertanyaan tentang isi teks dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami

#### **A. Membaca Teks Bacaan**

*Bacalah teks berikut ini dengan seksama!*

#### **Terumbu Karang**

Terumbu karang merupakan ekosistem yang amat peka dan sensitif sekali. Jangankan dirusak, diambil sebuah saja, maka rusaklah keutuhannya. Ini dikarenakan kehidupan di

terumbu karang didasari oleh hubungan saling tergantung antara ribuan makhluk. Rantai makanan adalah salah satu dari bentuk hubungan tersebut. Tidak cuma itu proses terciptanya pun tidak mudah. Terumbu karang membutuhkan waktu berjuta tahun hingga dapat tercipta secara utuh dan indah. Dan yang ada di perairan Indonesia saat ini paling tidak mulai terbentuk sejak 450 juta tahun silam.

Sebagai ekosistem terumbu karang sangat kompleks dan produktif dengan keanekaragaman jenis biota yang amat tinggi. Variasi bentuk pertumbuhannya di Indonesia sangat kompleks dan luas sehingga bisa ditumbuhi oleh jenis biota lain.

Ekosistem ini adalah ekosistem daerah tropis yang memiliki keunikan dan keindahan yang khas yang pemanfaatannya harus secara lestari. Ekosistem terumbu karang ini umumnya terdapat pada perairan yang relatif dangkal dan jernih serta suhunya hangat (lebih dari 22 derajat celcius) dan memiliki kadar karbonat yang tinggi. Binatang karang hidup dengan baik pada perairan tropis dan subtropis serta jernih karena cahaya matahari harus dapat menembus hingga dasar perairan. Sinar matahari diperlukan untuk fotosintesis, sedangkan kadar kapur yang tinggi diperlukan untuk membentuk kerangka hewan penyusun karang serta biota lainnya.

Indonesia yang terletak disepanjang garis khatulistiwa, mempunyai terumbu karang terluas di dunia yang tersebar mulai dari Sabang, Aceh sampai ke Irian Jaya. Dengan jumlah penduduk lebih dari 212 juta jiwa, 60% penduduk Indonesia tinggal di daerah pesisir, maka terumbu karang merupakan tumpuan sumber penghidupan utama.

Di samping sebagai sumber perikanan, terumbu karang memberikan penghasilan antara lain bagi dunia industri ikan hias, terumbu karang juga merupakan sumber devisa bagi negara, termasuk usaha pariwisata yang dikelola oleh masyarakat setempat dan para pengusaha pariwisata bahari.

(Dikutip dengan perubahan dari harian *Bengawan Pos*, 15 Agustus 2004)

### Kosa Kata

- ☉ Terumbu karang : batu karang yang kelihatan bila air surut
- ☉ Ekosistem : lingkungan yang berfungsi sebagai satu satuan dalam alam (sistem lingkungan hidup)
- ☉ Rantai makanan : perolehan makanan pada organisme yang terjadi secara berantai atau bersambung
- ☉ Kompleks : kumpulan beberapa benda yang menjadi seutuh
- ☉ Produktif : banyak mendatangkan hasil
- ☉ Biota : keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di dalam suatu daerah
- ☉ Lestari : tetap selama-lamanya, tidak berubah.
- ☉ Fotosintesis : proses pengolahan sari makanan oleh tumbuhan dengan bantuan sinar matahari untuk membentuk zat hidrat arang.
- ☉ Devisa : alat pembayaran luar negeri yang dapat diuangkan dengan mata uang asing.





### B. Menemukan ide pokok paragraf dalam teks

Membaca cepat dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara menemukan ide pokok paragraf dalam teks bacaan. Ide pokok/gagasan utama sebuah paragraf dalam teks bacaan merupakan bagian terpenting yang memuat inti/pokok pikiran dalam paragraf tersebut. Ide pokok tersebut dapat ditemukan dalam kalimat topik awal paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf atau pada keseluruhan paragraf bacaan tersebut.

Untuk itu Anda terlebih dahulu harus menetapkan suatu topik atau tema karangan, sesudah itu Anda mencoba menemukan ide-ide pokok yang dapat mendukung dan menjelaskan topik itu. Carilah kata-kata kunci, kemudian susunlah ide-ide pokok itu secara berurutan dengan benar dan logis.

Membaca cepat selain dilakukan dengan cara menemukan ide pokok paragraf dapat juga dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

#### Latihan 1

Bacaan berjudul "Terumbu Karang" di atas terdiri atas lima paragraf. Jika Anda cermati, di dalam tiap-tiap paragraf terdapat ide pokok paragraf. Ide pokok paragraf pertama adalah *terumbu karang amat peka dan sensitif*.

Sekarang carilah ide pokok paragraf pada keempat paragraf sisanya.

#### Lembar Kerja Siswa Menemukan Ide Pokok Paragraf

Paragraf	Kalimat topik /kata kunci	Letak kalimat topik/kata kunci	Ide pokok
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....
5	.....	.....	.....

#### Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan isi bacaan !

1. Bagaimanakah sifat terumbu karang ?
2. Hubungan apakah yang mendasari kehidupan di terumbu karang ?
3. Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan terumbu karang untuk tumbuh dan berkembang ?
4. Pada daerah seperti apakah terumbu karang dapat hidup ?
5. Binatang apakah yang hidup dengan baik pada perairan tropis dan sub tropis ?
6. Terumbu karang terluas di dunia terdapat di negara mana ?
7. Apakah fungsi terumbu karang bagi penduduk pesisir ?
8. Bagaimanakah variasi pertumbuhan Terumbu karang di Indonesia dan apakah fungsinya ?
9. Bagaimanakah penggunaan terumbu karang oleh masyarakat ?
10. Apakah yang dihasilkan oleh terumbu karang, baik bagi perairan maupun bagi manusia ?



#### D. Pekerjaan Rumah

Carilah sebuah artikel dari majalah, koran atau sumber tertulis yang ada di sekitar Anda, kemudian temukanlah ide pokok paragraf tersebut dan buatlah pertanyaan bacaan berkaitan dengan isi bacaan !

#### E. Penilaian

I. Silanglah (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat !

Pesatnya pembangunan yang lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi membuat pertumbuhan kota menjadi tidak terarah. Pemerintah seakan melupakan kelestarian bangunan-bangunan cagar budaya. Meskipun akhirnya dikeluarkan peraturan daerah tentang cagar budaya, kenyataannya masih banyak terjadi praktik pembongkaran bangunan cagar budaya.

(Dikutip dengan penyesuaian dari harian *kompas*, 15 Agustus 2004)

1. Ide pokok paragraf di atas adalah.....
  - a. pesatnya pembangunan lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi
  - b. pertumbuhan ekonomi membuat pertumbuhan kota menjadi tidak terarah
  - c. pemerintah melupakan kelestarian bangunan cagar budaya
  - d. dikeluarkan peraturan daerah tentang cagar budaya
  - e. masih banyak praktik pembongkaran bangunan cagar budaya
2. Bangunan apakah yang harus dilindungi dalam bacaan di atas ?
  - a. kota
  - b. bangunan cagar budaya
  - c. rumah
  - d. pemerintah
  - e. kantor
3. Pemerintah seakan melupakan kelestarian bangunan-bangunan cagar budaya. kata **cagar budaya** pada kalimat di atas berarti.....
  - a. rumah budaya
  - b. cinta budaya
  - c. bangunan budaya
  - d. perlindungan budaya
  - e. kelestarian budaya
4. Paragraf di atas termasuk paragraf.....
  - a. narasi
  - b. deskripsi
  - c. argumentasi
  - d. eksposisi
  - e. campuran

5. Ide pokok paragraf di atas terletak pada.....
- kalimat pertama
  - kalimat kedua
  - kalimat ketiga
  - kalimat pertama dan kedua
  - kalimat kedua dan ketiga

Belakang ini keberadaan kelas akselerasi kembali menjadi perbincangan. Ada yang mengatakan bahwa kelas akselerasi bisa menampung siswa yang memang punya kecerdasan jauh di atas rata-rata anak-anak seusianya. Namun tak sedikit pula yang berpendapat bahwa kelas akselerasi justru membuat siswanya tidak bisa mengembangkan kemampuan sosialisasi mereka.

(Dikutip dengan penyesuaian dari harian *kompas*, 15 Agustus 2004)

6. Ide pokok paragraf di atas adalah.....
- keberadaan kelas akselerasi kembali menjadi perbincangan
  - kecerdasan jauh di atas rata-rata anak-anak seusianya
  - kelas akselerasi menampung siswa yang punya kecerdasan jauh di atas rata-rata
  - siswanya tidak bisa mengembangkan kemampuan sosialisasi mereka.
  - kelas akselerasi justru membuat siswanya tidak bisa mengembangkan kemampuan sosialisasi mereka.
7. Kelas akselerasi diadakan untuk.....
- menjadi perbincangan
  - mencerdaskan siswa
  - menampung siswa yang punya kecerdasan jauh di atas rata-rata
  - mengembangkan kemampuan sosialisasi mereka.
  - kelas akselerasi justru membuat siswanya tidak bisa mengembangkan kemampuan sosialisasi mereka.
8. Keberadaan kelas akselerasi kembali menjadi perbincangan. Kata yang digarisbawahi tersebut berarti.....
- favorit
  - spesial
  - khusus
  - sprioritas.
  - umum.
9. Paragraf di atas termasuk paragraf.....
- deskripsi
  - narasi
  - eksposisi
  - argumentasi
  - campuran

10. Ide pokok paragraf di atas terletak pada.....

- a. kalimat pertama
- b. kalimat kedua
- c. kalimat ketiga
- d. kalimat pertama dan kedua
- e. kalimat kedua dan ketiga

kenaikan harga minyak yang mendekati 50 dollar AS per barell akan berdampak buruk bagi industri nasional. Kalangan pengusaha, khususnya eksportir dan importir, semakin tertekan akibat efek ganda dari kenaikan harga minyak. Selain itu dengan beban subsidi bahan bakar minyak atau BBM yang meningkat, pajak akan terus digenjot dan anggaran pembangunan untuk mendorong investasi dan sektor riil semakin terbatas.

(Dikutip dengan penyesuaian dari harian *kompas*, 23 Agustus 2004)

11. Ide pokok paragraf di atas terletak pada.....

- a. kalimat pertama
- b. kalimat kedua
- c. kalimat ketiga
- d. kalimat pertama dan kedua
- e. kalimat kedua dan ketiga

12. Ide pokok paragraf di atas adalah.....

- a. kenaikan harga minyak
- b. kenaikan harga minyak berdampak buruk bagi industri nasional
- c. pengusaha, khususnya eksportir dan importir, semakin tertekan
- d. beban subsidi bahan bakar minyak atau BBM yang meningkat
- e. pajak akan terus digenjot

13. Pajak akan terus **digenjot** dan anggaran pembangunan ..... Makna kata "digenjot" pada kalimat tersebut adalah.....

- a. dikuras
- b. diperbaharui
- c. disubsidi
- d. dikurangi
- e. diintensifkan

14. Paragraf di atas termasuk paragraf.....

- a. deskripsi
- b. narasi
- c. eksposisi
- d. argumentasi
- e. campuran

15. Selain itu dengan beban **subsidi** bahan bakar minyak atau BBM yang meningkat. Makna kata subsidi pada kalimat tersebut adalah.....

- a. bagian
- b. bahan

- c. bantuan
- d. barang
- e. beban

II. Bacalah teks berikut ini dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya !

### LEGENDA PENYAKIT INFEKSI DUNIA

SARS sempat mengejutkan masyarakat dunia awal tahun ini. Korban satu demi satu berjatuhan, menghadirkan kengerian. Selain SARS, selama 100 tahun terakhir ada wabah penyakit infeksi lain di dunia yang tak kalah mencekam.

Riwayat penyakit infeksi rupanya tidak cuma terjadi di era manusia modern. Jauh sebelumnya sekarang sudah berjejer penyakit infeksi yang membuat geger dunia.

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi kronis yang biasanya menyerang paru-paru, tetapi dapat juga menyerang hampir seluruh tubuh kita. Penyebabnya, kuman *mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini pernah terinfeksi di tubuh mumi Mesir dari tahun 2400 SM. Artinya, usia penyakit ini sudah ribuan tahun dan hingga saat ini belum berhasil dilenyapkan manusia dari muka bumi.

Dahulu TBC sangat luas menyebar dan fatal akibatnya. Semua penderitanya pasti meninggal dunia. Hippocrates, ilmuwan Yunani, pun menjadi salah satu korban tewas akibat TBC.

Beruntung, Robert Koch berhasil menemukan kuman TBC pada tahun 1882 lebih bersyukur lagi, tahun 1921 vaksin TBC yang kita kenal dengan nama BCG (*bacille calmette guerin*), di temukan oleh ilmuwan Prancis, Albert Calmette dan Carmille Guerin.

Setelah ditemukan obat antibiotik untuk TBC di tahun 1940 – 1950-an, kasus TBC menurun drastis namun pada tahun 1985 penurunan itu terhenti, TBC kembali menyebar.

Itu menunjukkan, tidak benar bahwa penyakit TBC adalah penyakit masa lampau. TBC masih menjadi salah satu penyakit pembunuh orang dewasa yang terbanyak di dunia.

Terhadap penyakit infeksi ini kita mesti harus tetap waspadah. Soalnya banyak orang terinfeksi TBC tapi tidak menunjukkan gejala. Setiap tahun 8 juta penduduk terjangkit penyakit TBC bergejala, dan 3 juta orang meninggal dunia. Diperkirakan, sampai tahun 2020 sekitar 1 miliar orang akan terinfeksi, lebih dari 150 juta akan sakit dan 36 juta akan meninggal.

Persoalan menjadi semakin runyam begitu muncul HIV/AIDS. Pasalnya, orang dengan HIV atau penderita AIDS memiliki daya tahan tubuh yang rendah, sehingga sangat rentan terinfeksi TBC.

Peningkatan jumlah penduduk miskin di berbagai belahan dunia juga meningkatkan kerawanan penyebaran TBC.

Bicara soal HIV/AIDS, hingga saat ini belum diketahui asal si HIV (*human immunodeficiency virus*). Kasus pertama ditemukan pada seorang pria di Republik Demokratik Kongo pada tahun 1959. tidak diketahui bagaimana ia dapat terinfeksi. Virus itu kemudian ditemukan pada orang lain di Amerika tahun 1970.

Sejak 1987 AIDS naik peringkat dari urutan ke-15 menjadi peringkat ke-8 dalam daftar penyebab kematian terbesar di dunia. Sampai Juni 1998 total jenderal ada 655.357 kasus AIDS di Amerika Serikat, dan lebih dari 401.000 penderita meninggal. Pada 2003 diperkirakan 60 juta manusia terinfeksi HIV, dan tiap hari sekitar 14.000 orang di dunia terinfeksi oleh HIV.

HIV/AIDS tetap merupakan infeksi yang mematikan, karena belum ada vaksin dan obat untuk memeranginya. Maka diperkirakan di masa datang HIV/AIDS masih akan melanda dunia.

Harapan HIV/AIDS menjadi penyakit infeksi mematikan yang terakhir di dunia dan segera ditemukan obatnya segera pupus ketika dunia tiba-tiba dikejutkan wabah SARS awal tahun ini.

Soal penyakit infeksi mematikan paling bontot dan belum ditemukan obat yang mampu mematikan virusnya ini tentu masih segar dalam ingatan. Namun, yang juga perlu diingat, kita tetap harus waspada dan menerapkan gaya hidup sehat untuk mencegah infeksi dalam kehidupan sehari – hari. Sebab bukan tidak mungkin kuman-kuman penyakit pembunuh manusia akan “bangun” kembali secara mendadak untuk mencari mangsa berikutnya.

(Dikutip dengan penyesuaian dari *Intisari*, no 481 Agustus 2003)



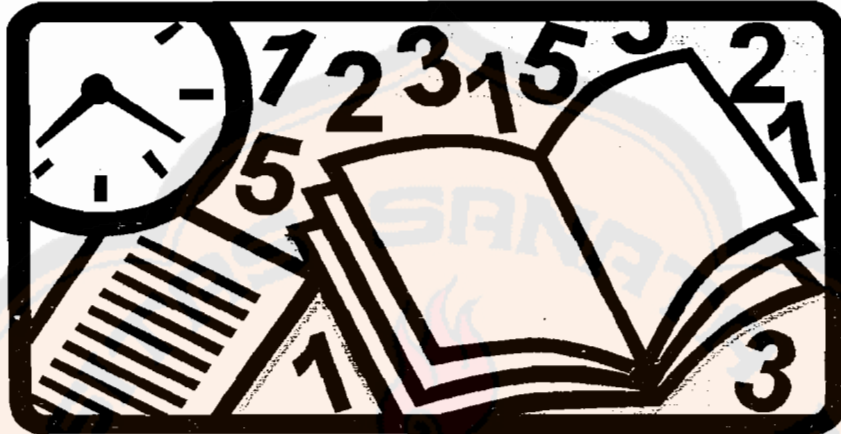
1. Sejak kapanakah penyakit infeksi ada di dunia ?
2. Tuberkulosis adalah penyakit infeksi kronis yang menyerang ?
3. Siapakah penemu kuman TBC dan ditemukan tahun berapa ?
4. Siapakah penemu vaksin TBC, ditemukan tahun berapa dan apa nama vaksin tersebut ?
5. Mengapa persoalan menjadi semakin runyam begitu muncul HIV/AIDS ?
6. Kasus pertama HIV ditemukan pada siapa dan dimana ?
7. Mengapa HIV/AIDS tetap merupakan infeksi yang mematikan ?
8. Apa yang harus dilakukan untuk mencegah infeksi dalam kehidupan sehari – hari ?
9. Apa nama penyakit infeksi mematikan yang baru saja ditemukan ?
10. Apa pendapat kalian mengenai isi bacaan di atas ?





## Pelajaran II

### Pendidikan



#### I. Standar Kompetensi :

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan

#### II. Kompetensi Dasar

Membaca ekstensif teks nonsastra dari berbagai sumber

#### III. Indikator

Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat

#### A. Membaca Teks Bacaan

*Bacalah dengan baik wacana berikut ini !*

#### Lemahnya Penggunaan Bahasa Jadi Ancaman Serius

Melemahnya penggunaan dan pemahaman bahasa Indonesia baku di kalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat Indonesia saat ini, dikhawatirkan akan memperlemah rasa nasionalisme dan kebanggaan atas negeri ini. Mengingat masyarakat atau pelajar setiap hari banyak disugahi penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku dan tidak benar, baik di media elektronik maupun di media cetak.

Kepala Program Pasca Sarjana (S3) Linguistik UNS; Prof. Dr. Edi Subroto mengatakan kenyataan itu membuat pemerintah, dalam hal ini Balai Pengembangan Bahasa Indonesia

harus bisa menjaga penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku) dan memperkaya penyediaan kosa kata.

Ia kembali menegaskan, mulai lunturnya penggunaan bahasa baku dalam komunikasi di tanah air lambat laun mulai mengancam rasa nasionalis. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa informasi (bahasa tidak baku-*red*) dalam komunikasi kita sehari-hari.

“ada kecurigaan sistem komunikasi yang sering kita lakukan telah mengalihkan penggunaan bahasa baku ke bahasa informal. Apabila hal ini berlangsung lama, maka akan mereduksi kebakuan bahasa Indonesia,” ujarnya.

Edi Subroto mencontohkan penggunaan bahasa informal diajang pertunjukan atau siaran-siaran bersegmen remaja di televisi dan radio, sebenarnya sudah tidak sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. “Namun, karena kebutuhan kedekatan dengan penonton dan pendengar, maka penggunaan bahasa informal dalam ajang itu diperbolehkan.

“Penggunaan bahasa baku dalam event-event resmi dan kegiatan-kegiatan ilmiah, diharuskan menggunakan bahasa baku,” jelas Edi subroto.

(Dikutip dengan perubahan dari harian *Bengawan Pos*, 20 Agustus 2004)

## Kosa Kata

- ☉ Nasionalisme : aliran kebangsaan; rasa kebangsaan
- ☉ Linguistik : ilmu bahasa
- ☉ komunikasi : hubungan; kontak
- ☉ Informal : tidak resmi
- ☉ Segmen : satuan rangkaian yang pada dasarnya mempunyai struktur yang sama
- ☉ Ajang : medan; tempat untuk berlaga

## Latihan 1

Diskusikanlah dalam kelompok isi bacaan di atas dan tuliskan isi bacaan tersebut berdasarkan isi pada tiap-tiap paragraf!

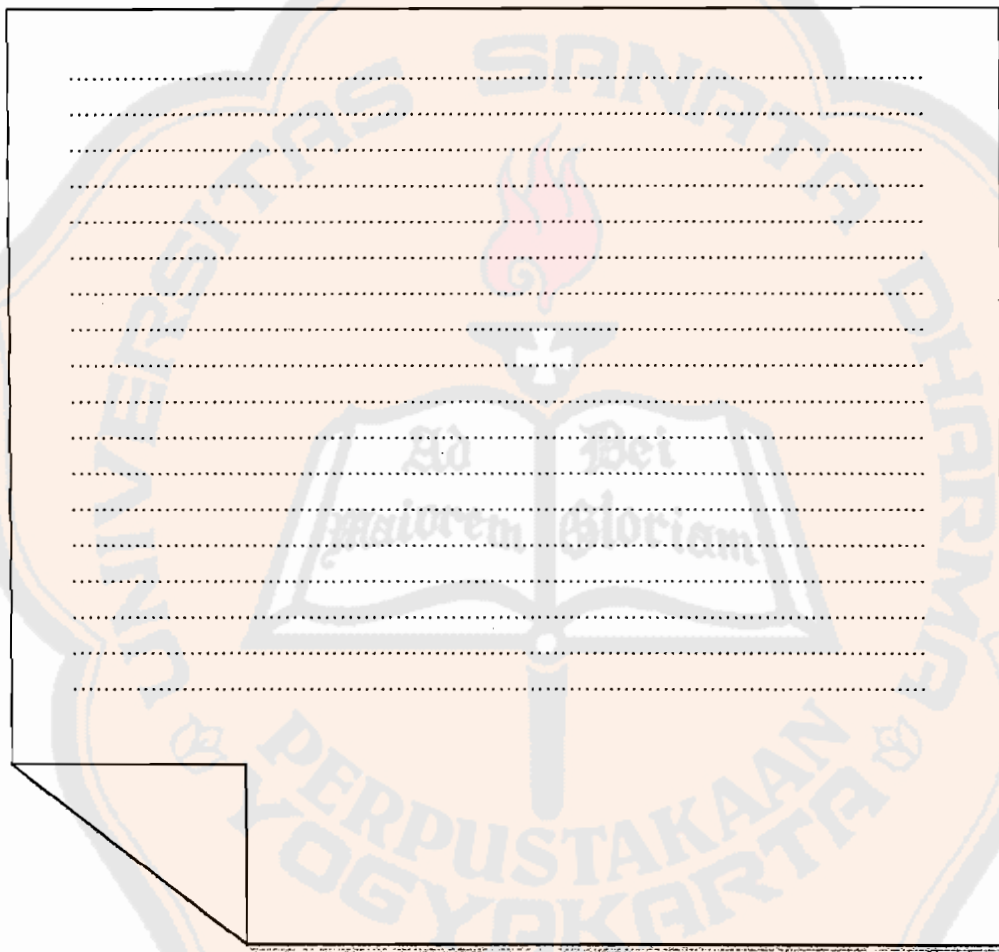
## Lembar Kerja Siswa

Paragraf	Isi bacaan
I	
II	
III	
IV	

V	
VI	

**Latihan 2**

**Tuliskanlah isi bacaan di atas secara ringkas dalam beberapa kalimat !**



**B. Pekerjaan Rumah**

Carilah sebuah artikel dari majalah, koran atau sumber tertulis yang ada di sekitar Anda, kemudian tuliskanlah kembali isi bacaan tersebut dalam beberapa kalimat secara ringkas dalam dua (2) paragraf !

### C. Penilaian

Bacalah wacana berikut, kemudian tuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat menjadi sebuah paragraph pada form yang telah disediakan !

#### Industri Jamu Diuntungkan Bahan Baku

Pengembangan industri jamu di Indonesia, termasuk Jawa Tengah selama ini diuntungkan dengan adanya ketersediaan bahan baku yang melimpah. Ketersediaan bahan baku tersebut menjadi salah satu daya dukung potensial bagi pengembangan industri jamu

Hal itu disampaikan direktur PT. Leo Agung Raya, Herman Hartono, saat peluncuran produk " Kunir Asem Plus Sirih " dan " Ramuan Sehat " untuk anak – anak di Bandungan kabupaten Semarang, Sabtu ( 21/8).

Menurut Herman, kondisi lahan di Indonesia sangat memungkinkan tumbuhnya tanaman jamu. Bahkan, tanaman jamu tanpa dibudidayakan pun akan tumbuh dengan baik di Indonesia. Ini menguntungkan perusahaan jamu karena biaya bahan baku lebih murah bila dibandingkan dengan negara lain. " Tanaman jamu di Indonesia tidak akan habis diambil, " ujarnya.

Namun, perusahaan jamu di Indonesia juga menghadapi beberapa kendala. Diantaranya daya saing sumber daya manusia yang masih rendah. Kapasitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia di sektor industri jamu tradisional masih lebih rendah bila dibandingkan dengan kapasitas sumber daya manusia negara lain. Herman mencontohkan pada industri jamu tradisional di Cina. Menurutnya, kapasitas tenaga kerja Cina tiga kali lipat dibandingkan kapasitas tenaga kerja Indonesia. " kalau tenaga kerja Cina bisa menghasilkan 3.000 unit, tenaga kerja Indonesia baru 1000 unit, ". Herman menjelaskan, saat ini terdapat ratusan industri jamu di Indonesia, baik yang berskala pabrik maupun *home industry*. Produk jamu tradisional mulai populer kembali di masyarakat seiring dengan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya produk tradisional. Produk jamu tradisional tidak sekadar lagi jamu sebagai obat, namun berkembang hingga ke kosmetik dan makanan serta minuman tradisional, seperti ekstrak kunir asem.

Herman menilai, industri jamu tradisional potensi dikembangkan. Berbagai produk jamu tradisional sudah bisa diterima pasar luar negeri. Herman mencontohkan 20 persen produk PT. Leo Agung Raya masuk pasar internasional, diantaranya ke Afrika.

Pasar luar negeri terbesar produk jamu tradisional adalah Malaysia. Sementara pesaing utama dari luar negeri industri ini adalah China dan Thailand.

(Dikutip dengan perubahan dari harian Kompas, 23 Agustus 2004)





## Pelajaran III

### Telekomunikasi



#### **Standar Kompetensi :**

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan.

#### **Kompetensi Dasar**

Membaca cepat berbagai teks non sastra (250 kata/menit)

#### **Indikator**

Mengidentifikasi fakta dan pendapat

#### **A. Membaca Teks Bacaan**

*Bacalah Wacana berikut ini !*

#### **“Quo Vadis” Kompetisi SLI**

Bisnis dan regulasi telekomunikasi di Indonesia ternyata tidak lagi seluruhnya mengutamakan kepentingan rakyat, tetapi mulai bergeser kepada kepentingan pasar kompetisi. Para operator telekomunikasi nasional ataupun mantan perusahaan telekomunikasi nasional yang beralih menjadi perusahaan asing berharap mendapatkan potongan “kue” yang lebih besar lagi atau tidak kehilangan “kue” yang telah dinikmati sebelumnya.



Angka densitas telepon di Indonesia yang masih sangat rendah seharusnya menjadi pasar yang menarik untuk dimasuki bersama-sama. Namun, untuk operator telekomunikasi yang tidak memiliki basis pelanggan yang nyata, dibukanya keran kompetisi malahan menjadi musibah daripada menjadi berkah. Operator telekomunikasi yang pada saat era monopoli sudah terbiasa mengutip pembayaran di gerbang masuk "jalan tol", tanpa pernah tahu bagaimana mengelolah "jalan tol" maupun membuat "jalan baru", akhirnya berteriak karena kompetisi mengakibatkan berkurangnya pendapatan.

Kompetisi penuh dilayanan telepon bergerak (*mobile/cellular phone*) dapat dijadikan cerminan. Beragamnya operator telekomunikasi yang memberikan layanan *mobile phone* menjadikan konsumen mendapatkan pilihan yang sangat bervariasi. Pada tahun 1995 tidak akan pernah terbayangkan fasilitas Prabayar untuk dapat menikmati layanan *mobile phone* dan bebas biaya *roaming* masih suatu impian.

Persaingan yang ketat menjadikan para operator *mobile phone* tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas layanan. Ujung-ujungnya konsumen memiliki pilihan untuk menggunakan fasilitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangannya.

Tujuan pemerintah membuka kompetisi telekomunikasi sejatinya adalah untuk mengikuti kecenderungan pasar bebas (globalisasi) yang diusung oleh negara maju melalui World Trade Organization. Namun, tidak boleh terlupa bahwa kepentingan pengguna telepon, yaitu para konsumen, harus tetap menjadi prioritas karena sektor telekomunikasi masih merupakan tanggung jawab sepenuhnya sesuai dengan UUD 1945 dan UU telekomunikasi 1999. diperlukan kedewasaan dari regulator dan setiap operator untuk mengubah cara pandang yang masih bemuansa monopolistik dan protektif kearah kompetisi yang sehat dan orientasi konsumen.

(Dikutip dengan perubahan dari harian *Kompas*, 11 Agustus 2004)

### Kosa Kata

- |                  |   |
|------------------|---|
| 🕒 Quo Vadis      | : akan kemana Anda  |
| 🏆 Kompetisi      | : persaingan  |
| 📋 Regulasi       | : pengaturan; peraturan   |
| 📶 Angka densitas | : angka pemakaian   |
| 📞 Operator       | : orang yang bertugas; menjaga; melayani; dan menggunakan suatu alat seperti mesin, telepon dan radio |
| 📍 Basis          | : dasar, alas   |
| 📌 Prioritas      | : pementingan; hal mendahulukan   |
| 🛡️ Protektif     | : bersifat melindungi   |

**Latihan 1**

*Golongkanlah kalimat-kalimat yang mengemukakan pernyataan berikut ini termasuk fakta atau pendapat berdasarkan isi bacaan !*

**Lembar Kerja Siswa**

Pernyataan	Fakta/Pendapat
1. Bisnis dan regulasi telekomunikasi di Indonesia ternyata tidak lagi seluruhnya mengutamakan kepentingan rakyat	.....
2. Angka densitas telepon di Indonesia yang masih sangat rendah	.....
3. dibukanya keran kompetisi malahan menjadi musibah daripada menjadi berkah	.....
4. Operator telekomunikasi yang pada saat era monopoli sudah terbiasa mengutip pembayaran di gerbang masuk "jalan tol", tanpa pernah tahu bagaimana mengelolah "jalan tol" maupun membuat "jalan baru", akhirnya berteriak karena kompetisi mengakibatkan berkurangnya pendapatan.	.....
5. Beragamnya operator telekomunikasi yang memberikan layanan mobile phone menjadikan konsumen mendapatkan pilihan yang sangat bervariasi	.....
6. Pada tahun 1995 tidak akan pernah terbayangkan fasilitas prabayar untuk dapat menikmati layanan mobile phone dan bebas biaya roaming masih suatu impian.	.....
7. Persaingan yang ketat menjadikan para operator mobile phone tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas layanan.	.....
8. Tujuan pemerintah membuka kompetisi telekomunikasi sejatinya adalah untuk mengikuti kecenderungan pasar bebas (globalisasi) yang diusung oleh negara maju melalui World Trade Organization	.....

9. Kepentingan pengguna telepon, yaitu para konsumen, harus tetap menjadi prioritas	.....
10. Sektor telekomunikasi masih merupakan tanggung jawab sepenuhnya sesuai dengan UUD 1945 dan UU telekomunikasi 1999	.....

#### B. Perbedaan Fakta dan Pendapat

Fakta adalah suatu hal yang nyata atau peristiwa yang benar-benar terjadi, sedangkan pendapat adalah pikiran seseorang mengenai suatu hal.

#### C. Pekerjaan Rumah

Carilah sebuah artikel dari majalah, koran atau sumber tertulis yang ada di sekitar Anda, kemudian temukanlah fakta dan pendapat yang terdapat dalam bacaan tersebut !

#### D. Penilaian

Petunjuk :1. Bacalah Wacana berikut ini dengan seksama.

2. Selesaikanlah soal-soal berikut ini berdasarkan isi bacaan tersebut.

##### Hamma Memilih Bandeng Saja

Harga udang yang pernah melambung sampai Rp 150.000 per kilo gram tidak membuat Haji Hamma (55) ikut-ikutan memelihara udang. Sejak awal menggeluti usaha pertambakan, ia memang bulat hati bermain dibudidaya bandeng saja.

Toh, harga ikan bandeng juga bagus dan budidayanya menguntungkan. Seiring dengan perkembangan usaha budidaya dan perjalanan waktu, kehidupan Hamma dan keluarganya semakin sejahtera. Ia dan istrinya, Intan (40), sudah menunaikan ibadah haji.

Ukuran sejahtera bagi orang desa seperti Hamma sederhana saja. Cukup sandang, pangan, papan(rumah). Selebihnya, naik haji ke tanah suci bila tabungan sudah mencukupi.

Pendidikan anak-anak? " Terserah, jika mereka mau. Kalau tidak, mereka dinikahkan lalu diarahkan mengelolah lahan sebagai modal untuk hidup mandiri," kata Hamma mengenai anak-anaknya.

Maka, ketika para petani tambak di Desa Towua panik akibat turunnya kembali harga udang keningkat semula, bahkan lebih menukik lagi ke bawah, Hamma tenang-tenang saja. Kepanikan petani makin meningkat saat penyakit udang merajalela. Saat itu Hamma juga makin yakin bahwa langkahnya menekuni budidaya bandeng sudah tepat.

Menurut dia, usaha budidaya ikan bandeng nyaris tanpa risiko. Lahan tambak bandeng tidak membutuhkan perawatan yang terlampau *njelimet*. Tak ada penyakit, dan bandeng juga tidak bergantung pada pakan. " Orang bilang lebih berat merawat udang daripada merawat bayi," ungkap Hamma.

Dikutip dengan perubahan dari harian *Kompas*, 2 September 2004

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Golongkanlah kalimat-kalimat yang mengemukakan pernyataan berikut ini termasuk fakta atau pendapat berdasarkan isi bacaan !*

Pernyataan	Fakta / Pendapat
1. Harga udang yang melambung sampai Rp 150.000 per kilogram.	.....
2. Harga ikan bandeng bagus dan budidayanya menguntungkan.	.....
3. Ukuran sejahtera bagi orang desa sederhana saja yaitu cukup sandang, pangan dan papan.	.....
4. Kehidupan Hamma dan keluarganya semakin sejahtera.	.....
5. Kepanikan petani semakin meningkat saat penyakit udang merajalela.	.....
6. Usaha budidaya ikan bandeng nyaris tanpa resiko.	..... .....
7. Hamma dikaruniai empat anak.	.....
8. Harga udang makin menukik ke bawah	.....
9. Lahan tambak bandeng tidak membutuhkan perawatan yang terlampau njelimet.	.....
10. Orang bilang lebih berat merawat udang daripada merawat bayi.	.....



## Pelajaran IV

### INDEKS



#### Standar Kompetensi :

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan.

#### Kompetensi Dasar

Membaca memindai (*scanning*) dari indeks ke teks buku dan membaca tabel atau grafik

#### Indikator

1. Menentukan salah satu indeks dalam daftar indeks yang merujuk ke (sekurang-kurangnya lima nomor halaman)
2. Membaca informasi yang terdapat pada halaman sesuai dengan yang dirujuk pada daftar indeks

#### A. Membaca memindai (*scanning*) dari indeks ke teks buku

*Scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain ; jadi, langsung ke masalah yang dicari yaitu : fakta khusus dan informasi tertentu

Dalam kehidupan sehari-hari *Scanning* digunakan antara lain untuk :

1. Mencari nomor telepon
2. Mencari kata pada kamus
3. Mencari entri pada indeks



4. Mencari angka-angka statistik
5. melihat acara siaran televisi, dan
6. melihat daftar perjalanan

Indeks :

1. Daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku ) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.
2. Daftar harga sekarang dibanding harga sebelumnya menurut presentase untuk mengetahui naik turunnya harga barang.
3. Daftar berita penting hari itu yang dimuat di halaman depan.

### Latihan

Perhatikan indeks buku berikut, catatlah informasi yang tertera pada indeks tersebut !

Contoh : Bab buku, cara membaca, 61

Informasinya :

1. Bab buku : membahas tentang bab buku
2. Cara membaca : membahas tentang cara membaca bab buku.
3. 61 menunjukkan halaman tempat kata tersebut dibahas.

Kerjakan untuk indeks berabjad A – E!

## INDEKS

Alisya bina, Sutan Takdir, 15-16  
Artikel, cara membaca, 61-62

Bab buku, cara membaca, 61  
Bagian, cara membaca, 106-107  
Bidang baca, 43-44  
    - gambar, 43-44

Browsing, 85, 89

Catatan

- guna catatan, 76
- pokok-pokok yang dicatat, 77
- jenis catatan, 77
- lembaran dan buku tulis, 78
- kartu, 78-79
- gambar, 79

Detail penting, 69-71

Fiksasi

- arti fiksasi, 2
- transisi, 28-29
- gambar, 28, 29, 30
- latihan, 33-36

Gerakan bibir, 5

Gerakan kepala, 6

Gerakan mata, 27-29

Grafik, cara membaca, 103-104

Ide pokok,

- cara menemukan, 64-66
- paragraf, 66-69
- gambar, 66

Ikhtisar buku, 61, 64-65

Jangkauan mata, 29-30  
    - gambar, 30  
    - latihan, 30-32

Kamera, 19-20

    - gambar, 20

Kamus, cara membaca, 91-92

Kata-kata sulit, cara membaca, 124-125

Kebiasaan lama, 4, 19

Kebiasaan sejak kecil, 4

Kecapatan membaca,

- rata-rata sebelum dan sesudah latihan, xii, 4
- mengukur, 14-15
- fleksibel, 18

Kliping, cara membaca, 62-63

Kolom, membaca, 45-47

Komputer, cara membaca, 123-124

Konsentrasi, 49-53

- latihan 50-52
- gambar bahan cetakan, 128

Mata

- gerakan mata dengan membaca, 27-29

**B. Pekerjaan Rumah**

Carilah Indeks sebuah buku telepon, catatlah informasi yang terdapat pada indeks buku telepon tersebut (sekurang-kurangnya lima halaman)!

**C. Penilaian**

Carilah Indeks sebuah koran, catatlah informasi yang terdapat pada indeks koran tersebut (sekurang-kurangnya lima halaman)!



## Pelajaran V

### Peristiwa



#### Standar kompetensi

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### Kompetensi Dasar

Membacakan puisi

#### Indikator

Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi

### A. Membaca Puisi

*Bacalah puisi berikut ini dengan cara membaca yang tepat, sebelum Anda membaca lakukanlah hal-hal berikut !*

1. catat kata-kata kunci sebagai bahan untuk merumuskan tema puisi.
2. kumpulkan bukti berupa kata, frasa, lirik, ataupun bait yang dapat dipakai untuk merumuskan sikap pengarang terhadap persoalan yang diangkatnya ke dalam puisi.
3. pahami terlebih dahulu maksud penyair !

#### Ziarah

Kita berjingkat lewat  
jalan kecil ini  
dengan kaki telanjang; kita berziarah

ke kubur orang-orang yang telah melahirkan kita.  
Jangan sampai terjaga mereka!  
Kita tak membawa apa-apa. Kita  
Tak membawa kemenyan ataupun bunga-bunga;  
Kecuali seberkas rencana-rencana kecil  
(yang senantiasa tertunda-tunda) untuk  
kita sombongkan kepada mereka.  
Apakah akan kita jumpai wajah-wajah bengis,  
atau tulang-belulang, atau sisa-sisa jasad mereka  
di sana? Tidak, mereka hanya kenangan.  
Hanya batang-batang cemara yang menusuk langit  
yang akar-akarnya pada bumi keras.  
Sebenarnya kita belum pernah mengenal mereka;  
Ibu- bapa kita yang mendongeng  
tentang tokoh-tokoh itu, nenek-moyang kita itu,  
tanpa menyebut-nyebut nama.  
Mereka hanyalah mimpi-mimpi kita,  
kenangan yang membuat kita merasa  
pemah ada.  
Kita berziarah; berjingkatlah sesampai  
di ujung jalan kecil ini:  
sebuah lapangan terbuka  
batang-batang cemara  
angin.  
Takada bau kemenyan tak ada bunga-bunga;  
mereka telah tidursejak abad pertama  
semenjak Hari Pertama itu.  
Takada tulang-belulangtakadasisa-sisa  
Jasad mereka.  
Ibu-bapa kita sungguh bijaksana, terjebak  
kita dalam dongengan nina-bobok.  
Di tangan kita berkas-berkas rencana  
di atas kepala  
sang Surya.

1967

Karya Sapardi Djoko Damono  
Dikutip dari *Rahasia Membutuhkan Kata*

### Latihan 1

Diskusikanlah dalam kelompok dan catatlah hal-hal yang didengar berkaitan dengan isi puisi dari berbagai segi seperti bahasa, cara pengungkapan pengarang dan tema puisi tersebut.

### B. Pekerjaan Rumah

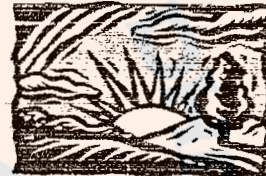
Carilah sebuah puisi karangan Muh. Yamin, buatlah ringkasan pemahaman isi puisi tersebut dalam bentuk prosa!

### C. Penilaian

Bacalah puisi Sapardi Djoko Damono berikut ini dengan cara membaca yang tepat. Hayati dahulu pesan yang disampaikan oleh pengarang, barulah kalian dapat menafsirkan apakah tema, pendapat serta perasaan penyair.

#### Sebuah Taman Sore Hari

dari sayap-sayap burung kecil itu  
berguguran sepi, sepiku  
saat terhentidi sebuah taman kota ini  
daun jatuh di atas bangku, bagai mimpi



di antara datang dan suatu kali pergi  
benbu lonceng berbunyi  
kekal sewaktu beercakap kepada hati  
lalu kepada bumi. Di sini aku menanti



## Pelajaran VI

### Kesusastaan



#### Standar kompetensi

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### Kompetensi Dasar

Membaca naskah sastra melayu klasik

#### Indikator

1. Menentukan struktur karya sastra melayu klasik
2. Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik

#### A. Membaca Naskah Sastra Melayu Klasik

*Baca dan nikmati keindahan pada sastra melayu klasik berikut ini dan pahami isinya !*

#### Pak Belalang

Tersebutlah perkataan seorang peladang tiga beranak : anaknya laki-laki dinamainya Belalang. Oleh sebab itu, semua orang memanggil peladang itu Pak Belalang. Adapun Pak Belalang tiga beranak itu sangat miskin kehidupannya, hampir-hampir tiada apa yang boleh dijadikan makanan.

Pada suatu hari, Pak Belalang mendapat suatu akal untuk memperoleh makanan. Disuruhnya anaknya pergi menyembunyikan kerbau orang yang sedang *menenggala* di *bendang*; kemudian

mengabarkan bahwa dia pandai bertenung mencari tempat itu. Si Belalang berbuat seperti suruhan bapanya. Dengan demikian, Pak Belalang pun mendapat makanan daripada beras, padi, tembakau dan ikan sebagai hadiah. Maka masyurlah nama Pak Belalang sebagai orang yang pandai bertenung.

Sekali peristiwa, raja di yang berisi emas, intan mahal harganya. Pak Belalang tidak berhasil. Maka berbaring di tengah rumah istrinya di dapur. Dia dalam kualiti, dan berkata Allah, pada ketika itu juga Belalang. Pencuri-pencuri itu pastilah Pak Belalang sudah baginda. Mereka lalu masuk berjumpa Pak Belalang dan mengaku salah. Dengan demikian, Pak Pandir pun lepasilah dari "bahaya" yang mengancamnya dan mendapat hadiah yang banyak sekali. Baginda juga menggelarnya Ahli Nujum.



dalam negeri kehilangan tujuh biji peti dan lain-lain mata benda yang Belalang lalu dipanggil untuk dengan ancaman akan dibunuh, kalau Pak Pak Belalang pun berjalan ke rumahnya. Dia sambil menghitung roti yang sedang dimasak mendengar bunyi roti kena minyak di "satu", membilang roti. Dengan takdir kepala pencuri masuk di halaman Pak ketakutan. Pada sangka mereka, tahu mereka yang mencuri harta

Hatta datang pula dua orang nakhoda; seorang membawa itik dan meminta mengenalkan jantan betinanya; seorang lagi membawa kayu yang licin bulat dan memintakan baginda menentukan ujung pangkalnya. Kedua teka-teki ini diselesaikan Pak Belalang dengan cara yang kebetulan sekali : dia mengayuh mendekati kapal-kapal itu dan mendengar jawabannya dari nakhoda kapal pada tengah malam. Sekali peristiwa, istri anak raja di negeri Askalan Rum yang baru kawin tujuh hari hilang dicuri oleh jin. Pak Belalang lalu dijemput ke negeri itu untuk mencari istri anak raja yang hilang. Berkat bantuan Nabi Khidir yang datang kepadanya dalam mimpi, dia berhasil juga melaksanakan tugasnya, dan dikarunia harta benda yang banyak.

Sekali lagi Pak Belalang diancam dengan ancaman bunuh, kalau dia tidak dapat menerka apa yang di dalam genggamannya baginda. Pak Belalang tidak dapat menerka. Pada perasaan hatinya, matilah ia kali ini. Sambil menangis mengenang anaknya yang bernama Si Belalang, dia pun berkata, "Matilah aku, tinggallah, anakku, Belalang." Yang di dalam genggamannya baginda itu kebetulan seekor belalang. "Maka Pak Belalang pun pulang ke rumahnya seraya berpikir di dalam hatinya : " Jikalau demikian halnya, baiklah aku bakar rumah ini supaya boleh kukatakan surat-surat ilmuku terbakar sekali dan supaya sentosa kehidupanku, tiada diperiksa baginda lagi". Maka pada malam hari, Pak Belalang pun membakar rumahnya dan berkata bahwa surat nujumnya sudah terbakar dan dia tiada boleh menjadi ahli nujum lagi. Maka Pak Belalang pun tiada bekerja lagi, dikarunia oleh baginda belanja dengan secukupnya.

*Dikutip dari Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid I*

**Kosa Kata**

- ☉ Peladang : orang yang mengusahakan ladang; petani ladang
- ☉ Tiga beranak : beranak tiga; mempunyai tiga anak
- ☉ Bendang : sawah; persawahan
- ☉ Bertenung : meramalkan; membaca tenung
- ☉ Sentosa : aman dan tentram; sejaterah
- ☉ Nujum : perbintangan untuk meramalkan (mengetahui) nasib orang dan sebagainya

**B. Struktur dan Nilai - Nilai Sastra Melayu Klasik**

Struktur sastra melayu klasik terdiri dari tema dan amanat, alur, latar dan penokohan serta nilai-nilai yang terdapat dalam sastra tersebut.

- ✓ Tema merupakan ide pokok dan makna sebuah cerita, dan amanat merupakan suatu ajaran atau petunju yang ditujukan secara langsung kepada pembaca melalui perilaku para tokoh.
- ✓ Alur cerita jalinan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lain yang terjadi dalam cerita tersebut.
- ✓ Latar merupakan tempat berlangsungnya suatu cerita.
- ✓ Penokohan dan tokoh adalah cara seorang pengarang untuk menampilkan para pelaku, baik melalui sifat, sikap maupun melalui tingkah laku. Tokoh terdiri dari tokoh utama, dan tokoh pembantu
- ✓ Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra melayu klasik adalah tahan menderita, gotong royong, bekerja keras, toleransi, musyawarah, kasih sayang. Nilai budaya ini biasanya mendukung tema dan amanat

**Latihan 1**

Berdasarkan isi cerita di atas, diskusikanlah dalam kelompok struktur ceritanya !

**Lembar Kerja Siswa**

Nama siswa	Tema dan amanat	Alur cerita	Latar	Penokohan dan tokoh

**Latihan 2**

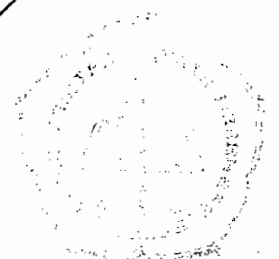
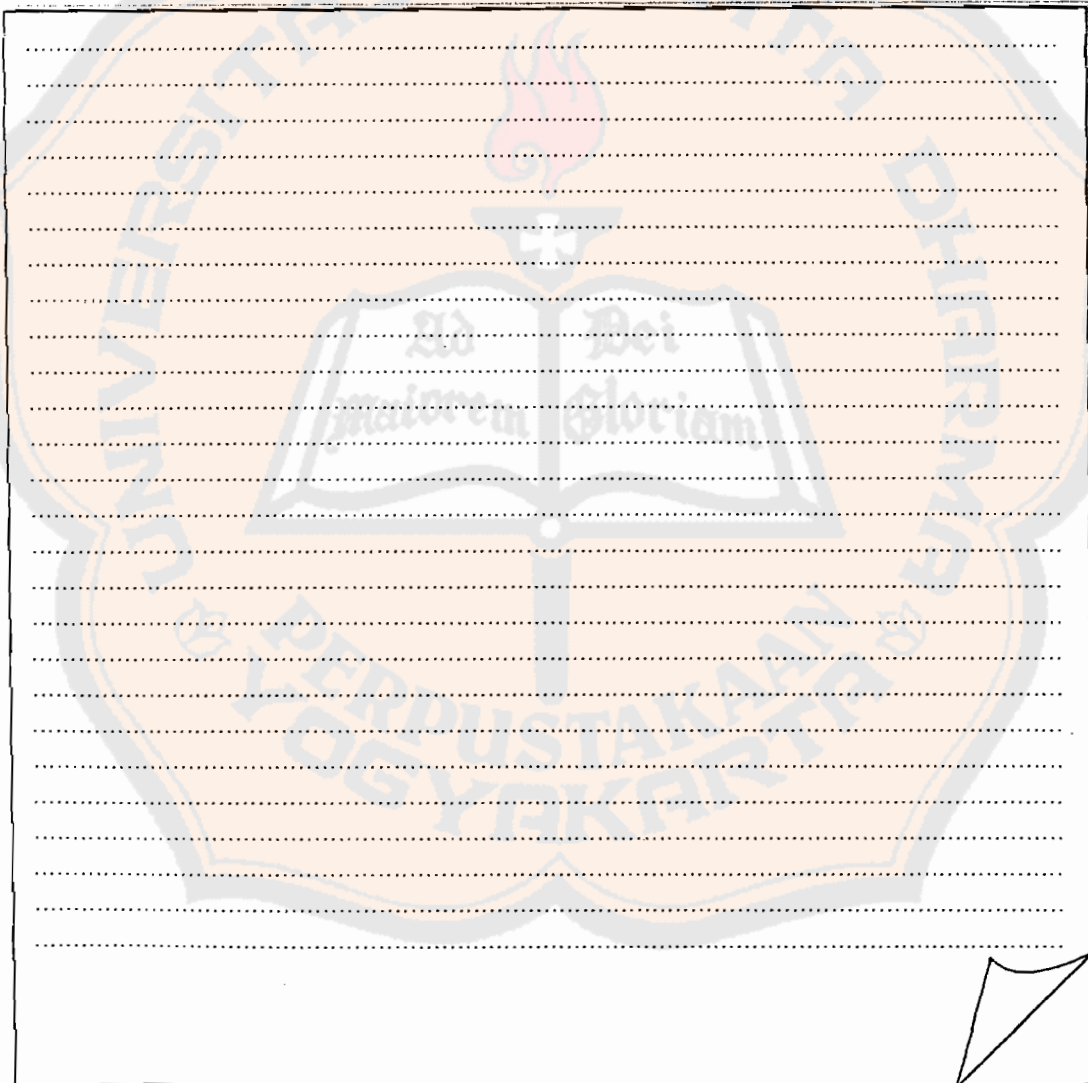
Tentukanlah nilai-nilai apakah yang ada dalam cerita Pak Belalang !

**E. Pekerjaan Rumah**

Carilah naskah cerita Lebai Malang, tentukanlah nilai-nilai apakah yang ada dalam cerita tersebut !

**F. Penilaian**

Carilah naskah cerita Lebai Malang, tuliskan kembali cerita tersebut menjadi sebuah naskah drama !





## Pelajaran VII

### Kesenian



#### Standar kompetensi

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### Kompetensi Dasar

Membaca naskah sastra melayu klasik

#### Indikator

1. Membandingkan nilai-nilai dalam sastra melayu klasik dengan nilai-nilai masa kini
2. Membuat sinopsis naskah karya sastra melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf.

#### A. Membaca Naskah Sastra Melayu Klasik

*Baca dan nikmati teks melayu klasik berikut ini dan pahami isinya !*

##### Si Umbut Muda

Si Umbut Muda adalah seorang pemuda yang bijak sekali. Dia berkata kepada ibunya bahwa dia tidak ingin menjadi penghulu, hulubalang, pegawai atau juara. Dia hanya hendak menjadi seorang alim ulama. Maka pergilah ia mengaji di surau Tuanku Panjang Janggut, di tanah Kampung Aur. Lepas dua tahun, pergi pula ia ke surau Tuan Imam Muda. Banyaklah kitab yang dikajinya, banyak lagu yang dipelajarinya. Dan suara Si Umbut Muda merdu sekali. Tatkala ia berlagu, orang berjalan jadi berhenti, burung terbang jadi hinggap, air hilir



tertegun-tegun, untuk mendengarkannya. Sesudah tamat pengajian, maka pulanglah ia ke rumahnya di Kampung Teberau.

Pada suatu hari, gurunya yang dahulu, Tuan Panjang Janggut, menjemputnya pergi menghadiri suatu peralatan. Dalam peralatan itu Si Umbut Muda memperdengarkan suaranya yang merdu. Suaranya mempesonakan orang yang mendengarnya. Puteri dan tujuh kemenakan perempuan gurunya, juga tertarik oleh lagunya. Puteri bungsu yang bernama Puteri Gelang Banyak meminta Si Umbut Muda mengulang lagu yang baharu dinyanyikannya. Melihat Puteri Gelang Banyak yang terlalu elok rupanya itu, *mukanya bak bulan empat belas, keningnya keliran taji, hidungnya mancung telutuk, telinganya jerat tertahan, bibirnya limau seulas*, Si Umbut Muda menjadi bingung. Dia tidak dapat mengaji lagi, mata surat pun haram tan nampak. Karena ini dia diketawakan oleh puteri nan tujuh itu. Dengan menanggung malu yang sangat, maka Si Umbut Muda pun kembali ke rumahnya.

Si Umbut Muda menyuruh ibunya pergi meminang Puteri Gelang Banyak. Mula-mula Puteri Gelang Banyak mengatakan bahwa dia belum hendak bersuami. Tetapi tatkala dia didesak, dia pun mengeluarkan kata-kata yang menghina Si Umbut Muda. Dikatakannya, kalau Si Umbut Muda itu elok, eloknya karena kain bersalang; kalau Si Umbut Muda kaya, kayanya adalah karena emas pembawaan dari ayahnya.

Si Umbut Muda marah sekali mendengar kata-kata hinaan itu. Disuruhnya ibunya pergi mencari talang perupuk hanyut di Lubuk Mata Kucing. Karena kasih pada anak, pergilah ibu Si Umbut Muda menempuh bahaya untuk mendapatkan talang perupuk hanyut. Dengan talang perupuk hanyut itu, Si Umbut Muda pun membuat satu buluh perindu. Pada suatu hari, Si Umbut Muda pun memuput buluh perindunya. Puteri Gelang Banyak terdengar bunyi puput itu, badannya lalu menjadi panas bagai dibakar. Maka pergilah Puteri Gelang Banyak ke pancuran untuk mandi. Di tebing pancuran, dia diperolok-olok oleh Si Umbut Muda. Karena marahnya, dia melempari Si Umbut Muda dengan perian, semua menjadi hancur luluh, tetapi masih tidak mengenai Si Umbut Muda. Maka menangis pula Puteri Gelang Banyak, karena bekas air yang dibawa dari rumah sudah pecah semuanya. Si Umbut Muda lalu mendekati dan menghibur Puteri Gelang Banyak dengan mengatakan bahwa bekas air pecah, karena ia (Puteri Gelang Banyak) lari, tatkala tampak kerbau laga di tengah jalan.

Selang dua hari, Puteri Gelang Banyak pun jatuh sakit. Badannya serasa bayang barang, darahnya serasa tersembur dan hatinya berdebar-debar. Banyaklah dukun yang datang mengobatinya, tetapi tidak sembuh juga. Akhirnya Puteri Gelang Banyak meminta bapanya pergi mencari umbut di tanah Kampung Teberau. Yang dicari bapanya ialah umbut teberau. Hanya sesudah berapa lama baharu disedarinya yang hendak dicari anaknya ialah Si Umbut Muda. Si Umbut Muda lalu dicari dan diminta kawin dengan Puteri Gelang Banyak. Si Umbut Muda menolak dengan mengeluarkan kata-kata hinaan yang pernah diucapkan Puteri Gelang Banyak terhadap dirinya.

Sekali lagi Si Umbut Muda pergi mengaji. Ditinggalkannya pesan tentang apa yang harus dibuat, kalau Puteri Gelang Banyak mati. Selang berapa lama sepeninggalan Si Umbut Muda, Puteri Gelang Banyak pun mati dan dikebumikan menurut pesan Si Umbut Muda, Hatta berapa lama, Si Umbut Muda pun kembali dan menghidupkan Puteri Gelang Banyak dengan ilmunya. Maka Si Umbut Muda pun berkawinlah dalam satu upacara adat yang meriah.

Selang berapa lamanya, Si Umbut Muda dan Puteri Gelang Banyak pun jatuh sakit, sakit yang tidak dapat disembuhkan lagi. Maka Si Umbut Muda dan Puteri Gelang Banyak pun matilah dan dikuburkan berseberangan-seberangan.

Dikutip dari *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid I*

**Kosa Kata**

● Penghulu	: kepala; ketua; penasihat urusan agama
● Hulubalang	: kepala laskar; pemimpin pasukan
● Alim ulama	: orang pandai dalam pengetahuan agama Islam
● Surau	: tempat umat Islam bersembayang
● Peralatan	: pesta
● Elok	: baik; bagus; cantik
● Perian	: tabung bambu untuk tempat air

**B. Nilai - Nilai Sastra Melayu Klasik**

Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra melayu klasik adalah tahan menderita, gotong royong, bekerja keras, tolereransi, musyawarah, kasih sayang. Nilai budaya ini biasanya mendukung tema dan amanat.

**Latihan 1**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cermat !

1. Siapakah tokoh utama yang diceritakan dalam cerita di atas ?
2. Apakah profesi tokoh utama cerita di atas
3. Siapa pula tokoh-tokoh lain yang disebutkan dalam cerita pendek di atas ?
4. Siapakah nama guru Si Umbut Muda ?
5. Siapakah yang menghina Si Umbut Muda ?
6. Mencari apakah ibu Si Umbut Muda di Lubuk Mata Kucing ?

**Latihan 2**

Diskusikanlah dalam kelompok :

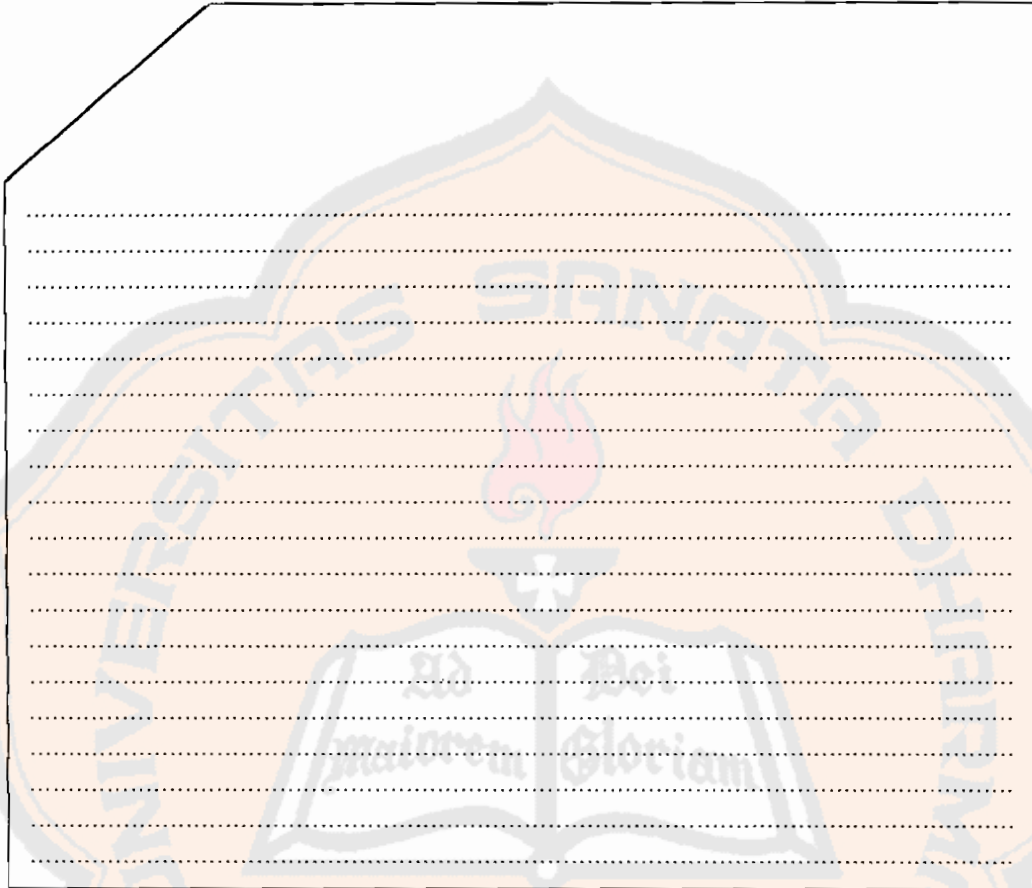
1. Nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.
2. Hubungan cerita tersebut dengan nilai-nilai masa kini

Tugas ini dikerjakan secara berkelompok (4 orang untuk satu kelompok) !



**D. Penilaian**

**Carilah naskah cerita Abu Nawas, buatlah sinopsis cerita tersebut!**





## Pelajaran VIII

### Cerita



#### Standar kompetensi

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen

#### Kompetensi Dasar

Membaca dan menganalisis cerpen

#### Indikator

1. Menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca
2. Mengungkapkan latar dan penokohan dalam cerpen dengan menunjukkan kutipan yang mendukung.

#### A. Membaca Cerpen

Bacalah cerita pendek berikut ini !

##### Kelinci

Oleh : Yenny Ibrahim

Nenek datang lagi! Lisa berjingkrak-jingkrak kegirangan mendengar kabar dari mama ini. "Asyik, pasti ada dongeng lagi yang akan Nenek ceritakan. Ma, Lisa sukaa sekali sekali dengan dongeng-dongeng Nenek," kata Lisa sambil tersenyum manis kepada mama. "Dasar anak kecil," Romi, kakak laki-laki Lisa meleletkan lidahnya. "Siapa yang anak kecil?Dia sendiri juga masih anak-anak!" balas Lisa. "Tuh, buktinya masih suka dongeng. Weeee. Anak kecil! Anak kecil! "



Lisa melemparkan bantai kursi ke arah Romi yang membalas dengan lemparan juga. Jika mama tidak meleraikan, "peperangan" ini tampaknya takkan selesai.

"Nek, mendongeng lagi dong," pinta Lisa sambil memeluk Nenek ketika malam hari tiba.

"Lisa, biarkan Nenek istirahat dulu. Pasti masih capek, Ya?" Mama mengingatkan Lisa. Nenek sampai di rumah mereka menjelang sore hari. Perjalanan selama lima jam tentu melelahkannya.

"Tidak apa-apa. Capeknya sudah hilang melihat cucu Nenek semuanya sehat," kata Nenek dengan lembut.

"Tidak apa-apa, Nek? Besok juga tidak apa-apakalau Nenek masih capek," Lisa memandang wajah Nenek dengan kuatir.

"Tidak! Tidak apa-apa. Hmm..Lisa mau dongeng apa? Api, air, tanah, udara?" Nenek selalu melontarkan pertanyaan itu sebelum mulai mendongeng. Awalnya Lisa merasa heran dengan pertanyaan itu, namun lama-lama ia malah menganggapnya sebagai hal yang mengasyikkan, karena setelah Lisa memilih salah satunya, Nenek akan langsung mendongeng sesuai dengan pilihan Lisa.

Pernah ia memilih air, lalu mulailah Nenek bercerita tentang putri duyung yang berkelana di tengah lautan bersama teman-temannya. Lalu dilain kesempatan Lisa memilih api. Dengan bersemangat nenek menceritakan naga besar yang bisa menyemburkan api dahsyat. Setiap pilihan Lisa selalu disambut dengan cerita-cerita baru yang seru. Nenek punya banyak sekali dongeng untuk diceritakan. Ia seperti buku tebal yang ada di perpustakaan Papa.

Nah, kali ini Lisa pun harus memilih. Setelah berpikir sejenak, Lisa menjatuhkan pilihannya.

"Udara!"

"Hm..baiklah," Nenek mulai memasang suara misteriusnya, seperti biasa saat mengawali dongeng-dongengnya.

"Nun jauh di udara sana, di atas langit, jauh sekali dari Bumi, ada sebuah bulatan berwarna perak yang selalu bercahaya di malam hari. Dalam bulatan itu tinggalah sebuah keluarga besar yang riang gembira. Mereka melompat kesana kemari dengan girangnya. Telinga mereka yang putih, halus dan panjang bergerak-gerak dengan cepat."

"kelinci!" Tebak Lisa.

"Seratus! Mereka adalah keluarga kelinci, penghuni bulan purnama. Suatu hari mereka akan mengadakan pesta besar. Wah, sibuk sekali rupanya. Para ibu kelinci harus membuat baju-baju indah dan kue-kue lezat, para bapak kelinci harus mencari wortel yang lebih banyak lagi, dan anak-anak membantu mempersiapkan keperluan pesta itu. Ada yang membantu merapikan taplak meja, menaruh bunga dalam vas, menyusun piring dan sendok, menyiapkan gelas dan lain-lainnya. Benar-benar hari yang sibuk dan melelahkan, namun tidak ada satupun yang mpedulikan kelelahannya, karena mereka terlalu gembira menyambut pesta itu. Ibu kelinci terbesar memanggang kue wortel yang sangat lezat dan wanginya sangat harum, lalu."

Nenek terus mendongeng dengan semangat. Lisa mendengarnya dengan wajah berseri-seri, ikut bergembira dengan keluarga kelinci yang hendak berpesta itu.

Tak jauh dari mereka, Romi yang sedang membaca komik, diam-diam ikut mendengar dongeng nenek.

Seusai bercerita, nenek pergi ke belakang. Saat itulah Romi mencibir ke arah Lisa.

"Tuh kan, anak kecil. Masa percaya di bulan ada kelinci?" Katanya dengan nada mengejek.

"lihhh....kagak sok tahu."

"Lho, Neil Armstrong yang pernah ke bulan tidak pernah bercerita tuh kalau di sana ada kelinci!"

"Tapi....," Lisa tidak melanjutkan kata-katanya, karena melihat nenek kembali ke ruangan itu. Ia tidak mau membuat nenek sedih karena melihat ia dan Romi bertengkar seperti tadi pagi.

Ketika pamit hendak masuk ke kamarnya, dengan sembunyi-sembunyi Romi mencibir lagi pada Lisa. Ia juga tidak mau bertengkar di depan nenek. Dasar anak kecil. Percaya pada dongeng, pikirnya geli. Romi melanjutkan komik yang baru setengah dibacanya itu. Tadi perhatiannya lebih terserap oleh dongeng nenek. Dalam hati kecilnya, Romi mengakui kehebatan nenek dalam mendongeng. Tetapi, kelinci di bulan? Benar-benar menggelikan, pikirnya lagi.

Tuk...tuk..tuk tiba-tiba Romi mendengar jendela kamarnya diketuk. Romi menghampiri dan membukanya untuk melihat siapa yang mengetuk. Tidak ada siapa-siapa, namun sekelebat gumpalan merah putih melompati jendelanya dan bertengger di meja tulisnya.

"Boleh pinjam gelasnya?"

Romi membelalakan matanya.

Kelinci!

Kelinci putih memakai baju merah bermotif bunga-bunga kecil! Betul-betul kelinci! Dan dia berbicara!!!

Romi mengucek matanya, memejamkannya sejenak, lalu membukanya lagi. Ada! Kelinci itu masih ada!

"Bolehkah? Bolehkah aku pinjam gelas? Kami sedang berpesta dan kekurangan gelas!" Kelinci itu memandang Romi lalu beralih menatap gelas yang ada di atas meja tulis Romi.

"Hei, boleh atau tidak?"

Tanya kelinci itu agak keras.

"Eh...ah..anu itu...bo...leh saja. Tidak usah pinjam, ambil saja!" Romi menjawab tergagap.

Wajah kelinci itu dihiasi senyum.

"Anak baik! Terima kasih. Ayahku pasti senang sekali. Ambillah sendok ini. Kami punya banyak sekali. Ini untukmu. Terima kasih anak baik. Sekarang kami bisa berpesta. Daah!" Kelinci itu melompat ke luar jendela sambil membawa gelas Romi.

Tersadar dari rasa kagetnya, Romi melesat ke arah jendela. Kelinci itu tidak ada lagi. Ketika ia menengadah ke langit, Bulan purnama bersinar dengan cerahnya. Ada setitik merah putih dilangit, melayang ke arah bulan. Sesaat Romi mendengar suara nyanyian riang. Cepat-cepat ditutupnya jendela, lalu berbaring di tempat tidurnya. Ia tak mungkin memanggil Mama, bisa-bisa ditertawakan Lisa.

"Ini pasti mimpi! Pasti mimpi!" Bisik Romi pada dirinya sendiri. Ia menutupi wajahnya dengan selimut.

Ketika terbangun di pagi harinya, Romi langsung teringat kejadian tadi malam. Cepat-cepat ia memandang meja tulis. Gelasnya tidak ada!

"Mungkin sudah dibereskan Mama tadi pagi," pikirnya sambil menghampiri meja tulis. Sendok! Sendok perak yang munggil dengan bentuk kepala kelinci di ujungnya tergeletak di atas meja tulis.

"Mungkin ini ulah Lisa!" Pikirnya lagi.

Namun, ternyata Mama Sendok itu pun bukan milik

"Mungkin kiriman kelinci terkikik geli. Ia lari sebelum

"Huh! Ini pasti ulah menyimpan sendok itu di Romi tidak bisa membalas Nenek.

"Awat, nanti aku balas memgerutu hingga malam jendela dan dilihatnya Bulan masih bulat sepeerti kemarin.

"Huh! Kelinci di bulan! pasti gara-gara dongeng nenek aku jadi mimpi aneh!"

Ketika Romi berbalik dari jendela itu, ada yang menyapa riang dari arah meja tulisnya.

"Hai.... ini kukembalikan gelasmu. Pesta kami sukses besar. Terima kasih ya..."

Haaa?!



belum masuk ke kamar Romi. siapa-siap di rumah itu.

dari bulan!" Seru Lisa sambil Romo mencubitnya.

iseng Lisa!" gerutu Romi. Ia mejanya. Sepanjang hari itu Lisa, karena ia terus dekat-dekat

keisengan ini!" Romi terus tiba. Dengan kesal dibukanya

### B. Latar dan Penokohan Dalam Cerpen

Latar dalam sebuah cerpen adalah tempat atau ruang kejadian dan kapan terjadinya cerita. Sebuah cerpen memang harus terjadi di suatu tempat dan dalam satu waktu.

Penokohan dalam sebuah cerpen merupakan penekanan pada unsur perwatakan tokohnya. Perwatakan tokoh ini diberikan penulis tidak secara langsung tetapi melalui cara bicara tokohnya, reaksinya terhadap peristiwa, cara berpakaian, tindakannya dan sebagainya. Tokoh cerita digambarkan seintens mungkin, apa yang dirasakannya harus betul-betul menunjang penggambaran wataknya yang khas milik dia.

#### Latihan 1

Ceritakanlah kembali isi cerpen di atas secara singkat di depan kelas, dengan menghilangkan semua dialog dari tokoh-tokohnya!

#### Latihan 2

Diskusikanlah dalam kelompok latar dan penokohan dalam cerpen Kelinci dengan menunjukkan kutipan mana yang menyatakan hal tersebut!



**Lembar Kerja Siswa**

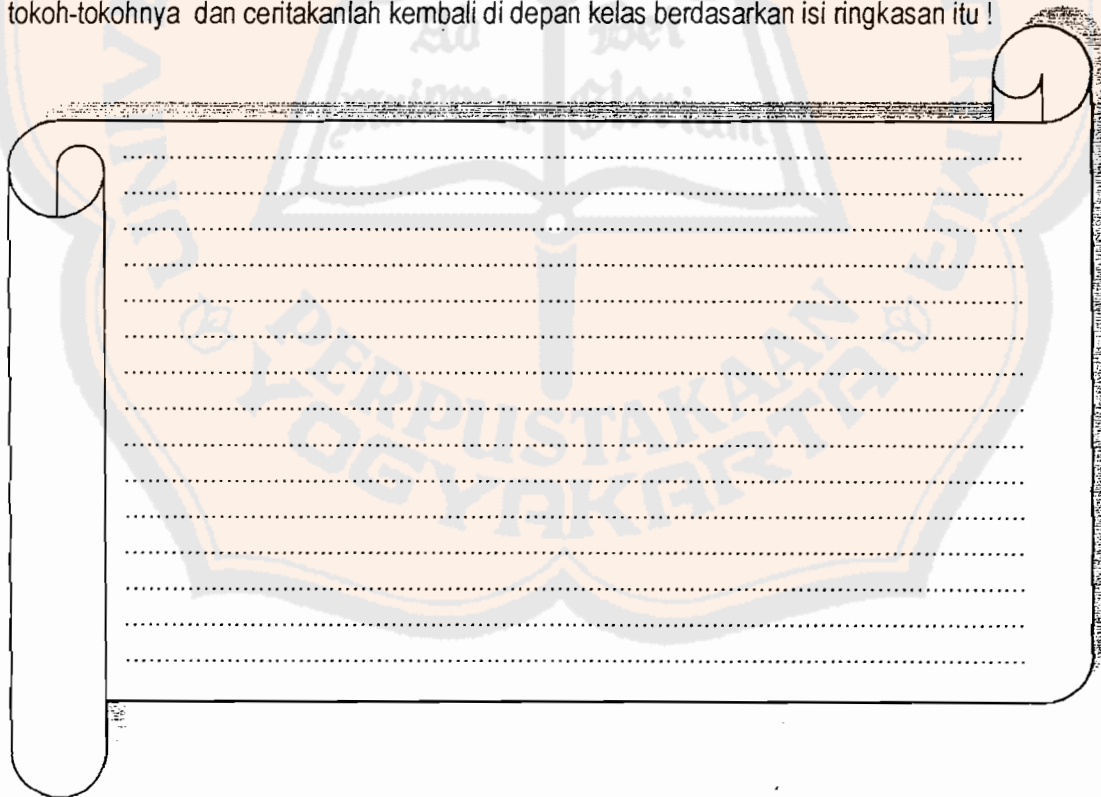
Nama Siswa	Latar	Penokohan	Kutipan pernyataan tersebut

**C. Pekerjaan Rumah**

Carilah sebuah cerita pendek, diskusikanlah dalam kelompok latar dan penokohan dalam cerpen tersebut dengan menunjukkan kutipan mana yang menyatakan hal tersebut !

**D. Penilaian**

Carilah sebuah cerita pendek, buatlah ringkasan isi cerpen dengan menghilangkan dialog tokoh-tokohnya dan ceritakanlah kembali di depan kelas berdasarkan isi ringkasan itu !



## BIOGRAFI



Trivonia Merlin Rodriquez, lahir di Lawir Manggarai Flores 18 Oktober 1980, pada tahun 1987 menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDK Rtg II Manggarai, lulus pada tahun 1993. Sekolah Menengah Pertama ditempuh pada tahun 1993 di SMP St. Klaus Manggarai, lulus pada tahun 1996, dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas pada tahun 1996 di SMU St. Klaus lulus pada tahun 1999. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah. Selama kuliah penulis aktif pada berbagai kegiatan antara lain menjadi pengurus buletin WACANA yang dikelola oleh mahasiswa PBSID program Jurnalistik dan aktif pada kegiatan kemahasiswaan Resimen Mahasiswa (Menwa). Penulis menyelesaikan studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah pada tahun 2005 dengan skripsi berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X semester 1 di SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*.